

BAB IV

NUR MUHAMMAD DALAM PERSPEKTIF GURU-GURU TASAWUF DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN

A. Biografi Guru-guru Tasawuf dan Majelis Taklim

1. Biografi Guru Fahmi dan Majelis Taklim Wahdatul Wujud

a. Biografi Guru Fahmi

Guru Fahmi lahir di desa Rantau Karau Hilir, tanggal 26 Mei 1968, umur beliau sekarang 54 tahun, ayah beliau bernama Abdullah. Beliau menikah dengan Zaitun yang berasal dari daerah Danau Panggang, anak beliau ada 6 orang, yaitu: Pahrul, Nur Aminah, Ruqayah, Pahrul Zaini, Arbayah dan Siti Nur Alaz.

Beliau merupakan buyut dari guru Dahlan seorang ulama dari Mahang Pandawan (Barabai) yang memiliki kelebihan bisa menulis Alquran dengan tulisan tangan dan tanpa melihat Alquran.

Guru Fahmi merupakan pengarang kitab, salah satu karangan beliau adalah *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri*. Dari kitab karya beliau tersebut di halaman terakhir beliau menuliskan silsilah keturunan beliau sampai kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yaitu:

- 1) Nabi Muhammad SAW

- 2) Fatimah Az-Zahra – Ali ra
- 3) Husein
- 4) Zainal Abidin As-Seggaf al-Husayn
- 5) Muhammad Baqir
- 6) Jakfar Shodiq
- 7) Muhammad Ali al-Quraydi
- 8) Muhammad An-Nagieb
- 9) Isa Al-Bashri
- 10) Ahmad Al-Muhajir
- 11) Ubaidillah
- 12) Alwi
- 13) Muhammad Said
- 14) Alwi
- 15) Abdul Malik
- 16) Maulana Abduh
- 17) Maulana Ahmad/Ahmad Syah Jalal
- 18) Jamaluddin As-Seggaf Al-Husayn
- 19) Baribat Zainal Alam
- 20) Raden Fatahillah (Maulana Malik Ibrahim)
- 21) Raden Rahmat (Sunan Ampel)
- 22) Raden Sujiwo (Sunan Drajad)
- 23) Muksin

- 24) Shomad
- 25) Husein
- 26) Abdus Shamad al-Bashirun (Datu Bakumpai)
- 27) Dahlan
- 28) Muhammad
- 29) Abdullah/Samlan
- 30) Fahmi/Sayyid Muhammad Ali Mansur/Ahmad Sulaiman¹

Dari silsilah beliau ini guru Fahmi merupakan keturunan Rasulullah yang ke-29. Jika diamati lebih lanjut, hal ini agak janggal dikarenakan keturunan Rasulullah di masa sekarang seharusnya sudah sampai ke-40 atau lebih, dengan demikian ada sekitar 11 nasab yang dihilangkan.

b. Pendidikan Guru Fahmi

Pendidikan yang ditempuh sampai kelas 2 SD, tidak meneruskan sampai lulus. Setelah itu beliau meneruskan kehidupan sebagaimana kebanyakan orang lain, seperti: bertani, mencari ikan, mencari madu, beliau juga pernah bekerja *bansau* (Memotong kayu) di Samarinda.

Beliau mulai terbuka hati untuk mendalami ilmu agama setelah beliau ziarah ke makam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Adapun guru zahir yang mendidik beliau, yaitu:

¹ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri*, jilid 3 (Alabio: t.tp, 2018), 15.

- KH. Abdur Rasyid di Hambuku pasar²
- Wali batu putih atau Kai Hamzah di Ampah³
- Syekh Abdurrahman Siddiq atau wali Kadap di Sungai Jingah
- Habib Nuri di Basirih
- Habib Muhammad di Basirih
- Guru Syahruji⁴ di Amuntai
- Guru Aban di Sungai Janjam.⁵
- Kai Galung di Bati-bati

Menurut pengamatan penulis, guru Fahmi memang memiliki karismatik tersendiri, hal ini disebabkan setelah beliau berkhawatir beliau dikaruniai berbagai kelebihan, seperti: kasyaf, mendapat ilmu laduni, memiliki tulisan Arab yang bagus, dan bisa berkomunikasi dengan makhluk beda alam, yang mana dari kemampuan beliau itu digunakan untuk kemaslahatan orang banyak.

Sedangkan guru batin beliau, yaitu

- Prabu Siliwangi

² Beliau merupakan pimpinan Majelis Taklim Nurul Muhibbin desa Hambuku Pasar. Guru Fahmi bertemu dengan KH. Abdur Rasyid karena diajak oleh ibu beliau yang merupakan jama'ah majelis Nurul Muhibbin.

³ Beliau tinggal di Ampah dan merupakan zuriat dari Syekh Saifullah Anwar yang bermaqam di desa Batang Banyu.

⁴ Silsilah guru Syahruji yaitu Syahruji bin Bashir bin Ismail bin H. Bashrah bin Hasannuddin bin Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

⁵ Wawancara Guru Fahmi, selasa 13 Desember 2022.

Prabu Siliwangi atau Prabu Sri Baduga Maharaja (1482-1521 M) adalah seorang tokoh sejarah legendaris dan raja Pajajaran.⁶ Dengan Prabu Siliwangi guru Fahmi belajar ilmu-ilmu kesaktian atau ajian-ajian. Salah satu ajian yang diajarkan Prabu Siliwangi adalah ajian Serat Jiwa, beliau berjumpa dengan Prabu Siliwangi di kamar khalwat beliau dan Prabu Siliwangi memberikan amalan dan mengajarkan tata caranya.

- Sunan Bonang

Sunan Bonang adalah salah satu dari Walisongo, nama lengkapnya Raden Maulana Makdum Ibrahim (1465-1525 M). Sunan Bonang adalah putra sulung dari Sunan Ampel atau Raden Rahmat dan saudara kandung dari Sunan Drajat.⁷ Guru Fahmi diajarkan Sunan Bonang menulis tulisan Arab. Sehingga tulisan Arab Guru Fahmi terlihat bagus.

- Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari

Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari atau lebih dikenal dengan nama Datu Kelampaian (1710 – 1812 M) merupakan ulama tanah Banjar yang menuntut ilmu di Mekkah dan Madinah. Beliau selain ahli dalam

⁶ Mumuh Muhsin Z, Miftahul Falah, *Prabu Siliwangi Between History and Myth*, Paramita: Historical Studies Journal, 31 (1), 2021, 74.

⁷ Rokhman Ulfah, *Mistik Sunan Bonang*, Teologia, Volume 24, Nomor 2, 2013, 5.

ilmu tasawuf juga ahli fiqh, salah satu karya utama beliau di bidang ilmu fiqh adalah kitab *Sabil al-Muhtadin*.⁸

Datu Kelampaian juga sering datang menemui guru Fahmi waktu beliau berkhalwat dan memberikan amaliah-amaliah kepada guru Fahmi, salah satunya yaitu Doa Sandaran Alif dan Salawat Al-Qur'an.

- Nabi Khidir as

Nama asli beliau adalah Balya Ibn Malkan bin Faligh bin 'Abir bin Salikh bin Arfakhsad bin Sam bin Nuh.⁹ Nabi Khidir bisa bertajalli kepada istri guru Fahmi. Menurut Ahmad Zaini (murid dari Guru Fahmi) ia pernah bertemu dengan Nabi Khidir lewat bertajalli kepada istri guru Fahmi. Kata Ahmad Zaini waktu bertemu Nabi Khidir tangan Ahmad Zaini bekas bersalaman dengan Nabi Khidir rasanya dingin sekali sampai ke tulang, baunya juga harum, sampai seminggu bau harumnya baru hilang, tangan istri guru Fahmipun bercahaya dan transparan saat Nabi Khidir bertajalli. Amaliah yang di dapatkan dari Nabi Khidir adalah Salawat Ilmu Laduni.¹⁰

⁸ Muhammad Iqbal, *Nuansa Fiqih dalam Pemikiran Teologi Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari pada Risalah Tuhfat al-Raghibin*, Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 19 (1), 2021, 22.

⁹ M. Alwi Fuadi, *Nabi Khidir* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 17.

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Zaini pada hari Senin, 12 Desember 2022.

Selain bertemu dengan guru batin di atas, guru Fahmi juga pernah bertemu dengan Datu Sanggul¹¹, Pangeran Suryanata yang mana beliau ada memberikan sebuah tombak kepada guru Fahmi dan juga beliau pernah bertemu dengan Datu Nuraya. Guru Fahmi pernah menampakkan foto Datu Nuraya kepada penulis dan beliau juga membagikan foto itu kepada murid-muridnya.

c. Aktivitas Guru Fahmi

Adapun untuk aktivitas beliau sekarang ini adalah ahli pengobatan atau *penambaan*¹², lebih khusus beliau mengobati penyakit yang disebabkan oleh gangguan Jin. Selain itu beliau juga aktif menulis atau mengarang kitab yang berupa amaliah-amaliah tawasul, salawat, zikir dan doa-doa serta ilmu-ilmu tentang ma'rifat kepada Allah. Hampir setiap hari, beliau menghabiskan waktunya untuk menulis kitab baik siang maupun malam.

Menurut pengamatan penulis hampir setiap hari ada orang yang berkunjung ke rumah beliau, kebanyakan orang berkunjung tujuannya untuk berobat penyakit yang disebabkan gangguan jin, minta usahakan supaya dagangan laris atau minta usahakan untuk membuang hal-hal negatif yang dikirim di toko tempat berjualan, dan

¹¹ Nama lengkap beliau adalah Muhammad Abdus Shamad, dalam riwayat lain dikenal dengan nama Ahmad Sirajul Huda, Seorang ahli sufi pada abad 18 yang berasal dari Palembang dan bertempat tinggal di Tatakan, kabupaten Tapin. Beliau hidup sezaman dengan Datu Kelampaian. Siti Haryawati, *Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Datu Sanggul dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII*, Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 6 No. 2, 2018, 77.

¹² Istilah *penambaan* merujuk pada kata *tamban* yang dalam bahasa Banjar berarti penyembuh. *Penambaan* ialah penyembuh tradisional bagi masyarakat Banjar. Hamlan, Asmaran Suriyadi, *Praktik Tatamba Banyu oleh Guru Syairozi di Kabupaten Banjar (Sebuah Analisis Sufistik)*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 20, No. 2, 2022, 205.

ada juga yang curhat dan meminta solusi tentang masalah kehidupan yang mereka alami. Selain itu ada juga murid-murid beliau yang bernama Ahmad Zaini, Hermanto, dan Amrani yang datang berkunjung ke rumah beliau untuk menambah ilmu makrifat.

Bagi orang yang mendapat gangguan jin biasanya di rukyah oleh Guru Fahmi dengan membacakan Doa dan Isim Sayyipi, bagi jin nya yang kuat dan tidak mau pergi dari tubuh pasien biasanya beliau memakai ajian serat jiwa untuk melemahkan tenaga dari jin tersebut. Adapun orang yang datang meminta supaya dagangan cepat laris dan membuang hal-hal negatif yang ada di toko tempat berjualan, biasanya cukup dibacakan doa-doa kedalam gelas yang berisi air, dan setelah itu air doa¹³ tadi disiramkan di muka atau di sekeliling toko tersebut dan juga biasanya diberikan amaliah untuk menarik pelanggan.

Guru Fahmi juga menjadi relawan BPK Alabio dan bertugas apabila ada orang hilang, baik hilang di sungai, maupun disembunyikan jin, dan lain-lain. Maka, beliau yang mencarikan lewat pandangan batin beliau.

Beliau sekarang juga aktif mengisi majelis taklim di beberapa tempat, seperti Majelis taklim Wahdatul Wujud di Batu Kemudi dan Majelis Taklim Wahdatul Wujud di Batu Benawa, kecamatan Simpang Empat, Batulicin.

¹³ Air doa ialah air yang telah dibacakan doa oleh tuan guru. Kepercayaan terhadap air doa merupakan kepercayaan masyarakat Banjar untuk meminta doa kepada Tuan Guru ketika masalah dalam kehidupan sehari-hari menimpa mereka. Syahlan Mattiro, Syihabuddin, Aceng Kosasih, Iham, *Nilai dan Kepercayaan Masyarakat Banjar Terhadap "Air Doa" dari Tuan Guru*, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* Vol. X. Issu 3, 2022, 303.

d. Kelebihan Guru Fahmi

Beliau memiliki kemampuan bisa mengetahui dan bertemu dengan para kekasih Allah baik yang masih hidup atau sudah wafat. Beliau bertemu secara langsung dengan mereka, salah satunya beliau bisa bertemu dengan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Datu Kelampaian) Datu Kelampaian ini sering memberi amalan-amalan kepada beliau yang mana amalan itu sering diamalkan Datu Kelampaian sewaktu beliau masih hidup di alam nyata, salah satu amalan yang Datu Kelampaian berikan kepada beliau adalah Salawat Alquran. Kata Datu Kelampaian beliau memberikan amalan ini kepada beliau agar amalan-amalan yang diamalkan Datu Kelampain ini tidak hilang dan terkubur.

Selain bertemu dengan Datu Kelampaian beliau juga bisa bertemu dengan para kekasih Allah yang lain, seperti Datu Sanggul, Pangeran Suryanata, Prabu Siliwangi, Sunan Bonang dan Nabi Khidir as. Menurut beliau yang mengajari beliau menulis kitab ini adalah Sunan Bonang dan Nabi Khidir as di saat beliau berkhalwat, ungkap beliau kepada penulis.

Kemampuan beliau yang lain adalah beliau bisa melihat penyakit dalam diri seseorang (*Kasyaf*), baik itu penyakit dzahir atau bathin, pernah ada seseorang lelaki yang sudah tua berkunjung kerumah beliau bersama keluarganya, lelaki ini mengatakan bahwa terasa sakit di dadanya, setelah itu guru Fahmi mengatakan bahwa paru-paru lelaki itu sudah berlobang dan lobangnya sudah seperti lingkaran gelas

minum, kemudian lelaki itu di bawa ke rumah sakit dan di ronsen dan ternyata benar bahwa paru-paru lelaki itu berlobang dan lobangnya sudah sebesar lingkaran gelas air minum. Beliau juga mengetahui keadaan seseorang, baik mengetahui karakter seseorang atau penyakit zahir atau batin yang diderita seseorang ataupun mengetahui apakah seseorang itu *bagampiran* atau tidak hanya dengan mengetahui namanya.

Beliau juga bisa mengetahui ciri-ciri orang yang mau meninggal, kata beliau kalau orang itu mau meninggal biasanya beliau melihat ada kain seperti kain kafan yang menyelimuti tubuh orang yang mau meninggal tadi, biasanya kain itu dari kaki, naik ke lutut, ke perut atau badan dan sampai ke kepala, kalau sudah sampai kepala kain kafannya tandanya tidak lama lagi akan meninggal orang tersebut. Salah satu murid guru Fahmi yang juga mendapatkan ilmu ini adalah Ahmad Zaini.

Pernah guru Fahmi berkata kepada muridnya bahwa ibu beliau akan meninggal pada subuh sabtu, beliau mengatakan itu pada hari kamis, muridpun tidak percaya karena melihat ibu beliau yang tampak sehat dan tidak kelihatan sedang sakit sedikitpun, akhirnya malam sabtu ibu dari guru Fahmi sakit dan dibawa ke rumah sakit, dan pada waktu subuh ibu beliaupun meninggal.¹⁴

Pernah juga guru Fahmi dipanggil oleh anak dari tuan guru untuk mengobati ayah beliau yang sedang sakit, lalu guru Fahmi bersama muridnya yang bernama Ahmad Zaini mendatangi rumah tuan guru tersebut, setelah melihat keadaan tuan guru tersebut, beliau tidak berani mengobati dikarenakan beliau telah melihat kain

¹⁴ Wawancara dengan Ahmad Zaini pada hari Senin, 12 Desember 2022.

kafan sudah menyelimuti tuan guru tersebut dan ajal dari tuan guru tersebut sudah dekat, dan beliau hanya menyarankan kepada keluarga dari tuan guru tersebut untuk mengumpulkan keluarga-keluarga yang jauh untuk datang, karena umur beliau sudah tidak lama lagi, mendengar hal demikian maka marahlah keluarga dari tuan guru tadi dan mengusir guru Fahmi dan muridnya, dan sehari kemudian maka meninggalkan tuan guru tersebut.

Adapun bagaimana beliau bisa memiliki kemampuan-kemampuan seperti itu, maka kejadiannya bermula saat beliau ziarah ke makam Datu Kelampaian pada saat itu beliau melihat anak-anak yang masih kecil, mereka pandai-pandai membaca Alquran, sedangkan beliau yang sudah dewasa tidak bisa membaca Alquran bahkan membaca surah Al-Fatihah pun tidak bisa. Beliau pun merasa sedih dan menyesal mengapa sewaktu beliau kecil beliau tidak mau belajar mengaji Alquran, padahal saat waktu kecil itu guru mengaji sudah didatangkan oleh orang tua beliau agar beliau mau membaca Alquran, tetapi beliau tidak menghiraukan dan pergi begitu saja.

Pada saat beliau bersedih itu beliau berkata dalam hati “wahai Datu Kelampaian, jika engkau benar-benar Wali Allah dan mengakui aku sebagai keturunan mu, maka aku ingin bisa membaca Alquran” kata beliau dalam hati. Setelah itu beliau menceritakan pada penulis pada saat beliau pulang beliau langsung bisa membaca Alquran. Setelah kejadian itu beliau langsung bertobat kepada Allah dan berkhawatir di kamar beliau selama 6 bulan, pada saat khalwat itu beliau tiap harinya selalu mendekatkan diri kepada Allah, setiap selesai shalat fardhu beliau

gunakan untuk berzikir 1000 kali, bersalawat 1000 kali, istighfar 1000 kali, membaca tahmid 1000 kali dan membaca basmalah 1000 kali, dan beliau juga mengamalkan membaca salawat kamilah sebanyak 7000 kali, dan beliau juga mengamalkan shalat sunnah taubat sebanyak 41 kali salam tiap malam, selama 6 bulan itu beliau tidak pernah keluar rumah.

Akhirnya setelah 6 bulan beliau berhenti berkhalwat, beliau dianugerahi beberapa kelebihan oleh Allah atau karamah, salah satunya beliau bisa bertemu dengan para wali Allah secara nyata dan merekalah yang mengajari beliau menulis kitab dan memberikan amaliah-amaliah berupa doa-doa, salawat dan zikir. Adapun yang mengajari beliau ilmu-ilmu kesaktian adalah Prabu Siliwangi.

Berbicara mengenai karamah, diceritakan dari Sahl bin Abdillah, bahwa ia telah berkata: “Barangsiapa yang melakukan zuhud atas dunia selama 40 hari dengan benar dan ikhlas menjalaninya, maka tampaklah baginya karamah dari Allah Azza wajalla. Dan barangsiapa yang tidak tampak karamahnya, maka disebabkan ia belum benar dan belum ikhlas dalam zuhudnya, atau dalam ucapannya, atau dalam hal lainnya”.¹⁵

Mengenai berjumpa dengan Nabi Khidir as Syekh Athoillah dalam lathoif beliau berkata: “telah mutawatir kabar dari auliya tiap masa berjumpa dengan Nabi

¹⁵ Maghfiroh, Dofi Oktian, Robandi, *Konsep Karomah Abu Nasr Al-Siraj Al-Thusi Dalam Kitab Al-Luma Fi Al-Tasawwuf*, makalah (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2014), 8.

Khidir as dan mengambil ilmu darinya, berita ini telah masyhur hingga mencapai batas mutawatir yang tidak mungkin untuk mengingkarinya”¹⁶

Berkata Imam an-Nawawiy dalam *Tahdzîb al-Asmâ wa al-Lughât*; para ulama berbeda pendapat mengenai masih hidupnya Khidir as dan mengenai kenabiannya, mayoritas ulama menyatakan bahwa beliau masih hidup dan ada ditengah-tengah kita, pendapat ini disepakati oleh ahli sufi dan ahli shalih wal ma’rifat. Hikayat mengenai melihat Khidir as dan berkumpul bersamanya, mengambil ilmu darinya, bertanya jawab dengan beliau, wujudnya beliau di tempat-tempat yang mulia, sangat banyak sekali untuk diceritakan.

Nabi Khidir as memiliki umur yang panjang dikarenakan telah minum air kehidupan, para sufi bisa saja bertemu dengan nabi Khidir di dalam pengembaraan suluk mereka; lalu nabi Khidir tersebut memberi petunjuk, dan menjelaskan apa-apa yang mereka ingin ketahui, nabi Khidir bisa juga menyelamatkan mereka dari bahaya dan ia juga bisa menganugerahkan *khirqâ*¹⁷ kepada siapa yang dikehendaknya, tentunya dengan petunjuk dari Allah SWT, apabila seseorang telah menerima *khirqâ*, maka ia telah sah diterima dalam tradisi pembaiatan sufi. Ibn ‘Arabi adalah seorang yang mengaku telah menerima *khirqâ* dari Khidr.¹⁸

¹⁶ M. Firdaus, dkk. *Potret Ajaran Nabi Muhammad dalam Sikap Santun Aqidah NU* (Kediri: Kail Mas, 2014), 285.

¹⁷ Khirqâ ialah pakaian yang diberikan oleh seorang mursyid kepada calon muridnya, Lihat. Ahmad An-Naqsyabandi Al-Khalidi, *Jâmi’ al-Ushûl fî al-Auliyâ’: Mu’jam al-Kalimât Al-Shufiyyah*, (Beirut: Al-Intisyâr Al-‘Arabî, 1997), 31.

¹⁸ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono, dkk. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), 109.

Adapun cerita-cerita mengenai bertemunya dengan Nabi Khidir as dan wali-wali yang lain, sebagaimana diceritakan dalam buku ‘Datu-datu Terkenal di Kalimantan Selatan’ bahwa Syekh Abdul Shamad al-Palimbani (Datu Sanggul) diceritakan seringkali bertemu dengan Nabi Khidir as, setiap hari Jum’at sebelum melaksanakan shalat Jumat di Masjidil Haram (Mekkah) beliau mampir terlebih dahulu di tempat Nabi Khidir as.¹⁹

Mengenai berjumpa dengan seseorang yang sudah meninggal Imam Ath-Thabari ada menjelaskan dalam kitab tafsir Ath-Thabari ketika menafsirkan surah Az-zumar ayat 42.

42. Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.

Roh orang yang hidup dan mati ditemukan Allah ketika dalam keadaan tidur, dan ketika saat itu dalam suatu keadaan tertentu maka mereka bisa saling mengenali satu sama lain sesuai kehendak-Nya, lalu ketika terjaga maka roh orang yang dalam dunia masih hidup di kembalikan Allah ke tubuhnya masing-masing, dan ketika itu roh orang yang sudah mati juga mau kembali ke tubuhnya, akan tetapi Allah menahan roh orang-orang yang sudah mati waktu di dunia tersebut.²⁰

¹⁹Tim Sahabat, *Datu-datu Terkenal Kalimantan Selatan* (Kandangan: Sahabat Mitra Pengetahuan, 2013), 181.

²⁰ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 380.

Menurut penulis bertemunya seseorang dengan para kekasih atau para wali Allah bisa saja terjadi karena pada hakikatnya para wali Allah itu tidaklah meninggal melainkan hanya berpindah alam, apabila seseorang itu memiliki hati yang bersih maka Allah akan membukakan pintu kasyaf kepadanya sehingga seseorang itu bisa melihat hal-hal yang gaib dan berkomunikasi dengan para kekasih Allah.

Dalam ilmu tarikat ada suatu istilah yang dinamakan komunikasi spiritual, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan wujud ruhaniah. Dalam silsilah sanad tarikat, ada istilah *barzakhi* atau *uwaisi*. Arti *barzakhi* maksudnya pembaiatan tidak dilakukan dalam alam nyata dikarenakan mursyidnya telah lebih dulu meninggal, maka pembaiatan dilakukan dari alam *barzakh*, alam antara, yaitu tempat bersemayamnya ruh orang yang meninggal sebelum datangnya hari kebangkitan, contohnya pembaiatan dari Syekh Abdul Khaliq al-Gujhdawani kepada Syekh Bahauddin al-Naqsyabandi. Kata *uwaisi* diambil dari nama Uwais Al-Qarani pemuda berasal dari Yaman yang hidup sezaman dengan Rasulullah SAW, akan tetapi Uwais tidak pernah berjumpa dengan Rasulullah SAW ketika beliau masih hidup tetapi Uwais dipercaya telah diislamkan oleh ruh Rasulullah SAW setelah beliau wafat.²¹

e. Amaliah-amaliah dari Guru Fahmi

Guru Fahmi selalu mengajarkan kepada murid-muridnya untuk mengamalkan setiap amalan-amalan yang beliau dapat dari guru batin beliau. Serta beliau ajarkan

²¹ Martin Van Bruinessen, *Tarikat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis* (Bandung: Mizan, 1992), 49.

tata caranya, seperti dibaca berapa kali dan sampai berapa hari mengamalkannya. Namun, sebelum mengamalkan amaliah yang diberikan guru Fahmi, terlebih dulu si murid di tugaskan untuk mengerjakan shalat sunah taubat sebanyak 41 kali salam setiap malam selama 41 hari, kalau sudah lulus maka akan mudah mengamalkan amaliah yang diberikan oleh beliau.

Amaliah-amaliah yang diberikan Guru Fahmi kepada murid-muridnya diantaranya, yaitu:

- Tawasul khusus karangan guru Fahmi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبُ اللَّهِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَلِيَّ اللَّهِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَلِيَّ جَوْقِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ خُصُوصًا إِلَى رُوحِ فِي النُّورِ فِي الْجَسَدِ ... بِبِرْكَةِ مُعْجِزَاتِهِ شَفَاعَةِ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيِّدِ الْعَالَمِ الْفَاتِحَةِ.

Biasanya tawasul ini dibaca sebelum memulai membaca amaliah-amaliah lain yang diberikan guru Fahmi. Tawasul di atas merupakan tawasul umum, ada juga tawasul khusus yaitu tawasul Syekh Samman, tawasul ini khusus kalau ingin berjumpa dengan Syekh Samman al-Madani.

Menurut Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki tawasul merupakan salah satu cara berdoa dan salah satu pintu untuk menghadap Allah SWT. Maksud sebenarnya dalam bertawasul adalah Allah SWT. Sedangkan yang ditawasulkan hanya sekedar perantara (*wasilah*) dalam *taqarub ilallah*.²²

- Salawat Gaib

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ إِنِّي فَرَضَ الْعَيْبِ. وَمَا بَعْدَ الْعَيْبِ. إِنَّ حَسْبَ رَسُولِكَ بِالْقَلَمِ. وَعَيْبِ إِنَّ

الْقُدْسِ. وَمَا إِنَّهُ وَنَسُخُو فِي الْعَيْبِ. إِنَّ الْحَسَنَةَ تَكْبِيرُكَ وَأَنْزِلُ رَحْمَةً بِالْحَكِيمِ. اللَّهُمَّ إِنَّا

²² Muhammad Ibn Alwi al-Maliki, *Mafâhim Yajib an Tusahah* (Kairo: Dârul Ihsan, 1980), 44.

نَسْأَلُكَ جَنَّةَ وَعَيْبٍ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ وَإِيمَانٍ وَصَحْبِهِ وَأَنْتَ وَرَسُولُهُ
وَعَيْبٍ.

Amalan ini manfaatnya untuk melihat hal-hal gaib, baik dunia jin maupun dunia para wali Allah. Biasanya *dilampahkan*²³ selama 41 malam, dibaca bisa 7 kali, 11 kali, dan terlebih baik lagi 41 kali selama 41 malam berturut-turut. Biasanya amalan ini diberikan kepada murid-muridnya yang mau jadi *penambaan*, supaya bisa melihat jin yang ada dalam tubuh seseorang, supaya kasyaf dan melihat dunia gaib.

- Salawat ilmu laduni

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَنْزِلْ عَلَيْكَ عِلْمَ الدُّنْيَا مِنْفَعَةً مُؤَبَّرَةً مِنْ حَقِّ ... أَنَا حَقٌّ.

Amalan ini didapatkan dari Nabi Khidir as, orang yang mengamalkan salawat ini kata beliau akan mendapatkan ilmu laduni. Biasanya diamalkan selama 41 malam dan dibaca sebanyak 41 kali.

- Salawat Al-Qur'an.

²³ *Dilampahkan* berasal dari kata *Lampah* yang mana artinya berjalan; bergerak maju; tingkah laku; jalan.

Salawat Al-Qur'an ini berisi 30 salawat yang mana isi salawat itu adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an. Salawat Al-Qur'an ini didapatkan dari Datu Kelampaian, kata beliau orang yang mengamalkan amalan ini akan dikabulkan segala hajatnya, dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Salawat Al-Qur'an ini merupakan kajian akhir peneliti (skripsi) pada kuliah S1, salawat Al-Qur'an ini ternyata memiliki kesamaan dengan salawat *Jazâ al-Aufâ* dan salawat *Basyâir al-Khairât*.

- Doa Sandaran Alif

Orang yang mengamalkan doa sandaran alif ini, maka orang yang ingin berbuat jahat kepadanya akan *ketulahan*²⁴. Amalan ini didapat dari datu Kelampaian, isinya merupakan huruf-huruf hijaiyah dari alif sampai ya, dan letak huruf-huruf hijaiyah itu di batang tubuh kita. Di baca 1 kali selama 41 malam berturut-turut.

- Zikir Arum

Zikir arum atau biasa disebut juga zikir mengingat mati merupakan amaliah zikir yang membuat pengamalnya memiliki bau tubuh menjadi harum. Dan inilah amalan para wali Allah yang membuat tubuh wali itu

²⁴ *Ketulahan* berasal dari kata *tulah* yang berarti tidak beruntung (unlucky). Lihat Rahmat Sholihin, dkk. *Taboo in Banjarese Culture (an Anthropological and Quranic Analysis)*, Al-Ulum Vol. 20, No. 2, 2020, 336.

menjadi harum. Biasanya diamalkan selama 41 malam berturut-turut dan dibaca sebanyak 7 kali setiap malamnya.

- Doa Sayyipi dan Isim Sayyipi

Doa dan isim sayyipi ini digunakan untuk orang yang kesurupan atau dimasuki jin pada tubuh seseorang. Biasanya doa ini *dilampahkan* terlebih dahulu selama 41 dan dibaca sebanyak 7 kali pada tiap malamnya, penggunaannya cukup dibacakan di atas gelas yang berisi air dan diminumkan kepada orang yang menderita penyakit tersebut.

- Ajian-ajian Kesaktian.

Ajian-ajian kesaktian ini diberikan kepada murid beliau yang memiliki bakat menjadi *penambaan*. Kata guru Fahmi ajian kesaktian ini banyak diperoleh atau diajarkan oleh Prabu Siliwangi, diantara ajian kesaktian tersebut adalah Ajian Lebur Seketi, Ajian Tapak Geni, Ajian Panca Sukma, Ajian Tapak Sakti, Ajian Tapak Seribu, Ajian Sambar Gelidik, Ajian Tapak Sukma dan Ajian Serat Jiwa.

Biasanya guru Fahmi memberikan ajian serat jiwa dan ajian tapak geni, ajian serat jiwa ini biasanya digunakan untuk orang yang kesurupan yang dirasuki oleh jin genderuwo, atau jin-jin yang tidak mau keluar dari tubuh seseorang, kegunaan dari ajian serat jiwa ini untuk melemahkan tenaga

dari jin tersebut. Sedangkan ajiyan tapak geni digunakan untuk menyerang jin dan membuat keluar jin tersebut dari tubuh yang yang dirasukinya.

f. Karya Tulis Guru Fahmi

Karya tulis guru Fahmi ditulis di kertas hvs dengan spidol warna hitam, setelah selesai ditulis, lalu dikumpulkan dan dijilid. Setelah dijilid beliau fotocopy dan dibagikan karya tulis tadi kepada murid-murid khusus beliau.

1) Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri

Kitab ini ada dua versi bahasa. Versi pertama berbahasa Indonesia dan versi kedua berbahasa Arab Melayu. Beliau menuliskan kitab ini semata-mata dengan ilham dari Allah SWT atau petunjuk dari Allah atau laduni. *Kitab al-Wujud* terdiri dari tiga jilid, *Kitab al-Wujud* bagian 1 berisi tentang ajaran mengenal diri, diantara ajaran tersebut, yaitu:

- a) Asal muasal kejadian diri
- b) Tiga wujud pada diri
- c) Kejadian Nabi Adam
- d) Sumber kalimat syahadat
- e) Hak bapak hak ibu hak Rasul hak Allah
- f) Tiga tingkatan nafsu
- g) Perbuatan atau akhlak orang yang sudah menguasai ilmu Nur Muhammad

- h) Penjelasan tentang Makam Jazam
- i) Penjelasan tentang syariat, tarikat, hakikat, dan makrifat
- j) Muhammad adalah nama Tuhan yang ke-100.

Isi *Kitab al-Wujud* bagian 2 berisi tentang penjelasan mengenai manusia sempurna, yaitu:

- a) Penjelasan Insan Kamil Mukamil.
- b) Penjelasan orang Makrifat berada di atas hukum bukan di bawah hukum.
- c) Penjelasan perbuatan orang yang sudah sempurna makrifatnya.
- d) Penjelasan hakikat dua kalimat syahadat.
- e) Penjelasan tentang isra mikraj.
- f) Penjelasan tentang Nur Muhammad.
- g) Penjelasan tentang tajalli Tuhan di dalam diri.

Isi *Kitab al-Wujud* bagian 3 berisi tentang penjelasan ilmu pengenalan diri dan agama Islam, yaitu:

- a) Penjelasan tentang kalimat yang tertulis di atas arsy
- b) Ilmu pengenalan diri kalimat yang tertulis di dahi kita
- c) Ilmu pengenalan diri awal-awal tajalli Allah Muhammad kepada diri kita
- d) Penjelasan Perjalanan Kosong Titik Kosong

e) Penjelasan tentang agama Islam.

2) Kitab berisi Amaliah-amaliah

Amaliah-amaliah ini berupa tawasul, doa, zikir, salawat, dan syahadat. tawasul berupa tawasul umum, tawasul diri dan tawasul khusus kepada Syekh Samman al-Madani, amaliah doa diantaranya doa sandaran alif, doa sayyipi, doa seluruh dunia, doa pembuka kasyaf, dan doa selamat. Amaliah zikir seperti zikir arum, zikir kesenangan, dan zikir Datu Nafis. Amaliah salawat seperti Salawat Al-Qur'an, salawat ilmu laduni, salawat pulus, salawat gaib, salawat Nur, salawat Nur Zat, salawat kamilah, salawat anwar rejeki, salawat fatih, dan Salawat Kun. Ada juga amaliah syahadat seperti syahadat batin, syahadat wujud diri, syahadat diri.

Selain itu ada juga amalan untuk *penambaan*. Seperti salawat urat dan tulang untuk orang stoke, salawat Api untuk orang yang panas pada badannya, kata maryam untuk orang yang mau melahirkan, tawar seribu untuk orang kena *menyamak* atau *tajam*. Penyakit *menyamak* atau dalam istilah jawa angin duduk sejenis penyakit nyeri pada dada, dalam istilah banjar kemasukan angin yang tidak baik, dan apabila menyerang jantung bisa menyebabkan kematian.²⁵

²⁵ M. Sobirin Mohtar, Muhammad Riduansyah, Sandi Suwardi, Asmadiannor, *Cardiac Care in Cultural (CCIC): Pelatihan Manajemen Serangan Jantung dengan Budaya Banjar "Menyamak" Bagi Ahli Cabut Angin di Desa Pemurus Baru Banjarmasin*, Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (JSIM), Volume 3, Edisi 2, 2021, 132.

3) Ilmu pengenalan diri

Ilmu pengenalan diri 10 malaikat dan 10 Nur di dalam diri, ilmu pengenalan diri ada 10 perkara manusia mau dilahirkan ke dunia, ilmu pengenalan diri kalimat yang tertulis di Arasy, ilmu pengenalan diri kalimat yang dituliskan di dahi kita.

Ada juga bacaan empat *bismillah*, 7 *bismillah* dari kitab Barencong, 9 *bismillah* dari Wali Songo, *Bismillah Mi'raj*, *bismillah* pertama Allah menjadikan bumi, pengembalian sifat tujuh di dalam diri, panggilan Tuhan di Padang Mahsyar, Sim Burak.

4) Ilmu kesaktian atau ajian-ajian

Ajian lebur sekti, ajian tapak geni, ajian pancandra, ajian panca sukma, ajian tapak sakti, ajian tapak seribu, ajian sambar gelidik, ismul a'zam, cemeti Ali, kata Ali, kata Mayyat, kaf 41, pembungkam, sumpah jin laki dan bini, ajian serat jiwa dan tawar kesurupan.

Adapun proses penerimaan dan penulisan kitab dan amaliah-amaliah tersebut yaitu saat di dalam kamar khalwat beliau didatangi para ruh-ruh tersebut, lalu beliau mendengarkan apa-apa yang disampaikan oleh ruh-ruh tersebut, guru Fahmi mendengarkan dan mengiringi membacanya di dalam hati. Setelah itu beliau keluar dalam kamar khalwat dan menyiapkan peralatan-peralatan untuk menulis seperti spidol, kertas hvs, dan penggaris, ditemani segelas teh, dan permen serta rokok merek

gudang garam yang mana hal ini bertujuan supaya tidak cepat pusing kata beliau ketika wawancara dengan penulis.²⁶

g. Majelis Taklim Wahdatul Wujud

Beliau menyampaikan ilmu tasawuf lewat praktek pengobatan, biasanya sesudah mengobati pasien, guru Fahmi memberikan nasehat-nasehat kehidupan agar pasiennya tidak terpuruk dalam kesedihan dan putus asa dalam menjalani kehidupan. Bagi pasien atau orang yang menyertai pasien datang ke tempat beliau, apabila guru Fahmi ada melihat yang datang itu merupakan keturunan ulama atau wali, biasanya guru Fahmi akan menjelaskan ilmu dalam atau dikenal dengan istilah *Ilmu Sabuku*.

Selain itu beliau juga menyampaikan lewat majelis taklim yang beliau beri nama majelis taklim salawat dan zikir. Tempat majelis taklim ini berada di desa Banyu Tajun Hilir atau lebih dikenal dengan pasar Ahad, di tempat saudara angkat beliau. Majelis taklim itu berdiri pada tahun 2012.

Pada tahun 2015 beliau tutup majelis taklim itu karena beliau mau berfokus mengobati orang, karena banyak sekali orang yang berobat ke rumah beliau dan beliau merasa kelelahan untuk mengisi majelis taklim tersebut.

Pada tahun 2021 sampai sekarang beliau kembali mengisi majelis taklim di Batu Kemudi dan Batu Benawa di daerah Batulicin. Awal mula beliau mengisi majelis taklim disini ialah dari anak beliau yang bernama Pahrul meminta ayah beliau

²⁶ Wawancara dengan guru Fahmi, Selasa 13 Desember 2022

untuk mengobati orang sakit disana, karena sering mengobati penyakit di daerah sini dan sudah akrab dengan sebagian pasien atau masyarakatnya, maka beliau diminta untuk mengajarkan ilmu makrifat disana.

Pada pengajian di majelis taklim ini beliau memakai kitab karangan sendiri yaitu *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri*. Pengajian di Batu Kemudi malam selasa dan pengajian di Batu Benawa malam Jum'at, adapun jumlah yang menghadiri mencapai 30 orang.²⁷

Kata guru Fahmi beliau menyampaikan *ilmu sabuku* disertai dengan ayat-ayat Al-Qur'an agar mudah diterima semua orang, sehingga kata beliau banyak ustaz-ustaz juga yang menghadiri pengajian beliau, dan apabila ada ustaz atau orang alim yang datang, maka beliau mempersilahkan untuk duduk disamping beliau dan guru Fahmi minta ditegur oleh mereka apabila ada penyampaian atau penjelasan beliau yang keliru.

Pengajian beliau disampaikan dengan metode membaca kitab sambil ceramah, dan setelah pengajian apabila para jamaah ada yang masih kurang paham atau ada pertanyaan-pertanyaan maka bisa langsung ditanyakan kepada guru Fahmi. Guru Fahmi menyebarkan ilmu Nur Muhammad atau *ilmu sabuku* lainnya lewat praktik pengobatan dan pengajian majelis taklim ke rumah-rumah muridnya atau pasiennya.

2. Biografi KH Midhansyah dan Majelis Taklim Ar-Rahmah

²⁷ Wawancara dengan Guru Fahmi pada hari Selasa 13 Desember 2022

a. Biografi KH. Midhansyah

KH Midhansyah lahir di Sungai Durait Tengah pada tahun 1954, umur beliau sekarang 68 tahun. Ayah beliau bernama Muhammad, adapun silsilah beliau, yaitu:

- 1) Syekh Syahbuddin²⁸
- 2) Syekh Abdurrahim²⁹
- 3) Datu Durait
- 4) Datu Tarus³⁰
- 5) Muhammad
- 6) KH. Midhansyah

Beliau merupakan buyut dari datu Durait, nama desa kelahiran beliau diambil dari nama datu dari KH Midhansyah. Datu Durait merupakan anak dari Syekh Abdurrahim yang berkubah di desa Batang Banyu, Kecamatan Banua Lawas. Di kubah itu selain Syekh Abdurrahim juga berkubah saudara-saudara Syekh Abdurrahim yaitu Syekh Abdurrahman, Syekh Muhammad Ar-Rahman dan saudara tertua Syekh Saifullah Anwar. Syekh Saifullah Anwar ini merupakan Datu dari Kai Hamzah atau wali batu putih di Ampah yang juga merupakan salah satu dari guru

²⁸ Syekh Syahbuddin bermaqam di Aceh

²⁹ Syekh Abdurrahim bermaqam di desa Batang Banyu, kecamatan Banua Lawas

³⁰ Dalam buku “Ulama Banjar: Dari Masa Ke Masa” ada dijelaskan biografi KH. Abdul Hamid atau biasa dipanggil H. Tarus lahir di Amuntai pada tahun 1849 dan wafat tahun 1974 (usia 125 tahun). Lihat TIM MUI Kalsel dan TIM LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar Dari Masa Ke Masa 1* (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 59.

KH. Midhansyah. Syekh Abdurrahim masa hidup beliau sezaman dengan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari atau Datu Kelampaian.³¹

Menurut beliau datu Durait juga mengaji ilmu Makrifat ini, tapi datu Durait tidak mengajarkan ilmu ini kepada orang banyak, beliau hanya memakai keistimewaan ilmu tersebut, keistimewaan datu Durait bisa memesrakan Nur Muhammad kepada yang lainnya, apabila Datu Durait memainkan suling, maka banyak wanita-wanita yang mendekati beliau, dan istri datu Durait ada 4 orang. Adapun yang mengajarkan ilmu batin tersebut adalah ayah datu Durait yang bernama Syekh Abdurrahim atau datu Durahim.³²

Ayah dari Syekh Abdurrahim bernama Syekh Syahbuddin beliau bermakam di Aceh, Syekh Syahbuddin memiliki istri 8 orang, diantaranya ada yang berasal dari Arab, India, Cina dan Indonesia. Syekh Abdurrahim lahir dari istri yang berasal dari Arab yang bernama Siti Khadijah. Syekh Syahbuddin juga mengajarkan ilmu makrifat dan semua anak beliau jadi wali semuanya, kata KH. Midhansyah waktu wawancara dengan penulis.³³

b. Pendidikan KH. Midhansyah

Pendidikan Sd dan Tsanawiyah KH. Midhansyah ditempuh di tempat kelahiran sendiri di desa Sungai Durait Tengah, setelah itu meneruskan pendidikan di

³¹ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Sabtu 10 Desember 2022

³² Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Sabtu 10 Desember 2022

³³ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Sabtu 10 Desember 2022.

SP IAIN (setingkat Aliyah) di Amuntai tepatnya di kompleks Rakha beliau disana mengkaji ilmu-ilmu agama Islam, setelah lulus melanjutkan lagi di Fakultas Ushuluddin Amuntai dan mengambil jurusan Teologi, teman-teman beliau semasa kuliah diantaranya KH. Ahmad Zamani, M.Ag, Dr. H. Mirhan AM, M.Ag, dan Dr. H. Hadariansyah AB, M.A, semua teman-teman beliau tadi merupakan dosen di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin.³⁴

Setelah menjalani 8 semester dan sudah menyelesaikan mata kuliah serta maju seminar proposal, Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai tempat beliau menimba ilmu diintegrasikan ke Banjarmasin (1978-1980)³⁵ disebabkan keterbatasan ekonomi akhirnya beliau tidak meneruskan kuliah ke Banjarmasin.³⁶

Setelah 2 tahun KH. Midhansyah berhenti kuliah, akhirnya beliau menikah dengan wanita yang satu kampung dengan beliau, setelah lama menikah dan memiliki beberapa orang anak, istri beliau meninggal, kemudian beliau menikah lagi dengan salah satu warga yang tinggal di desa Rantau Karau Raya dan memiliki 4 orang anak, beliau tinggal di Rantau Karau Raya sampai sekarang.

Perjalanan beliau mendalami ilmu makrifat dimulai setelah beliau berhenti kuliah, beliau mengkaji Ilmu Nur Muhammad dan ilmu makrifat dengan KH Asri Utsman Tamban yang datang ke tempat kelahiran beliau desa Sungai Durait Tengah,

³⁴ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Rabu 7 Desember 2022.

³⁵ Proses pengintegrasian dimulai dari tahun 1978 dan berakhir pada tahun 1980. Lihat <https://fuh.uin-antasari.ac.id/berdirinya-uin-antasari/>, diakses 29 Januari 2023.

³⁶ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Rabu 7 Desember 2022.

dengan KH Asri mengkaji kitab *Asrar al-shalat, Risalah Amal Makrifat, Fathurrahman* (Kitab Karya Syekh Abdurrahman Shiddiq), *Bayanullah* (Kitab karangan KH. Masruri Dahlan mursyid dari KH. Asri Ustman), *Tanazul Fatihah*, dan *Fi Bayani Ilmu Haqiqat wal Makrifah* (Karangan KH. Zainal Ilmi Dalam Pagar).³⁷

KH Asri inilah yang memberi ijin beliau untuk menyampaikan ilmu Makrifat. KH. Asri juga pernah menguji keyakinan ilmu yang telah dipelajari KH. Midhansyah, pada waktu tengah malam KH. Asri berkata kepada KH. Midhansyah “kenapa ikam jadi mengajarkan ilmu nang maulah orang kafir itu, sambil berucap kafir ikam kepada KH. Midhansyah” mendengar hal itu kemudian terdiamlah KH. Midhansyah, setelah beberapa saat mereka terdiam, maka KH. Midhansyah berkata “ulun mengajarkan ilmu ini karena pian jua, sambil menjelaskan ilmu-ilmu yang beliau terima dari KH. Asri” mendengar perkataan KH. Midhansyah dan keyakinan beliau terhadap ilmu yang telah dipelajari, maka mantaplah KH. Asri untuk memberi ijin kepada KH. Midhansyah dalam mengajarkan ilmu makrifat yang sudah diterimanya dan sambil berkata “ikamlah yang menjadi penyambung lidahku”.³⁸

Dengan KH Asri beliau juga mengambil Tarikat Naqsyabandiyah. Adapun silsilah tarikat Naqsyabandiyah dari KH. Asri Utsman Tamban, yaitu:

1. Allah SWT
2. Sayyidina Jibril

³⁷ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Sabtu 10 Desember 2022.

³⁸ Maksudnya menggantikan KH. Asri dalam menyampaikan ilmu makrifat

3. Sayyidina Muhammad SAW
4. Sayyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq
5. Sayyidina Salman Al-Farisi
6. Imam Qasim bin Muhammad Abu Bakar
7. Imam Ja'far
8. Syekh Abu Yazid al-Busthami
9. Syekh Abul Hasan al-Khirqani
10. Syekh Abu Ali –al-Tirmidzi
11. Syekh Yusuf al-Hamdani
12. Syekh Abdul Khaliq al-Ghajdawani
13. Syekh Bahauddin Naqsyabandi
14. Syekh Ali al-Idrusi
15. Syekh Sulaiman Arrasuli
16. Syekh Ali al-Habsy
17. Syekh Ibrahim al-Khalili
18. Syekh Zainul Musthafa
19. Syekh Ahmad An-Nawawi
20. Syekh Abdunafi
21. Syekh Muhammad Ramli
22. Syekh Muhammad Kholil
23. Syekh Muhammad Masyhur Dahlan
24. Syekh Muhammad Asri bin Ustman



Barzakhi

Tarikat Naqsyabandiyah namanya diambil dari Baha' Al-Din Naqsyaband, namun ajaran dan praktek suluknya sudah diamalkan oleh Rasulullah dan beliau ajarkan kepada sahabat beliau Sayyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq, Sayyidina Abu Bakar mengajarkan kepada Salman al-Farisi, dan terus ke bawah sampai pada mursyid sekarang.³⁹

Dalam buku *Islamisasi Banjarmasin* dikatakan bahwa tarikat Naqsyabandiyah di bawa ke Banjarmasin oleh Syekh Abdul Malik (Datu Haji Batu) pada abad ke-17, beliau pernah mengajarkan tarikat pada Sultan Musta'in Billah (berkuasa pada tahun 1650-1678 M)⁴⁰ beliau selain mengajarkan tarikat juga membuka pengajian, yakni pengajian tasawuf "Nur Muhammad" yang mana pengajian ini umumnya dilakukan pada malam hari.⁴¹

Beliau juga mendalami ilmu tasawuf dengan kai Hamzah yang tinggal di Ampah, dengan kai Hamzah beliau mendalami ilmu tasawufnya tidak pakai kitab, karena beliau sebelumnya sudah ada paham ilmu tersebut, maka dengan kai Hamzah hanya mengkaji simpulnya⁴² saja lagi kata KH Midhansyah saat wawancara dengan

³⁹ Aboebakar, *Pengantar Ilmu Tarikat: Uraian tentang Mistik*, (Solo: CV. RAMADHANI, 1985), 67.

⁴⁰ Tim Sahabat, *Datu-datu Terkenal Kalimantan Selatan* (Kandangan: Sahabat Mitra Pengetahuan, 2014), 11.

⁴¹ Yusliani Noor, *Islamisasi Banjarmasin Abad ke-15 sampai ke-19* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 369.

⁴² Mengkaji simpulnya maksudnya mengajinya tidak menggunakan kitab lagi dan pembahasan yang dikaji inti sarinya.

penulis. Dan juga Kai Hamzah inilah yang memberi ijin untuk menyampaikan ilmu makrifat, kata Kai Hamzah “Ikam kalau kada menjelaskan ilmu ini ikam zalim”.⁴³

Beliau juga mendalami ilmu tasawuf dengan KH. Ismail bin Abbas di Saka Bunut, Paku Alam. Dengan KH. Ismail beliau juga mendalami simpulnya saja dan tidak mengkaji kitab. Kata KH Midhansyah ibarat kata dengan KH. Ismail ini hanyalah proses wisudanya saja.⁴⁴

c. Aktivitas KH. Midhansyah

Keseharian beliau aktif mengajarkan ilmu agama, lebih khusus ilmu tasawuf, pada malam Ahad beliau mengajar di dekat Kubah Datu Amut⁴⁵ yang bertempat di desa Sungai Durait Tengah setiap 2 minggu sekali, beliau juga memberikan ceramah agama pada pengajian ibu-ibu tiap hari Jum’at di Mesjid Al-Badar dekat kubah Amut desa Sungai Durait Tengah, di rumah beliau sendiri juga mengajarkan ilmu makrifat, adapun majelis taklim di rumah beliau diberi nama majelis taklim Ar-Rahmah, yang mana waktu pengajiannya setiap malam Selasa untuk jama’ah laki-laki dan hari Kamis jam 2 siang untuk jam’ah perempuan.⁴⁶

Beliau juga dipercaya untuk memandikan mayyit oleh warga sekitar, dulu beliau juga aktif menjadi khatib, namun sekarang beliau tidak lagi menjadi khatib,

⁴³ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Rabu 7 Desember 2022.

⁴⁴ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Sabtu 10 Desember 2022.

⁴⁵ Nama datu Amut ialah Rahmat bin Kapsan, di kubah datu Amut diadakan haulan tiap tahun yang dihadiri ribuan jamaah.

⁴⁶ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Rabu 7 Desember 2022.

dikarenakan kalau jadi khatib beliau ada merasakan perasaan lebih tinggi dari orang lain, dan beliau takut menjadi sombong. Dari wawancara dengan penulis, beliau pernah dituduh mengajarkan ajaran sesat dan beliau juga pernah dikatakan kafir oleh tokoh agama disana. Sehingga waktu shalat jum'at beliau tidak shalat di mesjid dekat sana, tetapi shalat jum'at di mesjid lain.⁴⁷

d. Majelis Taklim Ar-Rahmah

Majelis taklim ini bertempat di rumah beliau sendiri di desa Rantau Karau Raya, pengajian di Majelis Taklim Ar-Rahmah ini sudah berjalan 4 tahun, mulai tahun 2019 sampai sekarang. Pengajian di mulai pada malam Selasa jam 9 malam, dibuka dengan salam dari KH. Midhansyah lalu membaca tawasul kepada Rasulullah, ahli bait dan sahabat, kepada para wali Allah dan kepada guru-guru beliau. Untuk lebih jelasnya berikut ini nama-nama yang dibaca saat bertawasul oleh KH. Midhansyah pada saat pengajian berlangsung, yaitu:

- 1) Nabi Muhammad SAW
- 2) Ahli Bait dan para sahabat
- 3) Nabi Khidir as
- 4) Imam Muhammad bin Muhammad al-Ghazali
- 5) Abu Yazid al-Busthami
- 6) Syekh Abdul Qadir al-Jaelani
- 7) Syekh Muhammad Samman al-Madani

⁴⁷ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Selasa 13 Desember 2022.

- 8) Syekh Muhammad Arsyad bin Abdullah al-Banjari
- 9) Syekh Abdul Hamid Abulung
- 10) Syekh Muhammad Nafis bin Idris bin Husein al-Banjari
- 11) Syekh Maulana Ibrahim
- 12) Syekh Muhammad Ar-Rahman al-Madani
- 13) Syekh Husein al-Madani
- 14) Syekh Nuraya
- 15) Syekh Syakarajuddin
- 16) Syekh Syahabuddin
- 17) Syekh Suban
- 18) Syekh Muhammad Yusuf
- 19) Syekh Saifullah Anwar
- 20) Syekh Muhammad Ar-Rahman
- 21) Syekh Abdurrahman
- 22) Syekh Abdurrahim
- 23) Syekh Muhammad al-Jaelani al-Mubarak
- 24) Syekh Abdush Shamad bin Abdurrahman Wahid
- 25) Syekh Abdul Karim
- 26) Syekh Nuruddin
- 27) Syekh Samman Mulia
- 28) Syekh H. Muhammad Thaher Nagara
- 29) Syekh Ahmad Mubarak

- 30) Khusus Syaikhina Syekh Syarwani Abdan
- 31) Syekh Anang Sya'rani
- 32) Syekh Yusuf Qadri
- 33) Syekh Semman Mulia
- 34) Syekh Haji Zaini Ghani
- 35) Al-Habib Abu Bakar bin Habib Salim al-Habsy
- 36) Syekh Haji Masyhur Dahlan
- 37) Syekh Haji Asri bin Usman Tamban

Setelah itu dilanjutkan dengan ceramah tentang ilmu makrifat, termasuk ilmu Nur Muhammad. Lalu, pengajian ditutup dengan pembacaan tahlil dan doa, terakhir ada disuguhkan makanan berupa kue-kue dan kopi atau teh. Biasanya pengajian selesai sampai jam 10 malam. Namun, setelah pengajian selesai beberapa murid ada yang langsung pulang dan ada juga yang tetap bertahan sambil mengobrol ilmu makrifat, sampai jam 12 malam.

Sewaktu penulis menghadiri majelis taklim yang bertempat di rumah beliau tersebut, ternyata jama'ahnya kebanyakan bukan dari warga setempat, waktu penulis berbincang-bincang dengan jama'ahnya ternyata ada yang dari Babirik, Sungai Durait Tengah, Kalumpang Dalam, Pondok Babaris, Muara Tapus dan bahkan ada jama'ah

yang datang dari Tamban Pal. 18⁴⁸ yang datang sebulan sekali, dan ada beberapa orang dari desa Rantau Karau Raya dan sekitarnya.

Kebanyakan jamaahnya dari desa Sungai Durait Tengah yang merupakan tempat kelahiran dan tempat tinggal KH. Midhansyah waktu dulu. Dan ada beberapa orang dari desa sekitar yang memang sebelumnya juga sudah mengkaji ilmu makrifat. Jumlah jamaah yang hadir di Majelis taklim Ar-Rahmah kurang lebih 50 orang.

Waktu pengajian di majelis taklim beliau, beliau berpenampilan biasa saja, tidak pakai jubah dan bolang, beliau berpenampilan seperti itu supaya jama'ah tidak segan untuk bertanya kepada beliau.⁴⁹

Kebanyakan jama'ah yang datang ke pengajian beliau memang sudah ada mengetahui ilmu makrifat sebelumnya, hal ini dibuktikan setelah pengajian selesai dan makan-makan selesai, ada beberapa jama'ah yang tetap tinggal di majelis taklim tersebut sambil asyik berdiskusi dengan KH. Midhansyah seputar ilmu makrifat tersebut.

Beliau mengajarkan Kitab *Fi Bayani Ilmu Haqiqah wal Makrifah* yang merupakan karangan dari KH. Zainal Ilmi Dalam Pagar, karena kitab itu tulisannya sudah mulai pudar, akhirnya kitab itu disalin kembali oleh KH Nawawi dari Tanjung.

⁴⁸ Jama'ah yang datang dari pal. 18 adalah murid-murid dari KH. Asri Usman Tamban

⁴⁹ Wawancara dengan KH. Midhansyah, pada hari Rabu, 7 Desember 2022

Beliau membacakan isi kitab terlebih dahulu, baru beliau menjelaskannya dengan pemahaman beliau.⁵⁰

3. Biografi KH Abdur Rasyid dan Majelis Taklim Nurul Muhibbin

a. Biografi KH. Abdur Rasyid

KH. Abdur Rasyid, lahir tanggal 23 November 1953, umur beliau sekarang 69 tahun. Beliau memiliki 1 orang istri dan 5 orang anak, dan beliau juga ada memiliki anak angkat yang berkhodam di rumah beliau.

Ayah beliau merupakan orang yang juga ahli dalam ilmu makrifat, sewaktu kecil beliau dididik oleh ayah beliau, dan ayah beliau juga sering menyarankan kepada anaknya untuk sering berkunjung kepada ulama-ulama yang juga ahli makrifat. Kata ayah beliau orang makrifat itu paling sugih dalam dunia, kalau kita sering datang ke tempat mereka maka akan mendapatkan juga berkahnya, contohnya seperti gelas yang penuh berisi air kalau di isi lagi maka limpahannya itu akan kembali kepada kita.⁵¹

b. Pendidikan KH. Abdur Rasyid

Beliau menempuh pendidikan di Madrasah tempat beliau tinggal di Pasar Selasa, setelah lulus beliau istirahat selama 2 tahun sambil bekerja menjahit, hasil dari jerih payah menjahit beliau kumpulkan dan beliau membeli tanah *pahumaan*,

⁵⁰ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Sabtu 17 Desember 2022.

⁵¹ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Senin 12 Desember 2022

setelah itu beliau memondok di Pondok Pesantren Nurul Hijrah di Pasar Selasa Pimpinan H. Aziz, 2 tahun pulang pergi dari rumah, dan 11 tahun yang menetap di sana. 4 tahun beliau menetap di pesantren sambil *bahuma* (menanam padi) untuk ongkos belajar di pondok pesantren, setelah 4 tahun *bahuma* beliau bisa mengumpulkan uang sampai 700 ribu dan akhirnya bisa pergi ke Mekkah untuk pergi berhaji pada tahun 1976, beliau di Mekkah kurang lebih 6 bulan. Setelah pulang dari Mekkah beliau kembali memondok di pondok pesantren sebelumnya selama 7 tahun. Setelah lulus memondok KH. Abdur Rasyid membantu untuk mengajar di Pondok tempat beliau menimba ilmu dan beliau juga sering di minta masyarakat sekitar untuk memimpinkan fardhu kifayah, *bahilah* dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya di masyarakat.

Diantara sebagian guru-guru KH. Abdur Rasyid ialah Habib Abdurrahman (Pekapuran), KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau Guru Sekumpul (Guru masalah dalam) dan KH. Masrani⁵² di Tungkup. Beliau pernah uzlah di rumah Habib Abdurrahman (di Pekapuran) selama 3 bulan dan mengkaji ilmu makrifat disana, dan bertanya tentang sesuatu yang belum beliau pahami, salah satu yang beliau tanyakan tentang makna syahadat.⁵³

Beliau pernah berguru dengan guru sekumpul selama lima tahun, waktu di Keraton, beliau pergi ke Keraton pada hari Sabtu pertama di awal bulan, orang yang

⁵² Menurut penuturan Ahmad Zaini, murid dan anak angkat KH. Abdur Rasyid

⁵³ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Senin 12 Desember 2022.

pergi kesana dari Alabio 4 orang, dari Nagara 2 orang, dari Barabai 2 orang, pada Sabtu kedua dari Amuntai rombongan dari Almarhum Guru Ridwan Lok Bangkai, pada Sabtu ketiga rombongan dari Kandangan dan Rantau, pada Sabtu ke empat rombongan dari Binuang. KH Abdur Rasyid belajar dengan Guru Sekumpul kitab *Asrâr al-Shalâh* dan *Risalah Amal Makrifah* karya dari Syekh Abdurrahman Shiddiq⁵⁴, dan *Hidayat al-Salikin* karya Syekh Abdus Shamad al-Palimbani. Mengajinya pada hari Sabtu dari jam 9 pagi sampai waktu ashar. Guru Sekumpul mengatakan kepada KH Abdur Rasyid “kalau amalan ikam tu pas dengan isi kitab ini kaina banyak yang mengkafirkan dan menyesatkan ikam”.⁵⁵

KH. Abdur Rasyid merupakan salah satu murid Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani yang langsung dibimbing oleh beliau untuk berkhalwat. KH. Abdur Rasyid juga mengambil tarikat Sammaniyah dengan guru Sekumpul, namun kata KH. Abdur Rasyid sekarang ini tidak teramalkan lagi amalan tarikat itu, sekarang ini banyak mengamalkan shalawat saja lagi, kalau di hitung jam mungkin sampai 4 jam bershalawat.

KH. Abdur Rasyid ada menyusun kitab amaliah seperti amaliah *Simtud Durâr*, *Burdah*, *Ratib Al-Hadad*, *Aqidatul Awam*, *Maulid Azab*, dan *Dalail Khairat*

⁵⁴ Diceritakan dalam buku “*Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul*” bahwa Syekh Abdurrahman Shiddiq merupakan Murabbi Abah Guru Sekumpul yang mengajari beliau lewat mimpi. Lihat M. Anshary El Kariem, *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul*, (Tungkap: Pondok Pesantren Darul Muhibbien, 2015), 40.

⁵⁵ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Senin 12 Desember 2022. Pernyataan ini senada dengan perkataan Imam Junaid al-Baghdadi “*Lâ yublagu ahadun daraj al-haqîqat hattâ yusyhadu fîhi alfun shiddiq biannahû zindîq*”. Lihat. Abdurrahman Shiddiq, *Risalah Amal Makrifah*,, 20.

yang beliau satukan dalam sebuah kitab. Yang mana kitab itu dicetak dan dibagikan kepada murid-murid beliau dan kitab amaliah itu biasanya dibaca pada malam-malam tertentu di majelis taklim Nurul Muhibbin.

c. Majelis Taklim Nurul Muhibbin

Beliau memiliki dua buah majelis taklim yang diberi nama Nurul Muhibbin, majelis taklim yang pertama bertempat di desa Hambuku Pasar, majelis taklim kedua di desa Sungai Tabukan (Pasar Selasa), akan tetapi majelis taklim yang di Sungai Tabukan ini kebakaran pada tahun 2015.

Kegiatan di Majelis Taklim Nurul Muhibbin desa Hambuku Pasar pada malam Rabu, yaitu: setelah maghrib shalat sunah ba'diyah Maghrib, membaca Yasin, membaca *Ratib al-Hadad*, dan wirid-wirid khusus yang dikarang oleh Ayah angkat beliau H. Andy pimpinan Majelis Taklim Al-Muhibbin Nagara. Setelah shalat Isya membaca Maulid Habsy, Tahlilan dan diberikan suguhan makanan.⁵⁶

Pada saat penulis menghadiri acara maulid habsy tersebut, sebelum memberikan suguhan makanan, beliau memberikan sedekah kepada anak laki-laki maupun perempuan sebesar lima ribu rupiah kepada kurang lebih 30 orang anak, biasanya kegiatan ini beliau lakukan satu bulan sekali.

Terkadang setelah makan-makan ada beberapa murid khusus sekitar 10 orang yang mendatangi beliau dan mengkaji ilmu makrifat, dan mengkajinya tidak pakai

⁵⁶ Wawancara dengan Ahmad Junaidi, Jamaah Majelis Taklim Nurul Muhibbin.

kitab, KH. Abdur Rasyid menjelaskan ilmu makrifat dan para murid mendengarkan serta bertanya jika ada yang belum dipahami, dan paling lama belajarnya sampai Azan Subuh.⁵⁷

Pengajian khusus ini waktunya juga tidak menentu terkadang malam rabu setelah acara Maulid Habsy dan makan-makan selesai, terkadang bisa juga hari minggu pagi. Kalau mau mengkaji khusus ilmu makrifat kepada beliau biasanya harus berbaiat dulu kepada beliau, baru beliau mau mengajari.⁵⁸

Sewaktu penulis datang ke rumah beliau untuk bertanya tentang ilmu Nur Muhammad, beliau terlihat tidak mau membuka ilmu tersebut, hanya sedikit saja beliau ada menjelaskan ilmu Nur Muhammad dan lebih banyak berbicara tentang tauhid. Kebetulan pada saat itu juga ada murid KH. Abdur Rasyid yang bernama Diman beliau tinggal di desa Banua Hanyar, sewaktu pulang dari rumah KH. Abdur Rasyid di tengah jalan Diman berkata kepada penulis bahwa abah (KH. Abdur Rasyid) *jarang* (enggan) mau membuka ilmu Nur Muhammad kepada orang lain, kalau mau belajar harus berbaiat dulu kepada beliau. Lalu Diman menyarankan kalau mau mengetahui ilmu Nur Muhammad ada dangsanak angkatku yang bernama Anang yang mengetahui ilmu Nur Muhammad, nanti sama saya kita kesana kata Diman.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Rahman, jamaah yang telah berbaiat dan jadi murid khusus KH Abdur Rasyid pada hari Senin 12 Desember 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan Rahman, pada hari Senin 12 Desember 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan Diman, pada hari Rabu 7 Desember 2022

Anang ini dulunya juga sering pergi ke Majelis Taklim Nurul Muhibbin di desa Sungai Tabukan. Setelah penulis bertemu dengan Anang dan mau bertanya tentang ilmu Nur Muhammad, beliau berkata *'nang handak ikam takunakan nih ilmu petikamannya lih, kalaunya ikam batakun masalah tauhid kujelasakan ai, kalau masalah ilmu Nur Muhammad nih belum kawa menjelasakan dulu aku, kecuali kaina ikam membawa piduduk (baras lakatan, nyiur, pisau nang landap) imbah tu hanyar ikam ma angkat aku guru, dangsanak atau kuitan kah tasarah ikam ai'* kata Anang.⁶⁰

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa Anang ini belajar ilmu makrifat dari ibunya dan ibunya belajar kepada KH. Zainal Ilmi Dalam Pagar. Setelah pulang saya bertanya kepada Diman kenapa jadi membawa beras ketan dan pisau yang tajam, kata Diman beras ketan itu gunanya agar ilmu Nur Muhammad yang didapat nantinya bisa merekat sebagaimana rekatnya beras ketan yang sudah dimasak, dan kenapa diperintahkan membawa pisau tajam itu agar pemahaman kita dalam mengkaji ilmu tersebut nantinya bisa setajam pisau.⁶¹

Pada malam jum'at biasanya jamaah Nurul Muhibbin menghadiri acara rutin di Majelis Taklim Al-Muhibbin yang dipimpin H. Andy di desa Parigi-Nagara. Pada malam minggu ada kegiatan burdahan, membaca maulid azab dan tahlil. Selain itu bagi jamaah yang dewasa maupun anak-anak juga dibimbing mengaji, biasanya pada hari sabtu yang dibimbing oleh Abdullah (anak KH. Abdur

⁶⁰ Wawancara dengan Anang, pada hari Sabtu 10 Desember 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Diman, pada hari Sabtu 10 Desember 2022.

Rasyid) dan Amin (Menantu dan juga Khadam KH. Abdur Rasyid). Bagi anak-anak dan remaja juga dibimbing keterampilan habsy dan azan.⁶²

Saat penulis menghadiri acara maulid habsy pada malam rabu, kegiatan maulid habsy dipimpin langsung oleh KH. Abdur Rasyid yang mana beliau memiliki suara yang merdu dan sangat mirip dengan suara guru Sekumpul, beliau juga dibantu anak beliau yang bernama Abdullah dan menantu beliau yang bernama Amin dalam membaca syair maulid habsy. Dan untuk menapak terbangnya dilakukan oleh para pemuda, dan anak-anak kecil ikut menyahut dan bagi suaranya bagus ada diberikan *microphone* untuk anak kecil tersebut.⁶³

Pembacaan maulid habsy dilaksanakan dengan khusyu', ada jamaah yang sambil membaca maulid habsy, ada yang khusyuk mendengarkan dan tidak ada yang memainkan dan membuka hp saat pembacaan maulid berlangsung. Pada saat beliau membaca syair maulid habsy terasa sangat menenteramkan jiwa, di iringi ketukan terbang yang membuat hati ini menjadi semangat dan rasa ingin terus mendengarkan pembacaan maulid habsy tersebut.

Kalau sudah menjadi jama'ah beliau dan berbaiat kepada beliau biasanya ada beberapa aturan yang harus ditaati, diantaranya bagi jama'ah yang ada disekitar majelis taklim harus selalu mengikuti kegiatan majelis taklim, dan bagi jama'ah yang berada di luar daerah harus menghadiri acara-acara haulan Guru Sekumpul, Syekh

⁶² Wawancara dengan Ahmad Junaidi, jamaah Nurul Muhibbin pada hari selasa 6 Desember 2022.

⁶³ Menghadiri acara Maulid Habsy pada hari selasa, 6 Desember 2022

Samman al-Madani dan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang diadakan tiap tahunnya di majelis taklim Nurul Muhibbin.⁶⁴

Dari wawancara dengan KH. Abdur Rasyid, kata beliau Majelis taklim Nurul Muhibbin ini pernah dikunjungi MUI dari Amuntai dan diberi surat serta diperintahkan untuk menutup majelis taklim. Karena MUI dari Amuntai mendapatkan laporan dari MUI Alabio bahwa beliau mengajarkan untuk tidak mengerjakan puasa dan shalat. Maka kata beliau, aku tidak pernah mengajarkan yang seperti itu, bahkan beliau sendiri, selalu rutin mengerjakan shalat, bahkan shalat sunat beliau minimal 50 rakaat dalam sehari dan kebiasaan beliau mengerjakan shalat sunat 100 rakaat dalam sehari.⁶⁵

B. Nur Muhammad Perspektif Guru-guru Tasawuf di Sungai Pandan

1. Nur Muhammad Perspektif Guru Fahmi

a. Arti Nur Muhammad

Menurut guru Fahmi kalau mau mengetahui Nur Muhammad terdapat di surah al-Maidah ayat 15.

15.Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Guru Fahmi mengartikan bahwa cahaya dari Allah yang dimaksud adalah Nur Muhammad, dan kitab yang menerangkan itu adalah Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Nur Muhammad. Dan Nur Muhammad itu ada pada seluruh manusia, dalilnya ada dalam Q.S An-Nisa ayat79 “....*Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada*

⁶⁴ Wawancara dengan Diman pada hari Minggu 11 Desember 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Senin 12 Desember 2022

segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi”.⁶⁶ Dan Nur Muhammad itu diutus agar menjadi Rahmat bagi sekalian alam, dalilnya ada dalam Q. S Al-Anbiya ayat 107 “*Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) kecuali sebagai rahmat seluruh alam*”. Adapun Nabi Muhammad saw merupakan manusia yang dapat mengaplikasikan Nur Muhammad dalam kehidupan sehari-hari dan Nabi Muhammad ialah *Insan Kamil Mukamil* dan beliau menjadi *uswatun hasanah* (suri teladan) bagi umat manusia dalilnya ada dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 “*Sungguh pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*”.

b. Hakikat dan/atau Asal Kejadian Nur Muhammad

Muhammad yang hakikat ada di dalam diri kita. Sebenar-benarnya diri itu Hu, sebenar-benarnya Hu itu nafas, sebenar-benarnya nafas itu ruh, sebenar-benarnya ruh itu nyawa, sebenar-benarnya nyawa itu shifat, sebenar-benarnya shifat itu ialah Nur Muhammad. *Nur Muhammad min Nuri* artinya Nur Muhammad itu daripada Nur Dzatnya Allah jua.⁶⁷ Nur Muhammad merupakan yang pertama kali diciptakan, dan diciptakan dari diri Tuhan sendiri dan melalui Nur Muhammad segala sesuatunya diciptakan.⁶⁸ Berarti hakikat Nur Muhammad itu daripada Nur Dzatnya Allah jua

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Fahmi pada hari Selasa 13 Desember 2022

⁶⁷ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri*, jilid 1 (Alabio: t.tp, 2018), 6.

⁶⁸ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri*, jilid 1, 3.

yang tidak lain dari Allah jua atau kata guru Fahmi dalam kitabnya ‘*Kitab al-Wujud*’ ialah Zat Wajibal Wujud.⁶⁹

Kalau Muhammad yang Zahir ada di Madinah, kalau Muhammad yang Hakikat ada dalam diri kita masing-masing, adapun yang zahir pada diri kita bernama Muhammad sedangkan yang bathin bernama Ahmad, artinya Ahmad itulah yang berkehendak kepada Muhammad sebab melalui Ahmad itulah tajallinya Tuhan. Ahmad memerintah kepada Muhammad dan Muhammad melaksanakannya.

Nama Ahmad memang ada di surah As-Shaf ayat 6:

6. dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."

Dalam Tafsir Al-Qurthubi dijelaskan bahwa nama Ahmad itu lebih dulu ada daripada nama Muhammad, oleh karena itu Nabi Isa as menyebutkan kata *ismuhū Ahmad*. Dan juga Nabi Musa menuturkan nama Ahmad itu, ketika Tuhan berfirman kepadanya "Itu adalah umat Ahmad", Musa kemudian berkata "Ya Allah, jadikanlah aku sebagai bagian dari umat Ahmad". Kata Ahmad berarti 'paling memuji' maksudnya *Ahmadu al-hamidîna lirabbihî* (yang paling memuji di antara orang-orang yang memuji terhadap Tuhannya). Para Nabi seluruhnya adalah orang-orang yang memuji Allah dan Nabi kita Ahmad (Muhammad) adalah orang yang paling banyak pujiannya kepada Allah di antara mereka. Adapun kata Muhammad

⁶⁹ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri*, jilid 2, 11.

mengandung makna *Mahmūd* (yang terpuji). Akan tetapi lafazh Muhammad itu mengandung makna *muballaghah* (melebih-lebihkan) sehingga Muhammad adalah orang yang senantiasa dipuji berkali-kali.⁷⁰

Kembali kepada persoalan hakikat Muhammad, maka untuk lebih jelasnya dalam *Kitab Al-wujud* karya guru Fahmi dikatakan ada tiga wujud pada diri ini, pertama wujud Adam, kedua wujud Muhammad, ketiga wujud Allah. Tiga wujud itu pada hakikatnya satu.

"لَا مُؤَجَّدَ بِحَقِّ إِلَّا اللَّهُ"

Artinya : “Tiada yang ada (maujud) dengan sesungguhnya kecuali hanya Allah”.

Kejadian Nabi Adam ‘alaihi salam itu dijadikan daripada empat unsur : pertama tanah, kedua air, ketiga angin, dan keempat api. Sedangkan tanah terbit dari air, sedangkan air terbit dari angin, sedangkan angin terbit dari api, sedangkan api terbit dari Nur Muhammad, sedangkan Nur Muhammad terbit dari Nur Dzat Allah.

Nabi Adam itulah manusia pertama dijadikan Tuhan, Nabi Adam itu ditempa tiga kali baru jadi, yang menempa malaikat Jibril, Nabi Adam itu ditempa oleh malaikat Jibril daripada tanah, sedangkan nama tanah itu (Akbar) diambil dari dalam

⁷⁰ Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi* vol 18, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 428.

surga. Dari pernyataan guru Fahmi dalam Kitab al-Wujud ini nampaknya bertentangan dalam kitab *Qisas al-Anbiyâ'* dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa tanah untuk menciptakan Nabi Adam diambil dari bumi bukan dari surga.⁷¹

Ditempa pertama kali *lembagan* (lembaga)⁷² Adam itu sesudah jadi lembagan Adam lalu dimasukkan Ruh kedalam lembagan Adam, sesudah itu bersinlah Nabi Adam maka hancurlah lembagan Adam tadi hingga menjadi Iblis. Kemudian ditempa lagi oleh malaikat Jibril lembagan Adam itu yang kedua kalinya, sesudah jadi dimasukkan ruh lagi kedalam lembagan Adam itu sesudah itu bersin lagi Nabi Adam maka hancur lagi lembagan Adam sehingga menjadi Jin. Ditempa lagi oleh malaikat Jibril lembagan Adam yang ketiga kalinya, sesudah jadi lembagan Nabi Adam lalu *disimpai* (diliputi) dengan dua kalimat syahadat lalu dimasukkan ruh lagi kedalam lembagan Adam sehingga tidak hancur lagi lembagan Adam, barulah jadi Nabi Adam as.

Sedangkan ruh yang dimasukkan ke dalam lembagan Nabi Adam itu sumbernya perpaduan daripada Nur Ilahi cahaya putih dengan Nur Muhammad cahaya kuning. Dua Nur menjadi satu lalu dimasukkan ke dalam lembagan Adam, sesudah dimasukkan ruh itu ke dalam lembagan Adam berubah lagi namanya menjadi *Nur Mu'allimukut* itulah nama ruh Nabi Adam yang sebenarnya.⁷³

⁷¹ Azhari Al-Khalidi, *Qisas al-Anbiyâ'* juz. 1 (t.tp: Al-Haramain, t.th), 8.

⁷² Maksudnya jasad atau batang tubuh

⁷³ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri*, jilid 1., 4.

Nabi Adam dijadikan dari paduan bahan yang sempurna berupa materi (tanah) dan Ruh atau Nur Muhammad, maka hal inilah yang bisa membuat manusia melakukan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi dengan alam materi dan alam ruh⁷⁴ (alam lahut atau alam ketuhanan) yang membuat manusia menjadi makhluk paling sempurna dari segala ciptaan-Nya.

Sedangkan dua kalimat syahadat itu sumbernya daripada Dzāt, Sifat, Asma, dan Af'al menjadi otak, sum-sum, urat, tulang, darah, daging, kulit dan bulu kepada Nabi Adam as. Daripada yang empat itulah menjadi dua kalimat syahadat terbagi empat.

أَشْهَدُ - أَنْ لَا - إِلَهَ - إِلَّا اللَّهُ.

Asyhadu jadi otak dan sum-sum, *an lâ* jadi urat dan tulang, *ilaha* jadi daging dan darah, *illallah* jadi kulit dan bulu. Barulah sempurna Nabi Adam ‘alaihi sallam.

Dzāt itu menjadi rahasia kepada Muhammad, *Shifat* itu menjadi rupa kepada Muhammad, *Asma* itu menjadi nama kepada Muhammad, sedangkan *Af'al* itu menjadi perbuatan kepada Muhammad, inilah riwayat tentang kejadian Nabi Adam ‘Alaihi wa Sallam.

Sesudah itu Nabi Adam membaca dua kalimat Syahadat yang berbunyi:

⁷⁴ Abdullah Mahmud, *Kisah Adam dalam Tafsir Sufi (Sebuah Telaah Bibliografis)*, SUHUF, Vol. 27, No. 2, 2015, 212.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَحْمَدُ أَيُّنُو الْحَقِّ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَحْمَدُ حَقُّ الْحَقِّ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَحْمَدُ رَسُولُ اللَّهِ

Sebab di waktu itu Nabi Muhammad belum lahir ke dunia yang ada hanya Nurnya yang bernama Ahmad. Inilah riwayat kejadian Nabi Adam awal-awal mula manusia yang pertama kali dijadikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Seperti hadis qudsi.

"أَنَا أَبُو الْأَرْوَاحِ وَأَدَمُ أَبُو الْبَشَرِ مِنْ طِينٍ"

Artinya : “Kata Rasulullah Aku Bapak ruh dan Adam itu bapak jasad (batang tubuh) dari tanah”.

Berarti sumber ruh kita dari Nur Muhammad sedangkan jasad sumbernya dari Nabi Adam yang diciptakan dari tanah. Sedangkan kejadian diri kita ini daripada air setetes yang bernama ma'ul hayat artinya setetes air kehidupan menjadi madaa, madi, mani, manikam. Menjadi hak bapak empat, menjadi hak ibu empat, hak Rasul empat, hak Allah satu, sehingga menjadi rukun tiga belas itu.

Sedangkan hak bapak yang empat itu ialah otak, sum-sum, urat, dan tulang. Sedangkan hak ibu itu ialah darah, daging, kulit dan bulu. Sedangkan hak Rasul itu empat ialah penglihatan, perasa, pencium, dan pendengar. Sedangkan hak Allah itu satu ialah Dzat hayat artinya Dzat yang Maha Hidup.

Itulah tentang kejadian asal-muasal diri kita ini sehingga berbentuk insan atau manusia lalu bernama Muhammad. Mim pertama (م) kepala tempatnya, ha (ح) dada tempatnya, mim kedua (م) perut tempatnya, dal (د) kaki tempatnya, sehingga batang tubuh kita ini berhurufkan مُحَمَّدٍ. artinya Muhammad yang hakikat pada diri kita di dalam rahasia.

Adapun dalil bahwa asal kejadian Nur Muhammad diciptakan dari diri Tuhan sendiri, Sebagaimana dalil dalam sebuah hadis:

"حَلَقْتُكَ لِأَجْلِي وَحَلَقْتُكَ الْأَشْيَاءَ لِأَجْلِكَ"

Artinya : “Kujadikan kamu wahai Muhammad karena-Ku, kujadikan semesta sekalian alam karena Nur mu wahai Muhammad”.

c. Nur Muhammad Qadim atau Baharu

Menurut guru Fahmi Nur Muhammad *qadim* dan tidak mau *muhaddas*. Kalau *muhaddas* itu yang dalam terkeluar. Sehingga sesuatu yang dapat dilihat melalui mata zahir itu dinamakan *muhaddas*. Contohnya manusia dilihat secara indra *muhaddas*,

akan tetapi Nur Muhammad yang mesra pada tubuh manusia itu tetap *qadim*. Apabila Nur Muhammad sudah tidak ada lagi pada tubuh manusia, maka akan rusaklah tubuhnya.⁷⁵

d. Relasi Nur Muhammad dengan Alam Semesta

Alam semesta ini terbit daripada Nur Muhammad. Sebagaimana bunyi hadis:

"أَوَّلَمَا خَلَقَ اللَّهُ نُورَ النَّبِيِّ وَخَلَقَ الْأَشْيَاءَ مِنْ نُورِ نَبِيِّكَ"

Artinya : “Awal-awal yang diciptakan oleh Allah daripada Nur Nabimu dan terbit semesta sekalian alam daripada Nur Nabimu jua”.

أَنَا مِنَ اللَّهِ وَالْعَالَمِ مِنِّي

Artinya : Aku dari Allah dan alam semesta itu adalah diriku sendiri.⁷⁶

Adapun sayyidina Jabir bin Abdullah bertanya kepada Rasulullah, apa yang mula-mula yang dijadikan oleh Allah yang pertama-tama sebelum adanya langit dan bumi, dijawab Rasulullah dalam hadis qudsi.

"إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ قَبْلَ الْأَشْيَاءِ مِنْ نُورِ نَبِيِّكَ"

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Fahmi pada hari Selasa 13 Desember 2022.

⁷⁶ Mengutip dari tulisan Kitab guru Fahmi berupa kumpulan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis tentang Nur Muhammad.

Artinya: “Bahwasanya Allah menciptakan sebelum segala sesuatu dari Nur Nabimu”. Maksudnya Nur Nabi dahulu baru adanya alam, sedangkan manusia sebagai penghuni bumi sekaligus sebagai khalifah di bumi diciptakan daripada air setetes atau nuktah atau mada atau madi atau mani atau manikam atau disebut ma’ul hayat (setetes air kehidupan). Sedangkan semua itu Allah menjadikan daripada Nur Muhammad juga.⁷⁷

Sehingga bisa disimpulkan bahwa relasi Nur Muhammad dengan alam semesta ialah Nur Muhammad menjadi sebab adanya alam atau bisa dikatakan bahan dari alam semesta ialah Nur Muhammad itu sendiri. Adapun manusia mendapatkan limpahan Nur Muhammad terbanyak dari makhluk lain seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan atau makhluk lainnya, sehingga pantaslah manusia ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi ini.

Maka melalui alam semesta kita bisa makrifat kepada Allah, caranya kita binasakan diri kita yang zahir (*fana*) dan wujud Allah semata-mata dalam pandangan batin, maka apa saja yang kita lihat atau kita pandang di alam semesta ini semata-mata Allah saja. Adapun Allah bertajalli kepada hayat pada diri kita dan alam semesta. Oleh karena itu jangan lagi kita pandang bentuk rupanya, akan tetapi pandang nyatanya ialah sifatnya, karena sebenar-benar sifat itu hayat, sebenar-benar hayat atau hidup itu zatullah.

2. Nur Muhammad Perspektif KH. Midhansyah

⁷⁷ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri,,*, 2.

a. Arti Nur Muhammad

KH. Midhansyah dalam menjelaskan Nur Muhammad menggunakan teori martabat tujuh. Kata beliau Nur Muhammad ada atau diciptakan dari diri Tuhan sendiri, pada martabat *Ahadiyah* Tuhan disebut perbendaharaan tersembunyi (*Kanzun Makhfiyyan*), lalu Tuhan ingin dikenal, diciptakannya lah Nur Muhammad dari dirinya sendiri.

Nur Muhammad merupakan *ta'yin awwal* Tuhan atau Tuhan yang pertama. Pada diri kita *ta'yin awwal* itu bernama nyawa atau ruh dan ini belum nyata atau masih gaib. Asyik ma'syuk menerbitkan *ta'yin tsani* atau kenyataan pada zahir yakni menjadi wujud Adam atau batang tubuh kita. *ta'yin awwal* berada pada martabat *wahdah* dan *ta'yin tsani* berada pada martabat *wahidiyah*. Martabat *ahadiyah*, *wahdah*, dan *wahidiyah* sifatnya *qadim* dan *esa jua*.⁷⁸

Ahadiyah itu Tuhannya, *wahdah* itu Nur Muhammadnya, *wahidiyah* itu Insan (batang tubuh). Tuhan bernyata bernama *wahdah* atau Nur Muhammad, Nur Muhammad bernyata bernama Insan, ketiganya ini *Esa jua*. Jadi *wahidiyah* ini tidak lain dari *ahadiyah* *jua*. Namanya macam-macam, tapi pada hakikatnya satu *jua*, masuk ke diri alam Arwah (Tuhan), alam *Amtsah* (pada ruh), alam *Ajsam* (pada hati) alam Insan (pada batang tubuh).⁷⁹

⁷⁸ Ceramah KH. Midhansyah di Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=Yn-JC3gzk1Y>

⁷⁹ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Rabu, 7 Desember 2022

Batang tubuh Esa pada alam Arwah (Tuhan), alam Arwah Esa pada *Ahadiyah*. Tuhan bertajalli kepada Muhammad, Muhammad bertajalli kepada Alam, namun kalau sudah makrifat *seazalnya*⁸⁰ kalau bertajalli masih *tadua* lagi. Orang yang mengatakan *seazalnya* itu sudah paham jalannya dan jarang ada orang yang mau membuka hal ini, kata KH. Midhansyah.⁸¹

Perkataan dari KH. Midhansyah ini sejalan dengan pendapat Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, dalam karyanya *Ad-Durr an-Nafis* dijelaskan bahwa segala sesuatu kezhahiran dan kenyataan bagi Dzat Yang Satu jua, tiada *ittihad* dan *hulul* Maha Suci Allah daripada yang demikian itu.⁸²

b. Hakikat dan/atau Asal Kejadian Nur Muhammad

Rasa terbit dari *la ta'yin* (Yang Hidup tapi belum nyata) masih di dalam *Kun*, terus menerbitkan *ta'yin awwal* (kenyataan pertama) atau tajalli Tuhan pertama, bertajallinya pada Nur Muhammad, maka melalui Nur Muhammad bisa ma'rifat, dengan kita bernama nyawa, dan ini masih gaib. Asyik ma'syuk nyawa ini ingin dikenal lalu menerbitkan *ta'yin tsani* atau kenyataan *khârijiah* (*a'yan khârijiah* atau kenyataan zahir) yakni menerbitkan batang tubuh, sehingga batang tubuh kenyataan nyawa, kenyataan Nur Muhammad, Nur Muhammad kenyataan Allah.⁸³

⁸⁰ Seazalnya yang dimaksud oleh KH. Midhansyah adalah artinya Esa jua

⁸¹ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Rabu, 7 Desember 2022

⁸² Muhammad Nafis al-Banjari, *Ad-Durun Nafis*, ditahqiq Ahmad Syuhada al-Alabi (Kandangan: Sahabat, 2013), 96.

⁸³ Ceramah KH. Midhansyah di Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=Yn-JC3gzk1Y>

Hayat itu Tuhan, hayun itu orang yang ada (Nur Muhammad)⁸⁴, yang hidup berada pada jantung, di dalam jantung ada kutub, tapi ada gerak, si gerak ini berzahir lalu jadi batang tubuh kita, berarti batang tubuh kita ini dinamai *roh idhafy*, karena batang tubuh kita ini berdiri daripada yang hidup.

Jadi, di dalam rahasia itu, tidak kenal rupanya baik itu zahir atau batin, baik di dunia atau akhirat, kecuali orang yang menjalani *zauq*, kecuali orang yang menjalani *merasa akan*, kecuali orang yang menjalani *musyahadah*, kalau merasakan maka akan tau. Kalau tidak merasa akan tidak tau pada itu yang ada, yang merasa akan padahal itu jua, ia yang merasa ia yang dirasa.⁸⁵

Untuk mengenal Tuhan kenali *a'yan kharijiah* ini, yang Tuhan tetap laisa, kecuali bagi orang yang *zauq*.⁸⁶ Bila ada hidup, ada ilmu, bila ada hidup ada kuasa, bila ada hidup, ada berkehendak. Apa saja yang kita kerjakan pasti ada kehendak, kata Nabi “*Innamâ al-a'mâlu bi an-niât*” yang dinamakan niat ini ia yang berkehendak, yang berkehendak itu tidak lain juga yang hayat. Jadi segala-galanya apa yang berlaku bagi diri kita masing-masing rasa akan rasa yang hidup jangan lagi

⁸⁴ Hayat itu bisa diartikan Yang Maha Hidup, sedangkan Hayun itu bisa diartikan yang hidup. Sehingga dari penjelasan KH. Midhansyah diatas dapat dipahami bahwa Hayat atau Yang Maha Hidup itu adalah Tuhan, sedangkan Hayun atau yang hidup itu adalah Nur Muhammad. Maka bisa kita pahami bahwa dipandang secara hakikat yang hidup pada diri kita ini adalah Nur Muhammad, dan apabila dipandang secara hakikat daripada yang hakikat (*haqîqât al-haqâiq*) maka Tuhan jua Yang Maha Hidup atau yang hidup pada diri ini.

⁸⁵ Ceramah KH. Midhansyah di Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=Yn-JC3gzk1Y>

⁸⁶ Zauq (Pengecapan Spiritual) yaitu indra “batin” untuk merasakan pengalaman spiritual langsung. Kadang diidentikkan dengan hati, intuisi, atau intelek sebagai akal dalam tingkat tertinggi. Lihat Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf: Spiritualisme dalam Islam* (Jakarta: Noura Books, 2019), 9.

ada rasa yang lain, makan rasa yang hidup, bekerja rasa yang hidup. Kalau sudah merasakan, berarti sudah tidak lagi lupa kepada Allah.⁸⁷

Jadi maksudnya kuasa insan dikuasakan Allah, kehendak insan di kehendakkan Allah, kata-kata insan itu dikatakan Allah, segalanya itu patuh dan tunduk pada perintah Allah. Maka, itulah orang yang takwa. Kalau kata yang hidup itu duduk maka duduk, kalau kata yang hidup tidur maka tidur.

Kalau sudah kenal, maka akan bisa meringankan siksa keluarga, jadi si hayat tadi sentralnya, “*wa fii anfusikum afala tubsiruum*”, yang hidupnya yaitu di dalam sirr tadi. “*Wa huwa ma’akum ainama kuntum*”, tapi kita tidak juga bersatu, kalau bersatu maka akan kafir, kalau kita bersatu, maka akan relasi dengan Tuhan, jadi yang ada ini karena Tuhan yang jadi kita, kalau kita yang *taqarub* kepada-Nya, kalau kita yang mengenal kepada-Nya kafir, kita tidak ada, yang mengenal Allah itu Allah juga, kata Rabiatal Adawiyah “*Araftu Rabbi bi Rabbi walaula rabbi ma’araftu Rabbi*”.⁸⁸

Kalau si hayat itu tidak ada maka tidak bisa apa-apa semuanya, oleh karena itu tubuh yang kasar ini tidak bisa apa-apa, dalam pembicaraannya tubuh yang kasar ini dikatakan mati, tidak berdaya upaya, hayat inilah hakikat Muhammad, hakikat Muhammad ialah yang hidup ini. Yang di Mekkah itu uswatun hasanah, kebetulan sama bernama Muhammad, yang hakikat Muhammad itu artinya yang hidup.⁸⁹

⁸⁷ Ceramah KH. Midhansyah di Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=Yn-JC3gzk1Y>

⁸⁸ Ceramah KH. Midhansyah di Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=Yn-JC3gzk1Y>

⁸⁹ Ceramah KH. Midhansyah di Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=Yn-JC3gzk1Y>

Kita sudah daripada Nur Muhammad, mengaku diri bernama Muhammad, jadi yang bernama Muhammad ini tidak lain daripada yang hidup, makanya orang mengaku dirinya bernama Muhammad atau Ahmad maka akan ada jaminan, dari hadis dikatakan “demi ketinggian ku demi kebesaran ku, tidak akan masuk neraka bagi orang mengaku dirinya bernama Ahmad atau Muhammad”.⁹⁰

Yang hidup di dalam rahasia, bernyawa lalu bernama nyawa, si nyawa bernyawa/berzahir/bertajalli lalu bernama batang tubuh, batang tubuh ini kalau mengetahui ilmu ini, maka bernama Insan Kamil. Kita ini yang dicari manusia sempurna, kalau asal menjadi manusia saja rugi, “*wa al-ashri, innal insanalafi khusri*”. Kalau tidak menjadi Insan Kamil maka itu yang dinamakan rugi.⁹¹

Batang tubuh bapaknya Adam, rohnyanya bapaknya Nur Muhammad, Adam berasal dari tanah, tanahnya berasal daripada air, angin, api yang juga berasal dari Nur Muhammad, berarti yang zahir Nur Muhammad, yang bathin Nur Muhammad juga, satukan saja lagi Nur Muhammad zahir dan bathin, sehingga diri kita bernama Muhammad pada hakikatnya, karena terbitnya dari Nur Muhammad, sedangkan Nur Muhammad ini mazhar wujudnya Tuhan, kalau tidak ada Muhammad tidak nyata Tuhan dan tidak zahir Tuhan, kalau tidak ada diri kita yang ada ini tidak zahir Tuhan, kalau Tuhan tidak zahir tidak bisa mengenal Tuhan. Karena Tuhan zahir kenali dengan yang zahir dan rasakan dengan yang batin, karena kezahiran ini daripada yang

⁹⁰ Ceramah KH. Midhansyah di Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=Yn-JC3gzk1Y>

⁹¹ Ceramah KH. Midhansyah di Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=Yn-JC3gzk1Y>

batin, kalau sudah sering merasakan yang batin, sudah sering memakai atau merasakan sampai pada akhirnya yang zahir ini ia yang batin.⁹² Maka bisa disimpulkan bahwa hakikat Nur Muhammad itu ialah si Hayat atau Tuhan.

Berbicara mengenai awal mula kejadian, di Nusantara dikenal sebuah teori yang diajarkan oleh al-Burhanpuri yaitu teori martabat tujuh.⁹³ Pada martabat *ahadiyah* Allah masih *gaibul guyub*, perbendaharaan tersembunyi dan tidak dapat dikenal atau diketahui, lalu Allah ingin dikenal. Sebagaimana bunyi hadis berikut ini:

كُنْتُ كَنْزًا مَخْفِيًّا فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُعْرَفَ فَخَلَقْتُ الْخَلْقَ فِيَّ عَرَفُونِي

Artinya: “Aku laksana perbendaharaan yang tersembunyi, lalu Aku ingin supaya diketahui, maka kujadikanlah makhluk, maka dengan adanya (ciptaan-Ku) itulah mereka mengetahui-Ku.”

Maka makhluk pertama yang dijadikan Tuhan ialah Nur Muhammad. Nur Muhammad inilah *ta'yyin awwal* atau kenyataan yang pertama. Sedangkan hakikat Nur Muhammad tadi ialah Yang Hidup yaitu Allah swt di dalam diri kita terletak pada kutub jantung dan bernama nyawa.

Apabila dipikir secara logika bahwa Nur Muhammad merupakan *ta'yyun awwal* dan tidak ada ciptaan lain yang pertama kali selain Nur Muhammad, maka jelaslah bahwa sumber ataupun hakikat Nur Muhammad dijadikan dari diri Tuhan sendiri.

⁹² Ceramah KH. Midhansyah di Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=Yn-JC3gzk1Y>

⁹³ Rizka Addini Fathimah Azzahra, *Konsep Martabat Tujuh dalam Naskah Tasawuf*, skripsi (Depok: Universitas Indonesia, 2008), 146.

c. Nur Muhammad *Qadim* atau *Muhaddats*

Nur Muhammad menurut pendapat KH. Midhansyah adalah *qadim*. Kata beliau orang yang mengatakan Nur Muhammad *qadim* atau *muhaddats* dalilnya sama cuma berbeda menafsirkannya. Adapun dalilnya yaitu:

Artinya: “Sebagaimana tersebut dalam hadis riwayat sahabat Jabir radhiyallahu 'anhu bahwa ketika ditanya perihal makhluk pertama yang diciptakan Allah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: 'Sungguh, Allah menciptakan Nur Nabimu sebelum segala sesuatu.' Allah menjadikan Nur (cahaya) itu beredar dengan kuasa Allah sesuai kehendak-Nya. Saat itu belum ada Lauh, Qalam, Surga, Neraka, Malaikat, Manusia, Jin, Bumi, Langit, Matahari, dan bulan. Atas dasar ini, Nur itu adalah substansi, bukan aksiden.”⁹⁴

Kata KH. Midhansyah orang yang berpendapat Nur Muhammad *muhaddats* karena Nur Muhammad itu dijadikan, berarti Nur Muhammad itu sebelumnya tidak ada. Sedangkan, pendapat KH. Midhansyah yang mengatakan Nur Muhammad *qadim* karena Nur Muhammad nyata dijadikan dari Allah sendiri atau disebut *qadim idhafy*. Nur Muhammad jadi daripada yang *qadim* lalu disandarkan kepada yang *qadim* maka dinamailah Nur Muhammad *qadim idhafy*.⁹⁵

Beliau juga mengatakan bahwa *خلق* (*khalāqa*) adalah *fi'il madhi* berarti Nur Muhammad ini sudah ada terdahulu, jadi Nur Muhammad ini dasar Tuhan jua, cuma belum nampak. Jika memakai *fi'il mudhari* maka bisa dikatakan Nur Muhammad *muhaddats*. Kalau Nur Muhammad ini *muhaddats* maka akan hancur batang tubuh kita ini, kalau Nur Muhammad *qadim* maka batang tubuh ini tidak akan hancur.

⁹⁴ Muhammad Nawawi al-Bantani, *Madârij al-Shu'ūd ilâ Iktisâi al-Burūd* (Kediri: PP Kwagean Kediri, n.d), 6.

⁹⁵ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Rabu, 7 Desember 2022

d. Relasi Nur Muhammad dengan Alam Semesta

Relasi Nur Muhammad dengan Alam Semesta ialah alam semesta merupakan *a'yan khârijiyah* (kenyataan yang berzahir) atau ta'yin tsani. Alam semesta disebut juga alam kabir, sedangkan manusia disebut alam sagir. Alam semesta ada karena Nur Muhammad dan/atau dijadikan dari Nur Muhammad. Nur Muhammad dari Nur dzat Tuhan.⁹⁶

Sehingga bisa disimpulkan bahwa alam ini diciptakan dari Nur Muhammad dan alam ini merupakan *a'yan khârijiyah* (kenyataan yang berzahir) yang dapat dilihat secara indrawi. Maka melalui alam semesta (alam kabir) dan manusia (alam sagir) kita bisa mengenal Allah swt.

3. Nur Muhammad Perspektif KH. Abdur Rasyid

a. Arti Nur Muhammad

KH. Abdur Rasyid mengartikan Nur Muhammad sebagai jalan untuk makrifat. melalui Nur Muhammadlah kita bisa wasil kepada Tuhan atau bisa makrifat kepada Allah. Sumber alam baik itu alam *sagir* maupun alam *kabir* (alam semesta), surga dan neraka, diri kita jasmani dan ruhani bersumber dari Nur Muhammad.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan KH. Midhansyah, pada hari Rabu, 7 Desember 2022.

⁹⁷ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Rabu 7 Desember 2022.

Berbicara Nur Muhammad kata beliau tidak bisa satu atau dua jam, kalau abah Nagara⁹⁸ bisa sampai 7 hari 7 malam, Nur Muhammad tidak bisa dibicarakan dengan orang yang lain bidangnya, dikarenakan bisa disalahkan dan dikafirkan orang. Kalau orang mengajarkan ilmu Nur Muhammad waktu dulu tidak bisa berada di kampung, karena pasti dikatakan kafir dan sesat. Guru Sekumpul mengatakan kepada KH Abdur Rasyid “kalau amalan ikam tu pas dengan isi kitab ini kaina banyak yang mengkafirkan dan menyesatkan ikam”.⁹⁹

Menurut KH. Abdur Rasyid jalan untuk makrifat ada dua jalan, yaitu jalan ‘Tauhid’ dan jalan ‘Nur’. Jalan Nur ini merupakan jalan pintas, singkat, cepat sampai kepada yang dituju dan akhirnya Allah itu nampak, kalau jalan tauhid, Tuhan itu tetap rahasia dan makrifat jalan tauhid jalannya panjang.¹⁰⁰

Beliau menganalogikan jalan tauhid seperti contoh kalau ingin ke Alabio dari Rantau Karau, maka harus memutar dulu ke Kecamatan Babirik, Danau Panggang, Sungai Tabukan, dan Alabio. Kalau jalan Nur cukup melewati pasar Ahad, desa Banyu Tajun dan Alabio.

Apabila guru yang mengajarkan tauhid asal-asalan dan belajarnya tidak ada sanad sampai ke Rasulullah, maka nanti bisa di rasuki jin gurunya, kalau guru nya

⁹⁸ Abah Negara yang beliau maksud ada H. Andi dari desa Parigi-Nagara yang mana beliau merupakan pimpinan majelis taklim Al-Muhibbin. H. Andi merupakan teman seperjuangan KH. Abdur Rasyid dalam menuntut ilmu di Keraton-Martapura dengan guru KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul).

⁹⁹ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Rabu 7 Desember 2022.

¹⁰⁰ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Rabu 7 Desember 2022.

bersanad sampai kepada Rasulullah maka jin tidak dapat merasuki atau mengganggu guru tersebut. Si murid pun juga bisa dirasuki jin kalau guru yang mengajarkan tauhid tidak sampai sanadnya dengan Rasulullah. Kalau jalan Nur jin tidak dapat merasuki guru atau murid, dikarenakan sudah di jaga Rasulullah.

Menurut beliau seafdal-afdal jalan ialah jalan Nur, kalau jalan tauhid terlambat dan kalau gurunya tidak bersanad bisa dirasuki jin, apabila jalan tauhid jin suka mengganggu, kalau jalan Nur jin tidak berani mengganggu.

Kalau jalan tauhid jin bisa merasuk ke dalam tubuh seseorang, sehingga orang tersebut bisa berjalan di dinding atau terbang, dan lain-lain. Orang yang dirasuk jin tersebut merasa sudah mendapat karamah, padahal hal itu dikarenakan jin yang merasuk ke dalam tubuh.¹⁰¹

Adapun yang dimaksud jalan nur tersebut adalah Nur Muhammad, melalui Nur Muhammadlah kita bisa wasil kepada Tuhan atau bisa makrifat kepada Allah. Sumber alam baik itu alam *saghir* maupun alam *kabir* (alam semesta), surga dan neraka, diri kita jasmani dan ruhani bersumber dari Nur Muhammad.¹⁰²

b. Hakikat dan/atau Asal Kejadian Nur Muhammad

Beliau pernah berkhalwat di rumah Habib Abdurrahman selama tiga bulan, setelah hampir selesai berkhalwat, KH Abdur Rasyid bertanya kepada Habib

¹⁰¹ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Rabu, 7 Desember 2022.

¹⁰² Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Rabu, 7 Desember 2022.

Abdurrahman, kata beliau ada *Paninian* (nenekku) mengarang sebuah risalah tauhid yang bernama *Risalah Nurul Iman* di dalam risalah itu dijelaskan tentang syahadat yang berbeda dengan kebanyakan orang yaitu arti *Asyhadu annâ Muhammadur Rasulullâh* dalam risalah itu diartikan bahwasanya Nabi Muhammad itu Dzat yang bernama Allah. Maka, Habib Abdurrahman membenarkan hal itu dan berkata kalau kebanyakan orang mengatakan Nabi Muhammad itu pesuruh Allah, maka bahwasanya orang yang mengatakan itu masih belum benar, kalau Nabi Muhammad pesuruh Allah maka ada dua, ada Allah dan ada Muhammad.¹⁰³

Kata Habib Abdurrahman Pada diri kita ini ada dua rupa, rupa jasmani dan rupa ruhani, sedangkan yang berfungsi dalam diri kita ini hanyalah rupa ruhani, jika hanya jasmani tanpa rupa ruhani, maka diri kita tidak bisa apa-apa, sebenar-benar rupa ruhani atau ruh itu ialah Nur Muhammad, karena Nur Muhammad itu meliputi di diri kita maka diri jasmani kita bisa berfungsi, kalau kebanyakan orang mengatakan ruh tapi sebenarnya itu Nur Muhammad.

Murid KH. Abdur Rasyid yang bernama Rahman menganalogikan bahwa Nur Muhammad itu seperti mesin mobil, sedangkan tubuh atau jasmani ini seperti kerangka mobil, Mobil tidak akan bisa hidup tanpa adanya mesin, dan mesin bisa menyala atau hidup dikarenakan orang yang mengendarai mobil tersebut.¹⁰⁴ Seperti itulah diri kita ini, jasmani kita tidak bisa bergerak tanpa adanya Nur Muhammad

¹⁰³ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid, pada hari Senin, 12 Desember 2022.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Rahman, pada hari Senin, 12 Desember 2022.

yang mesra dan meliputi tubuh kita, dan Nur Muhammad pun tidak bisa apa-apa kalau tanpa Allah SWT.

Maka bisa dikatakan bahwa diri kita ini pada hakikatnya Nur Muhammad juga. Sedangkan Nur Muhammad diciptakan dari Tuhan.¹⁰⁵ Sehingga bisa disimpulkan bahwa hakikat dan/atau asal kejadian Nur Muhammad dari Tuhan.

c. Nur Muhammad *Qadim* atau *Muhaddats*

Menurut KH. Abdur Rasyid Nur Muhammad itu *qadim*. Kata beliau kalau orang syariat Nur Muhammad itu dikatakan *Muhaddats* kalau bagi orang hakikat *qadim*, kenapa jadi *qadim* karena Nur Muhammad itu tidak diolah, sudah ada terdahulunya cuma belum zahir, beliau memberikan paham kepada penulis mengenai Nur Muhammad itu *qadim* atau *muhaddats*, kata beliau kalau malam hari itu apakah ada matahari atau tidak? Maka saya jawab ada, begitulah kata beliau Nur Muhammad itu *qadim* cuma belum zahir atau nampak, tapi pada hakikatnya ada.¹⁰⁶

Kalau sudah mengetahui Nur Muhammad *qadim* diam saja lagi dan diyakini, kalau dikatakan Nur Muhammad *qadim* di tengah ramai yang awam maka dikafirkan orang kata KH. Abdur Rasyid yang mana hal ini juga pernah disampaikan Guru Sekumpul kepada beliau.

¹⁰⁵ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Senin 12 Desember 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Senin 12 Desember 2022.

Ilmu tentang Nur Muhammad boleh dibicarakan bagi orang sudah mengerti dan jangan membicarakan dengan orang yang bukan ahlinya, dengan guru boleh dibicarakan untuk menambah paham, tetapi dengan orang awam yang belum pernah belajar ilmu tentang Nur Muhammad jangan dibicarakan terlebih dahulu. Bahkan menurut beliau ilmu Nur Muhammad ini kalau belum ada ijin dari guru, jangan menyampaikan dulu ke orang lain, walaupun ke istri sendiri.¹⁰⁷

d. Relasi Nur Muhammad dengan Alam Semesta

Nur Muhammad merupakan sumber penciptaan alam semesta. Nur Muhammad merupakan sumber penciptaan alam sagir yaitu diri kita dan Nur Muhammad juga merupakan sumber penciptaan alam kabir yaitu alam semesta ini. Jadi segala sesuatu yang ada di dunia ini berasal dari Nur Muhammad, Nur Muhammad ini diciptakan oleh Allah SWT dari Nur-Nya sendiri.

C. Pengaplikasian Nur Muhammad Perspektif Guru-guru Tasawuf di Sungai Pandan

Pengaplikasian berasal dari kata ‘aplikasi’ yang berarti menerapkan atau menggunakan dalam praktek. Pengaplikasian yaitu proses, cara atau perbuatan mengaplikasikan. Pengaplikasian Nur Muhammad berarti proses, cara atau perbuatan

¹⁰⁷ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Senin 12 Desember 2022.

dalam menerapkan Nur Muhammad pada kehidupan sehari-hari, baik melalui perilaku atau akhlak, wirid-wirid atau amaliah-amaliah, maupun tajalli..

Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.¹⁰⁸

Wirid adalah amalan membaca bacaan tertentu secara terus-menerus yang dijadikan sebagai amalan rutin. Biasanya amalan yang dibaca seperti zikir, salawat, doa-doa atau hizib-hizib. Kegiatan wirid ini biasanya dilakukan setelah selesai shalat.

Tajalli ialah apa yang nampak pada hati daripada cahaya gaib.¹⁰⁹ Tajalli bisa juga disebut manifestasi, tajalli berfokus pada relasi antara fisik dan metafisik dan menawarkan sudut pandang unik di mana spiritual dan ekologi¹¹⁰ bersatu menjadi satu visi tentang imanensi Tuhan di alam.¹¹¹ Tajalli adalah proses dimana Tuhan mengungkapkan diri-Nya dalam bentuk konkret¹¹².

1. Pengaplikasian Nur Muhammad Perspektif Guru Fahmi

a. Akhlak

¹⁰⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 4-7.

¹⁰⁹ Ahmad An-Naqsyabandî al-Khâlidî, *Mu'jam al-Kalimât al-Shūfiyyah* (Beirut: al-Intisyâr al-‘Arabî, 1997), 21.


¹¹⁰ Ekologi ialah sebuah ilmu yang mempelajari tentang relasi timbal balik antara makhluk hidup dan kondisi alam sekitarnya. Lihat Eko Zulfikar, *Wawasan Al-Qur'an tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan*, QOF, Vol. 2, No. 2, 2018, 115.

¹¹¹ Bambang Irawan, Ismail Fahmi Arrauf Nasution, Hywel Coleman, *Applying Ibn ‘Arabî’s Concept of Tajallî: A Sufi Approach to Environmental of Tajallî: A Sufi Approach to Environmental Ethics*, Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism, Vol. 10, No. 1, 2021, 32.

¹¹² Konkret lawan dari kata abstrak. Konkret artinya berwujud nyata (mazhar), sedangkan abstrak berarti gaib atau tidak nampak.

Menurut guru Fahmi apa saja yang ada di dunia ini terbit daripada Nurnya Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa sallam baik dunia maupun akhirat, kalau begitu kata beliau zahir dan batin kita ini terbit daripada Nur Muhammad. Apabila Nur Muhammad yang ada pada zahir dan batin seseorang, maka perbuatannya akan menjadi perbuatan baik, karena wujud rahmat yang menzahir di diri orang tersebut. Kalau seseorang tersebut belum merasakan kemesraan Nur Muhammad dalam dirinya, maka ia mudah untuk berbuat kejahatan, dan mudah terpengaruh oleh nafsu syahwat dan syaitan. Apabila seseorang berbuat jahat di dunia ini, maka itulah wujud azab yang menzahir pada dirinya.¹¹³

Adapun perbuatan baik yang dilakukan di dunia ini seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan perbuatan baik lainnya merupakan wujud rahmat yang menzahir di diri seseorang. Seperti firman Allah dalam Alquran Q.S Al-Anbiyaa’ ayat 107.


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

107. dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Kalau begitu sumbernya rahmat adalah Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam atau indungunya rahmat Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa sallam berarti yang berbuat baik kepada diri kita itu seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lainnya itu adalah perbuatan Rasulullah yang menzahir kepada seseorang.

¹¹³ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri*,, 7.

Sedangkan perbuatan jahat itu datangnya daripada nafsu syahwat atau syaitan. Sebagai contoh perbuatan jahat yang dilakukan oleh manusia seperti menghina orang, mencaci orang, memfitnah orang, memusuhi orang dan lain-lainnya itu adalah perbuatan syaitan yang menzahir kepada diri manusia. Contoh lain lagi seperti ujub, ria, sombong, takabur, sum'ah, dengki dan lain-lainnya, itu bukan perbuatan Nur Muhammad itu adalah perbuatan syaitan atau iblis yang menzahir kepada diri seseorang.¹¹⁴ Firman Allah dalam Alquran Q.S At-Taubah ayat 128.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

128. sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.

Kalau sudah menyadari bahwa diri ini Nur Muhammad tentulah berbuat baik di dalam dunia ini, perbuatannya tidak suka mengumpat-umpat orang lain, memfitnah orang, menghina orang, menghasud orang, perbuatannya juga tidak suka merugikan orang lain. Kalau dirinya mengaku Nur Muhammad tentunya perbuatannya dan sifatnya baik semuanya (rahmatan lil'alamiin) memberi manfaat kepada orang lain bukan memberi mudharat kepada orang lain.¹¹⁵

Perbuatannya suka menolong orang lain, perkataannya lemah lembut, rahman dengan perkataan rahim dengan perbuatan, orang yang sudah sempurna mencapai

¹¹⁴ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* ,, 7.

¹¹⁵ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* ,, 8.

makam Nur ini selalu berkata benar, tidak mau berdusta lagi, perbuatannya selalu menyenangkan orang lain, ia suka membantu orang lain dalam kesusahan, ia suka memberi makan kepada fakir miskin, mengasihi anak-anak yatim.

Menurut guru Fahmi orang yang sudah mengerti Nur Muhammad, maka praktek perbuatan yang diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ada empat macam, yaitu: Ikhlas, ridha, sabar, dan sangka baik. Ikhlas artinya dengan penglihatan, ridha artinya dengan pendengaran, sabar artinya dengan perkataan, yang terakhir artinya sangka baik dengan perbuatan.¹¹⁶

Barangsiapa melihat yang tidak baik di dunia ini maka cepat-cepat mengembalikan kepada pemilik penglihatan (*Basharullaah*) artinya penglihatan Allah juga, maka ikhlas menerimanya. Barangsiapa mendengar yang tidak baik di dunia ini maka cepat-cepat mengembalikan kepada pemilik pendengaran (*Sama'ullah*) artinya pendengaran Allah juga, maka kita ridha menerimanya. Barangsiapa mendengar perkataan yang tidak baik di dalam dunia ini, maka cepat-cepat mengembalikan kepada pemilik perkataan (*Kalamullah*) artinya perkataan Allah juga, maka kita sabar menerimanya. Barangsiapa melihat perbuatan yang tidak baik di dalam dunia ini, maka cepat-cepat mengembalikan kepada pemilik perbuatan (*Af'aalullah*) artinya perbuatan Allah juga, maka kita menyangka baik semuanya. Artinya tiada perbuatan di dunia ini hanya perbuatan Allah, baik dunia maupun akhirat.¹¹⁷

¹¹⁶ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri*,, 8.

¹¹⁷ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* ,, 8.

Kata guru Fahmi janganlah buruk sangka dengan orang lain, barangsiapa menyangka baik, maka baik pula jadinya, barangsiapa menyangka buruk maka buruk pulalah jadinya. Orang semacam itu penglihatannya selalu baik, pendengarannya selalu baik, perkataannya lemah-lembut, sangka ataupun penilaiannya selalu baik kepada orang lain, kalau begitu barulah dirinya Nur Muhammad.¹¹⁸

Orang semacam itu nafsunya *muthmainnah* artinya orang yang sabar atau jiwa yang tenang. Ada tiga nafsu di dalam diri manusia. pertama nafsu *amarah*, kedua nafsu *lawwamah*, ketiga nafsu *muthmainnah*. Sedangkan sumbernya nafsu di diri manusia datangnya dari sirr atau rasa di dalam hati kita lalu diiringi dengan perbuatan, sebab di dalam hati itulah nafsu menyelinap di dalam hati manusia.¹¹⁹

Kalau nafsunya baik, maka baik pula perbuatannya. Kalau nafsunya tidak baik, maka buruk pula perbuatannya. Di nafsu itulah tempat menyelinapnya atau sarangnya iblis atau syaitan sehingga seseorang bisa berbuat baik atau jahat.

Kalau nafsu *amarah* itu adalah orang yang pemarah artinya tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya atau tidak sabar, selalu ribut di dalam rumah tangganya, salah sedikit marah-marah kepada anak isterinya. Kalau orang berbuat jahat kepada dirinya langsung di balas tanpa pikir panjang lagi. Orang semacam itu tidak dapat melihat keberhasilan orang lain, sifatnya suka menjatuhkan orang lain

¹¹⁸ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* ,, 8.

¹¹⁹ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* ,, 9.

atau merusak orang lain dan lain-lainnya. itulah penjelasan tentang nafsu *amarah* atau nafsu syaitan, perbuatannya tak ubahnya seperti binatang.¹²⁰

Sedangkan nafsu *lawwamah* itu mulai terarah artinya mulai dapat dikendalikan oleh dirinya, kalau seseorang berbuat jahat kepada dirinya dia tidak langsung membalasnya melainkan memikirkannya terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, itulah penjelasan nafsu *lawwamah* artinya nafsu mulai terarah.¹²¹

Sedangkan nafsu *muthmainnah* adalah nafsu orang yang penyabar, orang yang nafsunya muthmainnah itu perkataannya lemah lembut dengan orang lain, tidak mau menyakiti perasaan orang lain baik zahir maupun batin. Kalau orang berbuat jahat kepada dirinya dia tidak membalas sama sekali, bahkan dia mendoakan kepada orang yang menjahati kepada dirinya yang baik-baik, tidak mau mendoakan yang tidak baik, sebab perkataannya atau perbuatannya dipikirkannya terlebih dahulu, apakah menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain. Perkataannya selalu benar tidak mau berdusta lagi, perbuatannya selalu baik itulah penjelasan tentang nafsu *muthmainnah*.¹²²

Orang yang sanggup mengalahkan hawa nafsunya, akal pikirnya selalu baik, bersih daripada pikiran kotor. Akal pikiran yang baik itu adalah hadis, sedangkan perbuatan yang baik itu adalah akhlak, sedangkan akhlak itu merupakan Alquran,

¹²⁰ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* ,, 9.

¹²¹ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* ,, 9.

¹²² Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* ,, 9.

sebab kunci Alquran itu adalah akhlak. Kalau akhlak seseorang itu baik tentulah dia berpegang pada Alquran dan hadis, kalau akhlak seseorang itu buruk tentulah dia tidak berpegang pada Alquran dan hadis hanya pandai bisa membaca saja. tidak bisa memakainya dalam dirinya sehari-hari.

Itulah kunci seseorang dirinya Nur Muhammad, nafsunya muthmainnah dan akhlak atau adat-istiadat dengan orang lain selalu baik dilandasi Alquran dan hadis. Kalau akhlaknya sempurna itulah yang dinamakan *Insan kamil Mukammil* artinya manusia yang paling sempurna di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala.¹²³

Kalau seseorang akhlaknya rusak, tentulah ia tidak berpegang kepada Alquran dan Hadis. Kalau seseorang tidak berpegang kepada Alquran dan Hadis tentulah dia tidak mempunyai tauhid, kalau seseorang tidak mempunyai tauhid, tentulah dia tidak mempunyai iman, kalau seseorang tidak mempunyai iman, tentulah dia tidak termasuk golongan orang yang mu'min. Tentulah dia tidak termasuk orang Islam, kalau tidak termasuk golongan orang Islam tentulah dia tidak mempunyai ilmu agama. kalau seseorang tidak beragama tentulah perbuatannya seperti binatang artinya tidak dapat lagi membedakan mana yang hak dan mana yang batil, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang halal dan mana yang haram.¹²⁴

Kalau seseorang akhlaknya rusak maka rusaklah semuanya, kalau akhlaknya baik maka baiklah semuanya. Orang yang berakhlak baik tentulah sabar, ikhlas, ridha,

¹²³ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* ,, 9.

¹²⁴ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* ,, 10.

dan sangka baik dalam menerima qadha dan qadar yang datang dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Itulah penjelasan tentang perjalanan akhlak seseorang yang menguasai ilmu Nur Muhammad yang sempurna, itulah perjalanan akhlak seseorang ahli ma'rifat yang sempurna.¹²⁵

Guru Fahmi mengatakan bahwa orang yang mendalami atau mempelajari tentang ilmu Nur Muhammad ini rintangannya sangat berat, kamu harus sabar menjalaninya sebab orang yang memiliki ilmu Nur Muhammad ini pastilah di caci dan di hina, di fitnah dan di cemoohkan orang dan lainnya, maka dari itu kita harus sanggup menahan ujian dan cobaan itulah resikonya orang yang memsyahadahkan ilmu Nur Muhammad seperti kata pepatah semakin tinggi pohon semakin deras kena angin, maka dari itu kita harus sabar menerima ujian atau cobaan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Ikhlas, ridha, sabar, sangka baik dan lapang dada sebab tiada yang mempunyai perbuatan selain perbuatan Allah jua yang ada di dunia ini. itulah kunci seseorang yang menguasai dan mempelajari ilmu Nur Muhammad akhlaknya mulia sehingga menjadi orang yang penyabar.¹²⁶

Guru Fahmi juga selalu melarang murid-muridnya untuk membangun sarang walet, karena ketika di ambil sarang burung waletnya, maka anaknya bisa mati, maka ini bukan perbuatan yang rahmatan lil 'alamiin, kata beliau juga menjual sarang burung walet itu haram, karena sarang burung walet bercampur dengan darah ataupun

¹²⁵ Fahmi, *Kitab Al-Wujud: Rahasia Pengenalan dan Penyempurnaan Diri* (t. tp: t.p. 2018), 10.

¹²⁶ Wawancara dengan Guru Fahmi, pada hari Selasa, 13 Desember 2022.

kotoran. Selain itu beliau juga melarang murid-muridnya untuk memancing, memelihara ikan di sumur atau di kolam, dan memelihara burung karena perbuatan itu bisa menyakiti perbuatan.

b. Wirid-wirid atau amaliah

Menurut Guru Fahmi wirid atau amaliah yang harus dikerjakan terlebih dahulu ialah melakukan shalat taubat, shalat taubat dikerjakan selama 41 malam sebanyak 41 kali salam atau 82 rakaat secara berturut-turut. Adapun cara untuk menghitung jumlah shalat yang dikerjakan bisa dengan batu atau biji tasbih berjumlah 41 biji dan satu buah wadah, kalau sudah selesai mengerjakan shalat taubatnya sekali, maka buatlah batu atau biji tasbih tadi ke dalam wadah satu biji. Kalau sudah mengerjakan amaliah ini maka seseorang itu akan kasyaf dan dekat dengan Allah, sehingga lebih mudah memsyahadahkan Nur Muhammad.

Apabila kasyaf sudah diperoleh, alam wujud menjadi terbatas di dalam persepsi jiwa. Mereka yang memperoleh kasyaf dapat menyingkap esensi wujud dan menyaksikan hakekat-hakekatnya. Kasyaf bisa diberikan kepada orang yang suka riyadhah, bisa juga datang kepada orang yang lapar dan menyendiri, khalwat, sekalipun moralnya rusak; juga kepada tukang-tukang tenung, pemeluk Kristen, dan

mereka yang mengamalkan latihan-latihan rohani. Adapun orang yang memiliki kasyaf sempurna ialah orang yang memiliki kejernihan moral.¹²⁷

Guru Fahmi menyarankan untuk mengerjakan shalat taubat ini sebelum tidur, kalau dikerjakan tengah malam atau sesudah bangun tidur, dikhawatirkan suatu saat tidurnya bisa terlelap dan kelupaan mengerjakan shalat taubatnya. Kata guru Fahmi biasanya minggu pertama terasa berat mengerjakannya dan bisa sampai 3 jam baru selesai. Akan tetapi minggu-minggu berikutnya akan terasa lebih mudah dan kalau sudah terbiasa, biasanya 1 jam sudah selesai mengerjakannya. Adapun pada malam-malam akhir, seperti malam ke-39, 40 dan 41 terasa sangat sulit untuk mengerjakannya dan akan banyak halangan dan rintangan yang membuat pengamalnya tidak mengerjakan shalat taubat, seperti mata terasa mengantuk sekali, ada kesibukan-kesibukan lain sehingga membuat lalai mengerjakan amalan shalat taubatnya. Adapun murid guru Fahmi yang berhasil mengamalkan amaliah shalat taubat ini adalah Ahmad Zaini dan Hermanto.

Selain itu beliau juga menyarankan untuk sering membaca salawat Jibril dan salawat ilmu laduni.

Salawat Jibril yaitu:

صلى الله على محمد

¹²⁷ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmadi Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 628.

salawat ilmu laduni yaitu:

.اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَنْزِلْ عَلَيْكَ عِلْمَ الدِّينِ مَنفَعَةً مُؤَبَّرَةً مِنْ حَقِّ ... أَنَا حَقٌّ.

2. Pengaplikasian Nur Muhammad Perspektif KH. Midhansyah

a. Akhlak

Akhlak yang harus diterapkan bagi seseorang yang paham mengenai Nur Muhammad ialah Qana'ah, pemurah, dan sabar. Qanaah yaitu menerima dengan ikhlas hati atas takdir yang telah ditentukan Allah, apabila memperoleh banyak rejeki maka syukur dan apabila sedikit disyukuri juga, sehingga hati tidak merasa kesal atas ketentuan Allah. Pemurah ialah suka memberi. Dalam sebuah hadis dikatakan “as-sakhi qarbum minallâh” artinya orang pemurah dekat dengan Allah. Sabar ialah menahan diri dari emosi serta tidak mengeluh jika ditimpa kesulitan, dalam sebuah hadis dikatakan “Innallâha ma ‘ash shâbirîn” artinya sesungguhnya Allah beserta orang yang sabar. Maka kata KH. Midhansyah, ini yang iya nya atau modal pokok amaliah akhlak kita.

Kalau bisa memakai ilmu Nur Muhammad ini mudah menjalani kehidupan, karena ilmu ini bapaknya alam, alam ini terbit dari Nur Muhammad dan kita ini Muhammadnya, maka alam akan tunduk kepada kita, syaratnya miliki atau lengkapi ilmunya baik ilmu zahir maupun batin, maksudnya orang berhajat ini kita kabulkan, orang berhajat ini dikabulkan dalam hal kebaikan, ilmu fardhu kifayahnya dimiliki

terlebih dahulu, sehingga apapun keperluan orang kampung kita bisa mengabdikan inilah pesan pesan kai Tamban (KH. Asri) kata KH. Midhansyah.

Orang makrifat itu tidak lagi berada di bawah hukum (hukum syariat/hukum zahir atau hukum yang di buat ulama), orang makrifat itu berada di atas hukum, artinya hanya hukum Tuhan yang berlaku. Contoh waktu azan, kalau orang yang berada di bawah hukum syariat, maka ia akan melakukan shalat, itu bisa jadi karena kehendak dirinya dan itu bisa dari nafsu, kalau orang di atas hukum tunggu *khatar* hati dulu, kalau hati tergerak mau melakukan shalat baru shalat. Kalau orang di bawah hukum (orang syari'at) awal waktu itu mengikuti putaran jam, kalau orang hakikat mengartikan awal waktu itu ketika ia mulai mengerjakan itulah awal waktu.

Orang yang berada di atas hukum itu Tuhan sudah zahir kepada alam. Kalau sudah di atas hukum sudah bisa memfanakan dirinya, yang berada di bawah hukum tadi dirinya masih ada. Pandang yang ada ini tidak lain lagi daripada kezhahirannya atau kenyataan Allah SWT.

Dalam Q.S Al-Ma'un ayat 4-5 dikatakan "*Fa wailul lil mushallîn, alladzîna hum 'an shalâtihim sâhûn*" artinya maka celakalah orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai terhadap shalatnya. Neraka wail bagi orang yang melalaikan waktu, *sâhûn* disana artinya bukan melalaikan waktu, tetapi bermakna *ghafil*, *ghafil* (lalai) lalai itu lupa, lupa itu *kada pinandu* atau tidak kenal, biar awal jam menggawi tapi tidak kenal kepada yang disembah, maka tetap tidak sah dan tetap dapat neraka wail.

Sembahyang berjamaah itu lebih afdhal daripada sembahyang sendirian 27 derajat, jamaah ke langgar belum pas lagi mendapat 27 derajat. Jama'ah itu ada dua ada jama'ah zahir dan ada jama'ah batin, jama'ah zahir ia berkumpul mengerjakannya, jama'ah batin imamnya yang hidup di diri kita, imam jama'ah batin Muhammad Rasulullah (hakikat Muhammad), contohnya waktu isra mi'raj siapa yang menjadi imam shalat yaitu Muhammad Rasulullah jua. Bila lain Muhammad Rasulullah jangan di ikut, kalau lain Muhammad Rasulullah imamnya maka parai shalatnya, disitulah letaknya dapat 27 derajat, semua anggota mengikuti kepada yang hidup itulah jama'ah batin.

Maka, dari penjelasan di atas bisa kita pahami bahwa akhlak seseorang yang memiliki ilmu Nur Muhammad ialah bersifat, qana'ah, pemurah dan sabar, hendaknya selalu mengabdikan hajat-hajat orang dalam hal kebaikan, dan selalu memandang *khatar*¹²⁸ hati dalam segala perbuatan, jangan sampai perbuatan kita dilandasi dengan nafsu, walaupun itu perbuatan baik, karena dikhawatirkan merasa diri kita yang berbuat dan akhirnya membuat diri kita menjadi sombong dan takjub akan amal perbuatan kita sendiri.

b. Wirid-wirid atau amaliah

¹²⁸ *Khatar* atau gerak-gerik hati ialah bekas-bekas yang timbul di dalam hati seseorang yang mendorongnya dan mengajaknya untuk melakukan atau meninggalkan perbuatan. Lihat Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Minhâj al-Ābidîn ilâ Jannati Rabb al-Ālamîn*, terj. Burhan Syarif al-Banjari (Kandangan: Sahabat Mitra Pengetahuan, 2016), 160.

Menurut KH. Midhansyah Kalau amalan bacaan yang mana kita nyaman membaca dan mengamalkan itu yang baik, alangkah lebih baiknya amaliah di praktekkan setiap harinya dalam kehidupan sehari-hari (istiqomah).

Kalau amaliah bacaan yang cepat sampai kepada Tuhan yaitu dzikir dan salawat, dzikir yang dimaksud dzikir sirr bukan dzikir lisan, artinya dimana kita berdiam atau berjalan (beraktivitas) tetap ingat, artinya kita banyak ingat dengan diri atau banyak ingat dengan Allah.

Sekurang-kurang salawat *shallallâhu ‘alâ Muhammad*, lebih bagus lagi salawat yang dibaca adalah salawat ummi yaitu “*Allahummâ shalli ‘alâ sayyidinâ Muhammad an-Nabiyyil ummi wa ‘ala âlihî wa sahbihî wa sallam*” 300 kali setiap hari dan istighfar untuk diri, keluarga dan muslimin wal wal muslimat, bacaannya yaitu “*allahummaghfirlî junūbi wa liwâlidaiyya wa li jami’il muslimîn wa al-muslimât wa al-mu’minîn wa al-mu’minât*”

Pertama-tama baca dulu istighfar untuk diri, keluarga dan muslimin muslimat, setelah itu baca salawat ummi 300 kali. Inilah jalan supaya cepat sampai. Akan tetapi, jangan terburu-buru, jangan merasa diri yang beramal, mulut tetap bersalawat tapi batin tetap jalan.

Dan juga amaliah lainnya ialah waktu mandi baca salawat, tata caranya yaitu pandang diri kita Nur Muhammad dan air itu juga dari Nur Muhammad lalu baca “*Shallallaahu ‘alâ Muhammad Nūrun ‘alâ Nūrin wa huwa rabbul arsyil adzîm, ya*

Ahmad ya Muhammad sallimnî bi ihsâni kal qadîm” di baca lewat lisan. Terakhir mandi guyurkan air di tengah badan dengan salawat, lalu di kanan bagian badan dengan salawat dan di bagian kiri badan dengan salawat. Maka kalau mengerjakan ini salah satu hikmahnya jarang mendapatkan penyakit dan membuat kita terbiasa memusyahadahkan Nur Muhammad.

Maka apabila kita sudah berakhlak dan istiqamah mengamalkan wirid, agar lebih sempurna hendaklah melatih pandangan kita bahwa semua alam ini terbit daripada Nur Muhammad, maka hendaklah *syuhud* dan rasakan Nur Muhammad itu kepada ruh mu, kepada batang tubuh mu, dan kepada sekalian kainat, berarti diri kita sudah diliputi Nur Muhammad dan yang lainnya juga sudah diliputi Nur Muhammad, maka dalam pandangan batin kita tidak ada lagi pandangan yang lain selain Nur Muhammad, bila terpandang Nur Muhammad berarti terpandang Tuhan karena Nur Muhammad berasal dari dzat Allah SWT.

Nur Muhammad menurut KH. Midhansyah ia gaib, tidak bisa dilihat, tidak bisa diketahui, tidak bisa dikenal cuma ia bernyata kepada alam dan batang tubuh kita, karena Nur Muhammad meliputi seluruh alam dan meliputi batang tubuh kita, maka batang tubuh Nur Muhammad, lalu supaya nyaman Nur Muhammad itu nama juga, karena disandarkan kepada Muhammad, kalau disandarkan kepada Allah bernama sifat, kalau disandarkan kepada kita bernama nyawa, namun pada hakikatnya satu juga yaitu Yang Hidup, jadi kalau ingat hakikat diri kita sudah dinamakan zikir selama-lamanya.

Melihat mata, mendengar telinga, berkata mulut tidak lain karena ada Yang Hidup. Kalau diri orang yang kenal Nur Muhammad, kalau mati ruhnya tidak dicabut, tetapi ruhnya itu istirahat, lalu dikatakan orang mati. Bukti ruhnya masih ada dalam batang tubuh tersebut biasanya tubuh orang itu tidak keras, tubuh orang itu lemah, kalau orang yang ruhnya dicabut, batang tubuhnya itu keras.

Karena adab, maka setiap orang yang meninggal di masukkan ke dalam kubur, orang yang dalam kubur itu diibaratkan berada pada terminal, kalau surat menyurat lengkap maka bisa langsung berangkat kembali ke asal, kembali ke kosong, kembali kegaibul guyub atau kembali ke *Ahadiyah*. Kalaunya berzahir, maka bisa berzahir ditempat lain. Kalau dirinya masih ada dalam kubur atau tidak rusak, maka itu masih perjalanan, mungkin masih ada kesalahan atau masih belum sempurna makrifatnya, cuma sudah disayang Allah, hal ini dibuktikan tubuhnya yang tidak rusak.

Apabila masih ada rupa lain dalam pandangan kita hendaknya *ditalak*, rupanya sama dengan diri kita, kalau hendak mengenal Tuhan, kenalilah diri masing-masing. Diri kita tidak bisa diserupai Iblis, tetapkan diri kita yang ada kalau mau sakaratul maut ikuti diri kita saja, jangan iringi atau ada yang lain. Tuhan bertajalli bernama Nur Muhammad, Nur Muhammad bertajalli bernama batang tubuh atau bernama Insan, Insan kenyataan wujud Allah, tetapi bukan kita yang jadi Allah, tapi Allah yang jadi kita, kalau kita jadi Allah maka kafir.

Kata KH. Midhansyah Yang Hidup ini satu saja, casingnya saja yang banyak. Datu sanggul berkata “*satu gugup di pahumaan jangan hundang bapundut kain, satu wujud basasamaan jangan dipandang wujud yang lain*”. Tetapkan wujud diri kita tidak lain wujud Allah.

Buktinya Tuhan jadi yang ada pada diri kita, adakah diri kita minta dijadikan dengan ayah dan ibu kita, maka Allah jua yang berkehendak mengadakan kita, jadi diri kita dari air *maul hayat* diambil dari *Jannatun Naim*, turun ke ayah dan ibu, kepada ayah 7 hari dan kepada ibu 9 bulan 9 hari lalu berzahir menjadi diri kita. Kalau wujud kita tidak ada lagi, yang ada wujud Ia Yang Hidup, maka bebas dari dosa, kalau diri kita merasa ada maka disitulah kita berdosa.

Penulis pernah bertanya kepada KH. Midhansyah, kata penulis bagaimana caranya memesrakan Nur Muhammad? Maka kata beliau Nur Muhammad itu tidak perlu dimesrakan lagi, karena sudah mesra pada diri kita, akan tetapi hendaknya selalu *syuhud* (pandang) dan *dzauq* (rasakan) saja lagi kata beliau.¹²⁹ Maka apabila bisa melakukan yang demikian dan berkahlak dengan akhlak yang mulia, dan mengamalkan wirid secara istiqamah maka inilah yang dinamakan *Insan Kamil*.

3. Pengaplikasian Nur Muhammad Perspektif KH. Abdur Rasyid

a. Akhlak

¹²⁹ Wawancara dengan KH. Midhansyah, Senin 6 November 2022.

Bagi orang yang ingin makrifat kepada Allah dan bisa memsyahadahkan Nur Muhammad maka hendaklah ia mengurangi makan, mengurangi tidur, mengurangi berkawan, dan mengurangi banyak bicara. Kalaupun tidak mau mengurangi maka tidak akan berhasil mengkaji ilmu Nur Muhammad, kalau mau mendapatkan apa yang diinginkan maka harus bermujahadah terlebih dahulu.¹³⁰

Beliau ketika mau berwudhu atau mandi selalu memberi salam dan meminta izin dengan Nabi Khidir as ketika mengambil air, ketika turun ke tanah memberi salam dan meminta izin dengan Abi Basyar, ketika memetik sayur, buah-buahan atau tumbuhan lainnya memberi salam kepada Nabi Ilyas as, karena mereka yang ditugaskan oleh Allah untuk menjaga air, tanah dan tumbuh-tumbuhan, secara hakikat kalau tidak meminta izin namanya mencuri, hal ini juga diajarkan kepada murid-murid beliau.¹³¹ Kata beliau kalau orang sudah menjiwai urusan dalam (batin) selalu meminta izin dengan orang yang diberi Allah titipan seperti Nabi Khidir, Nabi Ilyas, dan Abi Basyar.

Kata KH. Abdur Rasyid orang yang banyak menjiwai ilmu Nur Muhammad ini adalah orang awam, kalau orang alim syariat diumpamakan seperti segelas air yang sudah penuh dan ketika di isi dengan ilmu batin maka terkeluar airnya (ilmu batinnya) tidak bisa meresap ke dalam diri, kalau orang awam seperti segelas air yang

¹³⁰ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Senin, 12 Desember 2022.

¹³¹ Wawancara dengan Rahman (Murid KH. Abdur Rasyid), pada hari Senin 12 Desember 2022.

kosong waktu dipandir masalah makrifat bisa terisi.¹³² Dari perkataan beliau ini menunjukkan bahwa orang yang bisa menguasai ilmu Nur Muhammad ialah orang yang memiliki akhlak seperti rendah hati, tidak sombong dan selalu sangka baik.

Maka kalau orang yang ahli dalam syari'at matinya akan hancur, orang yang ahli dalam tarikat matinya kurus kering, orang yang ahli dalam hakikat matinya lemak, dan orang yang ahli dalam makrifat matinya hilang atau lenyap. Orang makrifat setelah di talqinkan maka hilanglah dirinya.

Kubur itu istilahnya terminal, kalau orang mati itu tidak mengkaji ilmu Nur Muhammad, maka aka tertahan di terminal untuk menunggu hari berbangkit, tapi kalau mengkaji ilmu Nur Muhammad orang itu bebas mau pergi kemana, maka bisa hilang orangnya, bisa dengan kainnya bisa juga dengan peti-petinya.

Menurut beliau kalau tuan guru yang alim zahir saja, habis meninggalnya tidak diperhatikan orang lagi, tapi kalau orang yang ahli hakikat setelah meninggalnya akan selalu dikenang dan dihauli orang-orang contohnya datu Kelampaian. Dan juga kalau Tuan Guru yang alim syariat suka menyalahkan orang ahli hakikat kebiasaannya saat mau meninggal banyak yang latah.

Kata beliau orang yang sudah makrifat dan punya maqam, maka apapun yang ada pada geritik hatinya maka akan zahir atau ada. Kalau orang awam tetap harus berusaha dan berdoa, kalau orang yang sudah punya maqam banyak-banyak

¹³² Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid, pada hari Senin 12 Desember 2022.

beribadah mengerjakan perintah Allah dan sunah Rasulullah. Untuk rejeki nanti Allah yang menggerakkan, kalau sudah Allah yang menggerakkan tidak bisa di genggam orang lain lagi atau tidak bisa ditahan orang lain lagi, pasti mengantarkan, soalnya itu juga orangnya.

Beliau memberikan nasehat kata beliau jangan hanya menyiapkan persiapan di dunia, tapi siapkan lah persiapan untuk akhirat. Karena hidup di dunia ini seperti dari banjar ke alabio, ketika sudah di tengah jalan dan badan terasa lelah maka istirahat sebentar di mesjid, istirahat sebentar di mesjid itulah umpamanya kita hidup di dunia ini. Kita tidak bermalam di mesjid, apalagi tinggal di mesjid, seperti itulah kita hidup di dunia, dunia hanyalah tempat persinggahan bukan tempat tinggal. Maka hendaklah mempersiapkan bekal untuk akhirat.

b. Wirid atau Amaliah

Menurut KH. Abdur Rasyid wirid atau amaliah yang dibaca ialah *kenyang lawan* salawat atau banyak-banyak membaca salawat, karena kalau kenyang dengan salawat nanti Rasulullah yang menjadi gurunya atau yang membimbingnya, kalau orang yang sudah menjiwai Nur Muhammad nanti Rasulullah yang menjemput ketika datang sakaratul maut. Sampai saat nya nanti keluar ia (Nur Muhammad), maka inilah yang dinamakan *inna lillâhi wa innâ ilaihiraji'ûn*. Orang yang mengkaji Nur Muhammad dan dapat memesrakan Nur Muhammad pada sekalian alam, maka orang ini sudah fana, orang ini sudah mati maknawi, kalau orang yang tidak mengkaji Nur

Muhammad, maka orang ini akan merasakan sakit ketika meninggal dan dicabut ruhnyanya, orang ini yang asalnya dari tanah kembali ke tanah, maka inilah yang dinamakan *kullu nafsin jâ ikatul maut*.¹³³

Membaca salawat juga merupakan amalan supaya mudah memahami ilmu makrifat, namun shalatnya juga tetap dikerjakan, dan alangkah lebih baik lagi diperbanyak mengerjakan shalat sunnah. KH. Abdur Rasyid mengatakan kepada penulis bahwa beliau mulai baligh sampai sekarang minimal mengerjakan shalat sunah 50 rakaat dan kebiasaan beliau mengerjakan 100 rakaat. Beliau tidak meninggalkan shalat walaupun sedang sakit, hingga hanya bisa berbaring pun beliau tetap mengerjakan shalat.¹³⁴

Selain itu pengaplikasiannya bagi orang yang sudah mengkaji dan paham tentang Nur Muhammad ialah sering berkhalwat, contohnya seperti Nabi Muhammad saw yang berkhalwat di gua hira.¹³⁵ Menurut murid dan anak angkat beliau hampir tiap tahun KH. Abdur Rasyid ada melakukan khalwat dan dibimbing langsung oleh KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul).¹³⁶

D. Analisis Data

¹³³ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid, pada hari Senin 12 Desember 2022

¹³⁴ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid, pada hari Senin 12 Desember 2022

¹³⁵ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid, pada hari Senin 12 Desember 2022

¹³⁶ Wawancara dengan Ahmad Zaini, pada hari Selasa 6 Desember 2022.

Pada bagian analisis data, penulis akan menjelaskan persamaan dan perbedaan konsep Nur Muhammad serta pengaplikasian Nur Muhammad dalam kehidupan sehari-hari dari perspektif guru Fahmi, KH. Midhansyah, dan KH. Abdur Rasyid, serta penulis akan memberikan analisis terhadap dua hal tersebut.

1. Persamaan dan Perbedaan Nur Muhammad Perspektif Guru-guru Tasawuf di Sungai Pandan

a. Arti Nur Muhammad

Guru Fahmi nampaknya mengartikan kata Rasul dan/atau Muhammad dalam al-Qur'an sebagai Nur Muhammad, hal ini dapat dilihat saat beliau memaknai Q.S An-Nisa ayat 79 “.... Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi” beliau memaknai Rasul disini dengan Nur Muhammad, dengan demikian kata beliau Nur Muhammad ada pada seluruh manusia. Guru Fahmi mengartikan Nur Muhammad berasal dari Nur Dzat-Nya Allah dan Nur Muhammad ada pada seluruh manusia.

KH. Midhansyah menjelaskan arti Nur Muhammad sebagai *ta'yin awal* atau tajalli Allah yang pertama, yang mana terbit dari Ahadiyah (*la ta'yin*), asyik-ma'syuk menerbitkan *ta'yin tsani* atau kenyataan pada zahir yakni menjadi wujud Adam atau batang tubuh kita. *Ta'yin awal* berada pada martabat *Wahdah* dan *ta'yin tsani* berada pada martabat *Wahidiyah*. Namanya macam-macam, tapi pada hakikatnya satu jua,

masuk ke diri alam Arwah (Tuhan), alam Amtsal (pada ruh), alam Ajsam (pada hati) alam Insan (pada batang tubuh).

Batang tubuh Esa pada alam Arwah (Tuhan), alam Arwah Esa pada *Ahadiyah*. Tuhan bertajalli kepada Muhammad, Muhammad bertajalli kepada Alam, namun kalau sudah makrifat *seazalnya* kalau bertajalli masih *tadua* lagi. Orang yang mengatakan *seazalnya* itu sudah paham jalannya dan jarang ada orang yang mau membuka hal ini, kata KH. Midhansyah. Dari penjelasan KH. Midhansyah mengenai pengertian Nur Muhammad mirip dengan teori martabat tujuh.¹³⁷

Pada martabat *Ahadiyah* dikenal juga dengan martabat *la ta'yun* artinya tiada kenyataan-Nya yakni hanya Allah dalam kesendirian-Nya, sehingga pada martabat ini dinamai juga *gaib al-guyūb*. Analogi martabat Ahadiyah adalah seperti kertas kosong tanpa ada tulisan, perumpamaan yang dilakukan oleh para Ulama untuk mengilustrasikan bagian yang kosong adalah huruf 'O' yang juga disebut *al-Ithlaq*.¹³⁸

Pada martabat Wahdah dikenal juga dengan martabat *ta'yun awwal* atau kenyataan pertama, hal ini dikarenakan pada martabat ini diciptakan materi yang pertama yang dikenal dengan nama Nur Muhammad atau *al-Haqiqat al-Muhammadiyah*. Menurut Syekh Dawud al-Fathani perumpamaan pada martabat ini

¹³⁷ Sangidu, *Konsep Martabat Tujuh dalam At-Tuchfatul-Mursalat Karya Syaikh Muhammad Fadhlullah Al-Burhanpuri: Kajian Filologis dan Analisis Resepsi*, Humaniora, Vol. 14, No. 1, 2002, 7-8.

¹³⁸ Amin Che Ahmat, et.al. *An Analysis on Doctrine of Nur Muhammad in Bahr Al-Lahut: A Corelation to Martabat Tujuh (Seven Echelon)*, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol. 7 No. 11, 2017, 1419.

ialah seperti ‘titik’ di dalam huruf ‘O’, menurutnya, titik adalah asal dari sebuah huruf dan meliputi semua huruf yang akan ditulis setelahnya.¹³⁹

Pada martabat Wahidiyah, dikenal juga dengan *ta'yun tsani*, karena pada tahapan ini diciptakan materi yang kedua. Martabat ini disebut juga *al-Haqîqat al-Insâniyah*. Martabat yang pertama sampai ketiga bersifat *qadim*, sedangkan martabat yang keempat sampai ketujuh bersifat *baharu*. Pada martabat Wahidiyah Syekh Dawud al-Fathani membuat perumpamaan seperti ‘huruf alif’ di dalam huruf ‘O’.

Pada martabat alam *Arwah*, kenyataan yang terpendam mengalir ke luar mengambil bentuk alam arwah. Hakikat alam ini satu aspek saja yang terbagi ke dalam ruh manusia, ruh hewan, dan ruh tumbuh-tumbuhan. Pada tahap ini, Tuhan keluar dari kandungan-Nya dari *a'yan tsabithah* ke *a'yan kharijiyyah* (kenyataan yang ada di luar) atau disebut juga *ta'ayyun tsalits* (kenyataan ketiga). Pada martabat alam *Mitsal*, tahap ini merupakan alam ide dan merupakan perbatasan antara alam arwah dan alam jisim. Pada martabat *Ajsam* (alam benda), tahap ini merupakan alam anasir (unsur-unsur) yang halus. Pada martabat alam *Insan*, tahap ini merupakan dunia gejala dan tajalli (pancaran) Tuhan dalam dunia ini. Proses selanjutnya baru memperoleh kesempurnaannya dalam bentuk manusia. Tajalli Tuhan sepenuhnya hanya pada Insan Kamil, yaitu para Nabi dan Auliya.¹⁴⁰

¹³⁹ Amin Che Ahmat, et.al. *An Analysis on Doctrine of Nur Muhammad in Bahr Al-Lahut: A Corelation to Martabat Tujuh (Seven Echelon)*,, 1419.

¹⁴⁰ Sangidu, *Konsep Martabat Tujuh dalam At-Tuchfatul-Mursalah*,, 8.

Manusia merupakan tahapan final dalam proses itu dan dapat menggapai kesempurnaan, ketika pengetahuan yang ada pada dirinya telah mencapai pengetahuan Tuhan dan memahami dari mana berasal dan kemana akan kembali sehingga ia hidup sesuai ajaran syari'at.¹⁴¹

Sedangkan KH. Abdur Rasyid mengartikan Nur Muhammad sebagai jalan untuk makrifat. Kata beliau bahwasanya jalan untuk makrifat itu ada dua jalan yaitu jalan tauhid dan jalan Nur. Jalan tauhid ini panjang dan kalau guru yang mengajarkan sanadnya tidak tersambung kepada Rasulullah maka bisa dirasuk oleh jin. Sedangkan jalan Nur merupakan jalan pintas, singkat, cepat sampai kepada yang dituju dan akhirnya Allah nampak. Hal ini juga senada dengan ucapan guru sekumpul mengenai makrifat melalu jalan Nur, kata guru Sekumpul “ini adalah jalan yang lebih cepat dan tepat dan benar untuk mencapai makam waliyyullah”¹⁴²

Lebih lanjut lagi guru sekumpul menjelaskan bahwa “jalan ini ada dua yaitu jalan tauhid dan jalan Nur, kalau ingat Nur Muhammad namanya jalan Nur, kalau ingat af'al namanya jalan tauhid”.¹⁴³

Makrifat melalui jalan tauhid yaitu dalam kitab *Ad-Durun Nafis* karya dari Syekh Muhammad Nafis bin Idris bin Husein al-Banjari dijelaskan ada *tauhid al-*

¹⁴¹ Wiwi Siti Sajarah, *Konsep Martabat Tujuh Haji Hasan Mustapa*, Laporan Penelitian Individual (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 14.

¹⁴² Ceramah guru Sekumpul <https://www.youtube.com/watch?v=ycXTZQuiJNE>, detik 7.15-7.20.

¹⁴³ Ceramah guru Sekumpul <https://www.youtube.com/watch?v=MO3qNYgpp7Y>, detik 3.20-3.40.

af'al, *tauhid al-asma*, *tauhid al-shifat* dan *tauhid al-dzat* dan dalam kitab *Risalah Amal Makrifah* ada dijelaskan *wahdaniyat al-af'al*, *wahdaniyat al-asma*, *wahdaniyat al-shifat*, dan *wahdaniyat al-dzat*.¹⁴⁴ Maka untuk makrifat kepada Allah harus melewati keempat hal tadi setahap demi setahap, terkecuali bagi orang yang *madzjub* yang bisa langsung makrifat kepada Allah, ia merupakan seseorang yang dikehendaki Allah bisa langsung mengenal dzat, sifat asma dan af'alnya tanpa mengerjakan ibadah, talqin guru atau ijazah *masyâikh*.¹⁴⁵ Sedangkan makrifat jalan Nur yaitu mengetahui asal kejadian diri dan mengetahui mula-mula yang dijadikan oleh Allah SWT, lalu bisa memusyahadkannya dan memesrakannya kepada makhluk ciptaan Allah yang lain, sehingga keluarlah dari dirinya sifat-sifat atau akhlak terpuji.

b. Hakikat dan/atau Asal Kejadian Nur Muhammad

Hakikat ialah “kebenaran”, “kenyataan asal”, atau “yang sebenarnya”.¹⁴⁶ Hakikat Nur Muhammad ialah kebenaran, kenyataan asal atau yang sebenarnya dari Nur Muhammad. Menurut guru Fahmi hakikat Nur Muhammad ialah Nur Dzat-Nya Allah swt. Menurut KH. Midhansyah hakikat Nur Muhammad ialah Hayat. Sedangkan menurut KH. Abdur Rasyid hakikat Nur Muhammad ialah Tuhan.

¹⁴⁴ Abdurrahman Shiddiq, *Risalah Amal Ma'rifah Mengesakan Tuhan* (Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah, 2019)

¹⁴⁵ Muhammad Nafis al-Banjari, *Ad-Durun Nafis*,, 92.

¹⁴⁶ Muhammad Agus Kurniawan, Muhammad Zamzam, *Tasawuf dari Tradisi Budaya*, *Journal of Islamic Culture and Civilization*, Vol. 1, No. 1, 2022, 5.

Dari pernyataan guru-guru tasawuf di atas, bisa disimpulkan bahwa hakikat Nur Muhammad menurut mereka ialah Nur Dzat Allah swt, yang berada pada martabat *Ahadiyah*. Yang mana Nur Muhammad diciptakan Allah dari diri-Nya sendiri (Nur Dzat Allah swt) bukan dari sesuatu yang lain, sehingga bisa dikatakan yang sebenar-benarnya dari Nur Muhammad ialah Nur Dzat Allah swt, dan yang sebenar-benar-Nya dari Nur Dzat Allah swt adalah Allah swt ialah hakikat Yang Hidup (Hayat). Dari penjelasan tadi mereka sepakat bahwa hakikat dan/atau asal kejadian Nur Muhammad itu dari Tuhan, hanya berbeda penamaannya, ada yang mengatakan dari Nur Dzat Allah swt, Hayat, Tuhan. Akan tetapi yang mereka maksud adalah itu jua yaitu Allah swt.

c. Nur Muhammad *Qadim* atau *Muhaddats*

Guru-guru Tasawuf di Sungai Pandan yaitu guru Fahmi, KH. Midhansyah dan KH. Abdur Rasyid mereka mengatakan bahwa Nur Muhammad *qadim* dengan beberapa alasan masing-masing yang mereka kemukakan. Jadi, mereka sama-sama mengatakan bahwa Nur Muhammad *qadim* perbedaannya ada pada penjelasan kenapa Nur Muhammad itu *qadim*.

Namun kata mereka Nur Muhammad ini *qadim* jangan dikatakan di tengah umum, tetapi kalau dalam belajar boleh dikatakan supaya tau, Nur Muhammad *qadim* cukup diyakini dalam hati jangan terkeluar kata mereka kepada penulis. Penulis juga ada bertanya kepada guru penulis yang bernama Kai Asan yang bertempat tinggal di

desa Tambalang Kecil. Kai Asan ini juga merupakan saudara angkat dari KH. Abdur Rasyid dan KH. Midhansyah. Kata Kai Asan “Nur Muhammad itu *muhaddas*, dan tidak memberikan alasannya kepada penulis, lalu beliau berkata lagi, hati-hati naklah kalau mengkaji ilmu ini”.

Guru Fahmi mengatakan Nur Muhammad *qadim* dan tidak mau *muhaddas*. Kalau *muhaddas* itu yang dalam terkeluar. Sehingga sesuatu yang dapat dilihat melalui mata zahir itu dinamakan *muhaddas*. Contohnya manusia dilihat secara indra *muhaddas*, akan tetapi Nur Muhammad yang mesra pada tubuh manusia itu tetap *qadim*. Apabila Nur Muhammad *muhaddas* maka akan rusaklah tubuh ini.

KH. Midhansyah mengatakan *qadim* dengan alasan karena Nur Muhammad nyata dijadikan dari Allah sendiri atau disebut *qadim idhafy*. Nur Muhammad jadi daripada yang *qadim* lalu disandarkan kepada yang *qadim* maka dinamailah Nur Muhammad *qadim idhafy*.¹⁴⁷ Beliau juga mengatakan bahwa خلق (*khalaaqa*) adalah *fi'il madhi* berarti Nur Muhammad ini sudah ada terdahulu, jadi Nur Muhammad ini dasar Tuhan jua, cuma belum nampak. Jika *fi'il mudhari* maka bisa dikatakan Nur Muhammad *muhaddats*. Kalau Nur Muhammad ini *muhaddats* maka akan hancur batang tubuh kita ini, kalau Nur Muhammad *qadim* maka batang tubuh ini tidak akan hancur.

Sedangkan KH. Abdur Rasyid berpendapat Nur Muhammad *qadim* dengan alasan karena Nur Muhammad itu tidak diolah, sudah ada terdahulunya cuma belum

¹⁴⁷ Wawancara dengan KH. Midhansyah pada hari Rabu, 7 Desember 2022

zahir, beliau memberikan paham kepada penulis mengenai Nur Muhammad itu *qadim* atau *muhaddats*, kata beliau kalau malam hari itu apakah ada matahari atau tidak? Maka saya jawab ada, begitulah kata beliau Nur Muhammad itu *qadim* cuma belum zahir atau nampak, tapi pada hakikatnya ada.¹⁴⁸ Kalau Nur Muhammad ini dikatakan *muhaddas* maka tubuh ini akan binasa atau hancur.

Apakah Nur Muhammad *qadim* atau *huduts* memang jadi perbincangan dikalangan para ulama sufi, ada yang mengatakan *qadim* karena Nur Muhammad limpahan (*faydh*) dari Nur Tuhan dan Tuhan, sehingga disebabkan limpahan dari Yang *Qadim* maka Nur Muhammad juga *qadim*.

Namun, ada juga yang berpendapat bahwa Nur Muhammad itu baharu (*huduts*), hal ini didasarkan atas dalil dalam tafisr *al-Shâwî* “*Awwalumâ khalaqallâhu Nûr Muhammadi...*” dan “*khalaqahu bilâ wâsithah maddah*”. Dalam risalah *al-Qâmi’ah* karya Syekh Abdullah bin Nafiah al-Alabi dijelaskan bahwa jika Nur Muhammad di iktiqadkan tidak *baharu*, maka ia akan mensyarikatkan Tuhan pada bersifat *qadim* dan rusak aqidah Islamnya.¹⁴⁹

Dalam hal ini al-Jilli berpendapat bahwa Nur Muhammad *qadim*, sedangkan Ibnu Arabi berpendapat bahwa Nur Muhammad *qadim* dalam kapasitasnya sebagai ilmu Tuhan dan baharu ketika ia berwujud makhluk. Konsep *keqadiman*, menurut Ibnu Arabi ada dua macam, yaitu *qadim* dari segi dzat dan *qadim* dari segi sesuatu itu

¹⁴⁸ Wawancara dengan KH. Abdur Rasyid pada hari Senin 12 Desember 2022.

¹⁴⁹ Abdullah Nafiah, *Al-Qâmi’ah* (Alabio: t.p, 1972), 4.

masuk ke wilayah ilmu Tuhan. Nur Muhammad menurut Ibnu ‘Arabi masuk kategori *qadim* jenis kedua, yaitu bagian dari ilmu Tuhan (*qadim al-hukmi*) bukan dalam *qadim al-dzati*. Dengan demikian, Nur Muhammad dapat dianggap *qadim* dalam perspektif *qadim al-hukmi*, namun juga dapat dianggap sebagai *baharu* dalam perspektif *qadim al-dzati*.¹⁵⁰

d. Relasi Nur Muhammad dengan Alam Semesta

Para guru tasawuf di Sungai Pandan (Guru Fahmi, KH. Midhansyah dan KH. Abdur Rasyid) sepakat bahwa sumber penciptaan alam semesta dari Nur Muhammad, hal ini sebagaimana didasari dari bunyi hadis:

"أَوَّلَمَا خَلَقَ اللَّهُ نُورَ النَّبِيِّ وَخَلَقَ الْأَشْيَاءَ مِنْ نُورِ نَبِيِّكَ"

Artinya : “Awal-awal yang diciptakan oleh Allah daripada Nur Nabimu dan terbit semesta sekalian alam daripada Nur Nabimu jua”.

Teori tentang Nur Muhammad merupakan salah satu topik dalam wacana tasawuf yang selalu dikaitkan dengan proses terjadinya alam. Dalam *Tanbih al-Mâsyî* Abdurrauf tampaknya tidak berbeda pendapat dengan apa yang dikemukakan oleh Hamzah Fansuri. Ia berpendapat bahwa alam tidak diciptakan dari tiada menjadi ada, melainkan diciptakan dari rahmat Allah. Dalam hal ini, Abdurrauf berpedoman pada fiman-Nya: *Wa rabbuka al-ganiyyu zū ar-rahmati* (Dan Tuhanmu Maha Kaya lagi

¹⁵⁰ Prof. Nasaruddin Umar dalam <https://www.republika.co.id/berita/m16m7j/apa-itu-nur-muhammad-1>, diakses 16 November 2022.

mempunyai rahmat). Dari rahmat-Nya inilah, menurut Abdurrauf, Allah menciptakan alam berdasarkan pengetahuan-Nya di zaman azali secara tertib. Dan Abdurrauf percaya bahwa yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah ruh Nabi Muhammad SAW.¹⁵¹

Ibnu Arabi banyak memberikan argumentasi tentang terciptanya seluruh makhluk dari cahaya Muhammad (*Nūr Muhammad*), Muhammad dianggap sebagai makhluk paling utama dan paling mulia di hadapan Allah, serta merupakan pemimpin seluruh alam. Nabi Muhammad adalah alam secara keseluruhan, dari segi kesatuannya, tiap bagian dari alam itu merupakan tempat pengungkapan diri (*mazhar*) Muhammad, sedangkan dari segi perbedaan dan keterpisahannya, tiap bagian alam itu merupakan sebagian dari Muhammad, atau sebagian dari bagian Muhammad, karena cahayanya – yang merupakan akal pertama – adalah pokok dari seluruh alam.¹⁵²

Dengan konsep Nur Muhammad yang dikemukakannya ini, Abdurrauf sekali lagi menegaskan pentingnya ajaran tasawuf yang dilandasi oleh syariat, yakni hadis Nabi SAW., karena dalam kenyataannya, konsep ini menggiring pada satu keyakinan bahwa Nabi Muhammad adalah pemimpin alam, sehingga Abdurrauf selalu berpesan kepada murid-muridnya untuk selalu taat mengikuti ajaran Nabi.¹⁵³

¹⁵¹ Oman Fathurrahman, *Tanbih Al-Masyi: Menyoal Wahdatul Wujud* (Bandung: Mizan, 1999), 65.

¹⁵² Oman Fathurrahman, *Tanbih Al-Masyi: Menyoal Wahdatul Wujud*,, 17-18.

¹⁵³ Oman Fathurrahman, *Tanbih Al-Masyi: Menyoal Wahdatul Wujud*,, 66.

Menurut pendapat Ibnu Arabi ada tiga manifestasi Tuhan, yaitu *Ahadiyah*, *Wahidiyah*, dan martabat *Tajalli Syuhudi*. Pada martabat *Ahadiyah* Tuhan masih dalam kesendirian-Nya (*Gaibul guyub*), dan Tuhan ingin dikenal, maka bertajalli pada sifat dan asma-Nya dan terciptalah kenyataan pertama yaitu Nur Muhammad. Kemudian pada martabat *Tajalli Shuhudi* Allah swt bertajalli lewat asma dan sifat-Nya dalam kenyataan indrawi, melalui firman “*Kun*”. Maka *a'yan tsabitah* (hakikat alam) yang sebelumnya merupakan wujud dalam zat ilahi, menjadi kenyataan aktual dalam berbagai citra alam indra.

Sedangkan dalam teori dasar emanasi yang dikemukakan oleh filosof bernama Plotinus memiliki kesamaan dengan apa yang disampaikan oleh Ibnu Arabi yaitu pada teori emanasi dasar filsafat Plotinus metafisikanya berpusat pada tiga prinsip, yaitu Yang Esa atau Satu (*The One*), akal (*mind*) atau lebih dikenal dengan nama *nous*, dan jiwa (*Psyche/the soul*).

The One mempunyai kesempurnaan yang mutlak dan melimpahkannya pada *nous*, lalu *nous* melimpahkannya pada jiwa (*psyche*), yang bagian atasnya berdasar pada *nous* dan bagian bawah melahirkan jiwa manusia lalu jiwa manusia melahirkan materi, proses pelimpahan ini disebut sebagai emanasi.

Prinsip pertama adalah *The One* yang merupakan pencipta segala yang ada, ia disebut Tuhan dalam pandangan Philo, ia merupakan suatu realitas yang tidak mungkin dapat dipahami melalui metode sains dan logika, kita hanya bisa

menghayatinya, karena Ia tidak bisa dipikirkan seperti ketika kita memikirkan sesuatu yang ada definisinya. *The One* adalah puncak dari semua yang ada, cahaya di atas cahaya yang tidak mungkin diketahui esensinya, namun Ia dapat didekati lewat tanda-tanda dalam alam.¹⁵⁴ Segala sesuatu atau jagad raya dan segala isi-Nya mengalir keluar dari-Nya, laksana cahaya yang bersinar dalam gelap. Oleh karena itu, dunia segenapnya telah ada secara terpendam dalam Yang Ilahi ini.¹⁵⁵

Prinsip kedua adalah *nous*, suatu istilah yang dapat disebut juga *mind*. Ia merupakan limpahan pertama dari *The One*, dalam bahasa rohani “suatu permenungan dari Sang Ilahi bahwa Ia ‘ada’, namun keluarnya *nous*/akal atau roh dari Yang Pertama ini merupakan sesuatu yang niscaya terjadi begitu saja tanpa kehendak atau kesengajaan.¹⁵⁶

Prinsip ketiga *Psyche/the soul*/jiwa, sebagaimana *The One* menghasilkan *nous*, demikian pula *nous* melahirkan jiwa sebagai citranya yang tidak sempurna. Jiwa memiliki dua macam relasi, yaitu relasi ke atas dengan *nous* yang terang dan relasi ke bawah dengan materi yang gelap. Oleh karena itu jiwa berfungsi semacam penghubung antara *nous* dan materi.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 68.

¹⁵⁵ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 67.

¹⁵⁶ Poerwantana, A. Ahmadi, M.A. Rosali, *Seluk Beluk Filsafat Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1994), 79.

¹⁵⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra,,*, 69.

Hasil terakhir pemancaran dari *The One* adalah materi atau benda-benda yang dilahirkan dari jiwa. Meskipun materi tidak termasuk tritunggal tetapi ia akan tetap ada sebagai konsekuensi terakhir dari emanasi. Materi tidak mengambil bagian dari kodrat Yang Satu dan kebaikan, karena materi tidak mampu mengadakan kelahiran lebih lanjut. Menurut Plotinus, ibarat sinar matahari yang semakin jauh jaraknya, semakin menuju kegelapan. Yang Pertama sebagai Yang Baik berangsur-angsur melalui hierarki emanasi menjadi keburukan dan ketiadaan hakikat.¹⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa alam semesta tercipta dari Nur Muhammad atau dari *Nous* dalam bahasa filsafat, Nur Muhammad menjadi sumber dari penciptaan yang lain, seperti Lauh, Arsy, Qalam, termasuk alam semesta dan segala isinya.

Namun adapula ulama yang berpendapat bahwa asal-mula penciptaan alam semesta dan segala sesuatunya dari air¹⁵⁹, ulama tersebut adalah Al-Imam Al-Hafizh Abdullah ibn Muhammad al-Hariri al-Habsy (1328-1429 H/1908-2009 M) dalam karyanya *Buthlan Awwaliyah an-Nūr al-Muhammadiyah* ia mengatakan segala sesuatunya dari air dengan mengemukakan beberapa dalil dari al-Qur'an dan Hadits, diantaranya:

- 1) Q.S al-Anbiyâ' ayat 30:

¹⁵⁸ Fajar Hamzah, *Pengaruh Neo-Platonisme dalam Wahdatul Wujud Ibnu 'Arabi*, Skripsi (Makassar: Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makassar, 2010), 66.

¹⁵⁹ Abdullah ibn Muhammad al-Hariri al-Habsy, *Risalah Menjelaskan Kebatilan Pendapat Nur Muhammad Sebagai Makhluk Pertama*, terj. Kholilurrohman., 78.

30. dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?

2) H.R Ibnu Hibban yang dishahihkan dari hadits Abu Hurairah

“Wahai Rasulullah, sungguh apabila aku melihat dirimu maka diriku ini sangat senang, dan hatiku sangat gembira, maka beritakan kepadaku tentang segala sesuatu, Rasulullah bersabda: ‘segala sesuatu diciptakan dari air’. Dalam satu redaksi: ‘sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu dari air’. (H.R Ibnu Hibban)

3) Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam Syarah Shahih Bukhari

“Telah berkata al-Thibiy: Ini adalah pasal tersendiri, karena sesungguhnya makna al-Qadim –bagi Allah- adalah yang tidak didahului oleh suatu apapun, dan tidak ada apapun yang menyamai-Nya dalam azalliyah-Nya. Dan dalam sabdanya: Dan adalah Arsy-Nya di atas air” memberikan penjelasan bahwa air dan Arsy; keduanya adalah permulaan alam ini, karena keduanya diciptakan sebelum penciptaan langit-langit dan bumi, dan saat itu tidak ada suatu apapun di bawah Arsy kecuali air”.

➤ **Persamaan Konsep Nur Muhammad**

Dari penjelasan guru-guru tasawuf di Sungai Pandan ada memiliki kesamaan mengenai konsep Nur Muhammad yaitu melalui Nur Muhammad bisa makrifat kepada Allah swt, Nur Muhammad merupakan kenyataan pertama (*ta'ayyun awwal*), hakikat dan/atau asal Nur Muhammad diciptakan dari diri Tuhan sendiri, Nur Muhammad itu *qadim*, karena Nur Muhammad Allah swt menciptakan alam semesta atau menjadi sumber penciptaan alam semesta, dan Nur Muhammad ada serta mesra pada seluruh manusia.

➤ **Perbedaan Konsep Nur Muhammad**

Perbedaan konsep Nur Muhammad terlihat pada tata cara mereka menjelaskan Nur Muhammad yang mana guru Fahmi lebih banyak menggunakan dalil-dalil Al-Qur'an atau hadits, sedangkan KH. Midhansyah dalam menjelaskan Nur Muhammad lebih mengarah kepada teori martabat tujuh. Dan KH. Abdur Rasyid dalam menjelaskan Nur Muhammad lebih banyak menggunakan analogi-analogi. Selain itu mereka juga sama-sama mengatakan Nur Muhammad itu *qadim* akan tetapi mereka memberikan penjelasan kenapa jadi *qadim* dengan contoh yang berbeda-beda. Dan juga mengenai hakikat Nur Muhammad ada yang mengatakan dari Nur Dzat Allah, ada yang mengatakan dari Tuhan dan ada yang mengatakan dari Hayat.

2. Persamaan dan Perbedaan Pengaplikasian Nur Muhammad Perspektif Guru-guru Tasawuf di Sungai Pandan

a. Akhlak

Menurut Guru Fahmi akhlak bagi orang yang mengkaji dan mengaplikasikan Nur Muhammad pada kehidupannya sehari-hari ialah suka menolong orang lain, perkataannya lemah lembut, memiliki sifat ikhlas, ridha, sabar, lapang dada dan sangka baik dalam perbuatannya sehari-hari. Sehingga dengan berakhlak seperti tadi akan membuat nafsunya menjadi *muthmainnah* atau jiwanya menjadi tenang dan dapat menundukkan hawa nafsunya. Guru Fahmi juga mengatakan janganlah

berburuk sangka kepada orang lain, apalagi kepada orang ahli makrifat atau orang yang mengerti tentang ilmu batin, karena itu akan membuat *ketulahan*.

Konsep tentang nafsu terdapat dalam Q.S Yusuf ayat 53:

53. dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

Serta Q.S Al-Fajr ayat 27-30.

27. Hai jiwa yang tenang.

28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.

29. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku,

30. masuklah ke dalam syurga-Ku.

Maka akhlak bagi orang yang memusahadahkan Nur Muhammad hendaklah berakhlak dengan akhlak yang baik, seperti: ikhlas, sabar, ridha, sangka baik dan lapang dada. Dengan berakhlak yang baik akan membuat Tuhan menjadi ridha kepada sehingga akan turun rahmat pada jiwa seseorang yang menjadikan jiwa menjadi tenang. Orang yang memiliki *al-nafs al-muthmainnah* jiwa orang itu sudah sampai pada tingkat hakikat dan ketika itu ia tidak goyah oleh berbagai kesenangan dan syahwat.¹⁶⁰

Menurut KH. Midhansyah akhlak bagi orang yang mengkaji dan mengaplikasikan Nur Muhammad pada kehidupannya sehari-hari ialah qana'ah, pemurah dan sabar. selain itu hendaknya selalu mengabdikan hajat-hajat orang dalam

¹⁶⁰ Muhammad Abdul Qahhar, *Konsep Al-Nafs Perspektif Fakhruddin Al-Razi: Studi Penafsiran QS. Yusuf (12): 53 dalam Tafsir Mafâtiḥul Ghaib*, skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 59.

hal kebaikan (suka menolong), dan selalu memandang *khatar* hati dalam segala perbuatan, jangan sampai perbuatan kita dilandasi dengan nafsu, walaupun itu perbuatan baik, karena dikhawatirkan merasa diri kita yang berbuat dan akhirnya membuat diri kita menjadi sombong dan takjub akan amal perbuatan kita sendiri. KH. Midhansyah juga mengatakan janganlah mencela orang hakikat atau ilmu hakikat, karena akan menyebabkan dirinya tidak akan bisa mendapatkan ilmu hakikat. Karena hatinya tertutup untuk mempelajari ilmu itu, kalau tidak suka dengan ilmu itu tetapi ia diam saja, maka masih mungkin mendapat hidayah dan mendapatkan ilmu hakikat tersebut.

Dijelaskan dalam kitab *Minhâj al-Ābidîn ilâ Jannati Rabb al-Ālamîn* karya Imam Al-Ghazali bahwa *khatar* itu ada empat macam, yaitu:

- 1) *Khatar* yang ditimbulkan oleh Tuhan di dalam hati pada permulaan, *khatar* semacam ini hanya disebut *khatar* saja.
- 2) *Khatar* yang diadakan Allah sesuai dengan watak manusia, *khatar* ini dinamai hawa nafsu, dan dikategorikan sebagai nafsu itu sendiri.
- 3) *Khatar* yang diwujudkan Tuhan sesudah adanya ajakan malaikat *mulham*, *khatar* ini dinamakan *khatar* ilham atau *khatar* maliki, biasa juga disebut ilham.

- 4) *Khatar* yang ditimbulkan oleh Tuhan sesudah ada ajakan syaithan. *Khatar* ini disebut *khatar syaithan* atau *khatar was-was*.¹⁶¹

Khatar yang timbul pertama kali dari Tuhan kadang-kadang mengajak kepada kebaikan sebagai kemuliaan dan menetapkan hajat atas seseorang, tetapi kadang-kadang juga mengajak kepada kejelekan untuk menguji dan memberatkan ujian kepada seseorang. *Khatar* yang datang dari malaikat *mulham* pasti mengajak kepada kebaikan karena malaikat *mulham* selalu memberikan nasehat dan menunjukkan perbuatan baik, ia hanya ditugaskan untuk itu.

Sedangkan *khatar* yang datang dari syaithan tentu mengajak kepada kejelekan guna menyesatkan manusia atau agar manusia terpeleset, memang kadang-kadang mengajak kepada kebaikan, namun maksudnya hanyalah untuk menipu. Dan *khatar* yang datang dari hawa nafsu selalu mengajak kepada kejelekan yang sama sekali tidak ada kebaikannya, demi mencegah kebaikan dan agar orang menyimpang.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *khatar* itu ada yang sifatnya membawa kepada kebaikan dan ada pula yang membawa kepada kejahatan, maka lebih lanjut lagi dalam kitab *Minhâj al-Ābidîn ilâ Jannati Rabb al-Ālamîn* cara

¹⁶¹ Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Minhâj al-Ābidîn ilâ Jannati Rabb al-Ālamîn*,, 160-161.

menimbang atau mengukur *khatar*, yaitu: sesuai dengan tuntutan agama atau dikerjakan oleh orang-orang saleh, dan atau bertentangan dengan hawa nafsu.¹⁶²

Menurut KH. Abdur Rasyid akhlak bagi orang yang mengkaji dan mengaplikasikan Nur Muhammad pada kehidupannya sehari-hari ialah mengurangi makan, mengurangi tidur, mengurangi berkawan, dan mengurangi banyak bicara. Selalu mengingat kehidupan akhirat dan mempersiapkan bekal di akhirat, memberi salam kepada Abi Basyar ketika turun ke tanah, memberi salam kepada Nabi Ilyas as ketika mau memetik buah-buahan atau sayur-sayuran atau tumbuhan lainnya, dan memberi salam kepada Nabi Khidir as ketika mau mengambil air. KH. Abdur Rasyid juga mengatakan janganlah memusuhi orang yang ahli ilmu batin, karena akan membuat *ketulahan* dan akan menjadi linglung ketika mau meninggalnya.

Dalil tentang mengurangi makan terdapat dalam Q.S Al-A'raf ayat 31:

31. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Dalil tentang mengurangi tidur terdapat dalam Q.S al-Furqan ayat 64:

64. dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.

Dalam sebuah hadis juga dijelaskan bahwa pada saat tengah malam merupakan waktu terbaik untuk mendekati diri kepada Allah, hadisnya terdapat dalam kitab Sunan At-Tirmidzi nomor hadis 3579.

¹⁶² Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Minhâj al-Ābidîn ilâ Jannati Rabb al-Ālamîn*,, 163-164.

حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ عَبْسَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ

Artinya: waktu yang lebih dekat antara seorang hamba dengan Tuhannya adalah pada saat tengah malam.

Dalil tentang menyedikitkan berbicara dan bergaul dengan teman yang jahil terdapat dalam Q.S Al-Qashash ayat 55:

55. dan apabila mereka mendengar Perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi Kami amal-amal Kami dan bagimu amal-amalmu, Kesejahteraan atas dirimu, Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".

Dan Q.S Al-Furqan ayat27-29:

27. dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul".

28. kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku).

29. Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.

Maka menyedikitkan makan, bicara, tidur dan bergaul tujuannya agar tidak membuat hati menjadi keras yang dapat menyebabkan malasnya dalam beribadah serta hilangnya kelezatan dalam beribadah.

b. Wirid-wirid atau Amaliah

Menurut Guru Fahmi wirid atau amaliah yang harus dikerjakan terlebih dahulu ialah melakukan shalat taubat yang dikerjakan selama 41 malam sebanyak 41 kali salam atau 82 rakaat. Selain itu beliau juga menyarankan untuk sering membaca salawat Jibril dan salawat ilmu laduni.

Taubat merupakan tingkatan pertama dalam *maqamat*, bagi orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah, terlebih dahulu harus melewati *maqam* taubat ini. Shalat taubat merupakan shalat yang dikerjakan dengan tujuan agar dosa-dosa kita diampuni oleh Allah swt. Ayat yang menganjurkan bertaubat ialah Q.S An-Nur ayat 31:

31. ...dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Para ulama sepakat menentukan beberapa syarat taubat yang harus dipatuhi, dan tidak akan sempurna suatu taubat, melainkan dengan perkara berikut ini:

- 1) Menyesali diri atas dosa yang telah lalu.
- 2) Menyucikan diri dari dosa atau tidak mengulangi perbuatan dosa itu lagi.
- 3) Berjanji tidak akan melakukan dosa lagi sepanjang hidupnya.
- 4) Dan kalau ada dosa kepada sesama manusia maka hendaklah minta maaf terlebih dahulu dan berkewajiban mengembalikan haknya semula.¹⁶³

Namun taubat yang diajarkan oleh guru Fahmi yaitu dikerjakan dengan jumlah 41 kali tidak ditemukan dalilnya dari Al-Qur'an dan Hadits, dan latar belakang mengerjakan shalat taubat ini karena didasari oleh keinginan untuk kasyaf, maka alangkah baiknya mengerjakan shalat taubat ini dengan memenuhi persyaratan sebagaimana disebutkan di atas tadi.

¹⁶³ Abdullah Haddad, *Nasehat Agama dan Wasiat Iman* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), 425-426.

Adapun salawat ilmu laduni manfaatnya untuk mendapatkan ilmu laduni. Ilmu laduni adalah pengetahuan langsung para wali Allah yang datang melalui rasa (*dzauq*) dan penyingkapan (*kasyf*) dan dianugerahkan kepada mereka oleh Allah.¹⁶⁴

Ilmu laduni memiliki landasan filsafat secara ontologis, yaitu ilmu yang membahas tentang ketuhanan, secara epistemologis, ilmu laduni adalah ilmu yang diperoleh melalui pencerahan hati dengan metode *mujahadah*, *riyadah* dan *mukasyafah*. Secara aksiologis, ilmu laduni adalah ilmu yang mengarahkan seseorang untuk melakukan kebaikan agar memperoleh kebahagiaan hakiki.¹⁶⁵ Dengan pengertian tersebut maka bisa dikatakan bahwa ilmu Nur Muhammad juga merupakan bagian dari ilmu laduni.

Ilmu laduni ini disebut juga dengan Ilmu *Rabbaniyyah* yaitu ilmu Ketuhanan, orang yang memiliki ilmu ini dinamakan ‘Alim yang sebenarnya atau *al-‘Alim ar-Rabbaani*. Seperti kata Abu Yazid al-Busthami “Orang yang alim bukanlah orang yang menghafalkan ilmunya daripada kitab, apabila ia lupa akan sesuatu yang dihafalnya maka jadilah ia jahil dan bahwasanya orang yang alim sebenarnya yaitu orang yang mengambil ia akan ilmu daripada Tuhannya pada sembarang waktu yang dikehendaknya dengan tiada sebab *hafaz* dan *daras*. Dan orang itulah yang

¹⁶⁴ Amatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Sufi : Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, trans. M.S Nashrullah dan Ahmad Baiquni (Bandung : Mizan, 1996), 153-154.

¹⁶⁵ Mokhammad Miptakhul Ulum, “*Relasi Pendidikan Akhlak dan Ilmu Laduni Menurut Imam Al-Ghazali*”, HIKMATUNA, Vol. 2 No. 1, April 2016, 84.

diisyaratkan di dalam firman Tuhan Q.S Al-Kahfi ayat 65 wa *'allamnaahu min ladunna 'ilman* (dan kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami).¹⁶⁶

Menurut KH. Midhansyah Kalau amalan bacaan yang mana kita nyaman membaca dan mengamalkan itu yang baik, alangkah lebih baiknya amaliah di praktekkan setiap harinya dalam kehidupan sehari-hari (istiqomah).

Kalau amaliah bacaan yang cepat sampai kepada Tuhan yaitu dzikir dan salawat, dzikir yang dimaksud dzikir sirr bukan dzikir lisan, artinya dimana kita berdiam atau berjalan (beraktivitas) tetap ingat, artinya kita banyak ingat dengan diri atau banyak ingat dengan Allah.

Sekurang-kurang salawat *shallallâhu 'alâ Muhammad*, lebih bagus lagi salawat yang dibaca adalah salawat ummi yaitu "*Allahummâ shallî 'alâ sayyidinâ Muhammad an-Nabiyil ummi wa 'ala âlihî wa sahbihî wa sallam*" 300 kali setiap hari dan istighfar untuk diri, keluarga dan muslimin wal muslimat, bacaannya yaitu "*allahummaghfirlî junûbi wa liwâlidaiyya wa li jami'il muslimîn wa al-muslimât wa al-mu'minîn wa al-mu'minât*"

Pertama-tama baca dulu istighfar untuk diri, keluarga dan muslimin muslimat, setelah itu baca salawat ummi 300 kali. Inilah jalan supaya cepat sampai. Akan tetapi, jangan terburu-buru, jangan merasa diri yang beramal, mulut tetap bersalawat tapi batin tetap jalan.

¹⁶⁶ Abdurrahman Shiddiq, *Risalah Amal Ma'rifah Mengesakan Tuhan*, 12.

Dan juga amaliah lainnya ialah waktu mandi baca salawat, tata caranya yaitu pandang diri kita Nur Muhammad dan air itu juga dari Nur Muhammad lalu baca “*Shallallaahu ‘alâ Muhammad Nūrun ‘alâ Nūrin wa huwa rabbul arsyil adzîm, ya Ahmad ya Muhammad sallimnî bi ihsâni kal qadîm*” di baca lewat lisan. Terakhir mandi guyurkan air di tengah badan dengan salawat, lalu di kanan bagian badan dengan salawat dan di bagian kiri badan dengan salawat. Maka kalau mengerjakan ini salah satu hikmahnya jarang mendapatkan penyakit dan membuat kita terbiasa memusyahadahkan Nur Muhammad.

Ada hadis Nabi menyebutkan “*Al-Istiqomah khoirun min alfi karâmah*” artinya istiqamah lebih baik dari seribu keramat. Dalam Al-Qur’an juga ada disebutkan perintah untuk selalu istiqamah yaitu dalam Q.S Hud ayat 112:

112. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar (Istiqomah), sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Dzikir secara sederhana berarti ingat Allah, ada tiga kategori dzikir berdasarkan tingkat atau derajat seseorang, yaitu: 1) dzikirnya orang *‘awâm* yaitu dengan lisan, sedangkan hatinya lupa. 2) dzikirnya orang *khâsh* yaitu dengan lisan sedangkan hatinya hadir. Dan 3) dzikirnya orang *akhâsh* yaitu dengan hati hadir (tanpa lisan).¹⁶⁷

¹⁶⁷ Ahmad An-Naqsyabandî Al-Khâlidi, *Jâmi’ al-Ushûl fî al-Auliyâ’: Al-Auliyâ wa Aushâfuhum* (Beirut: al-Intisyâr al-‘Arabî, 1997), 61.

Kemampuan hati dapat terasa dan semakin jernih tatkala secara rutin terus diajak untuk berdzikir. Dzikir tidak hanya menjadikan hati lebih jernih, dzikir juga bisa menjadi obat penenang tatkala hati sedang gundah. Segala penyakit hati seperti hausd, sombong, buruk sangka, dan berbagai penyakit hati lainnya dapat sembuh dengan dzikir.¹⁶⁸

KH. Midhansyah lebih menyarankan untuk berzikir lewat hati. Adapun dalil dzikir lewat hati ada dalam Q.S Al-A'raaf ayat 205.

205. dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.

Salawat merupakan bentuk pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Secara etimologi Salawat adalah jamak dari kata “*shalâh*” artinya doa dan memohon berkat. Salawat terbagi tiga yaitu salawat Allah, salawat Malaikat, dan salawat umat kepada Nabi Muhammad SAW.

Salawat Allah adalah puji sanjungnya dihadapan para malaikat-Nya, rahmat dan karunia-Nya yang Dia limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Salawat Malaikat adalah doa permohonan mereka kepada Allah SWT agar Nabi Muhammad SAW mendapat ampunan. Salawat umat yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW adalah pengagungannya di dunia dengan memuji nama beliau, mensyiarkan agamanya dan membela syariatnya; dan doa mereka kepada Allah SWT agar beliau

¹⁶⁸ Tim Penyusun, *Sabilus Sâlikin: Ensiklopedi Tharîqah/Tashawwuf* (Pasuruan: Pondok Pesantren NGALAH, 2012), 153.

mendapat ganjaran yang luar biasa sesuai perjuangannya, diizinkan beliau untuk memberikan syafaat kepada umatnya, dan beliau menduduki martabat terpuji.¹⁶⁹ Dalil salawat terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 56.

56. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Menurut KH. Abdur Rasyid wirid atau amaliah yang dilakukan ialah perbanyak membaca salawat, salawat yang dibaca sekurang-kurangnya “*shallallâhu alâ Muhammad*”, fanakan diri artinya jangan merasa diri ada dan memiliki kuasa, shalat fardhunya tetap dikerjakan dan perbanyak mengerjakan shalat sunah, dan sering-sering berkhawat.

Dalam dunia tasawuf terdapat beberapa konsep ajaran yang populer dikenalkan oleh para sufi, seperti konsep Mahabbah yang dikenalkan oleh Rabiatal Adawiyah, konsep hulul yang dikenalkan al-Hallaj, konsep wahdat al-wujud yang dikenalkan oleh Ibnu Arabi, konsep fana, baqa dan ittihad yang dikenalkan oleh Abu Yazid al-Busthami.¹⁷⁰

Pemahaman terhadap fana dan baqa merupakan dasar untuk memahami hakikat diri dan hakikat ketuhanan.¹⁷¹ Konsep fana dan baqa mulai dikembangkan

¹⁶⁹ Muhammad bin Mukarram bin Manzhur al-Afriki al-Mishri, *Lisan al-arab*, jilid 14 (Beirut: Dar Ash-Shadr, 1990), 464. Lihat juga Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzhîm*, jilid 3 (Beirut: Maktabah An-Nûr al-‘Ilmiyah, t.th), 494.

¹⁷⁰ Junaidin, *Konsep Al-Fana, Al-Baqa dan Al-Ittihad Abu Yazid Al-Bustami*, FiTUA: Jurnal Studi Islam, Vol. 2, No. 2, 2021, 156.

¹⁷¹ Rahmawati, *Memahami Ajaran Fana, Baqa dan Ittihad dalam Tasawuf*, Al-Munzir Vol. 7, No. 2, 2014, 73.

oleh Abu Yazid Al-Bustami pada abad III Hijriyah yang dipandang sebagai cikal bakal munculnya ajaran kesatuan wujud atau lebih dikenal *ittihad*.¹⁷²

Fana berarti hilangnya wujud sesuatu, maksudnya hilangnya kesadaran pribadi dengan dirinya sendiri atau dengan sesuatu yang lazim digunakan pada diri. Ada juga yang berpendapat bahwa fana berarti bergantinya sifat-sifat kemanusiaan dengan sifat-sifat ketuhanan. Ada pula yang mengartikan bahwa fana berarti hilangnya sifat-sifat yang tercela. Sedangkan menurut al-Banjari¹⁷³ fana itu adalah bersatunya batin manusia dengan Allah, bukan berarti leburnya Allah dalam diri manusia.¹⁷⁴

Baqa berarti kekal, maksudnya kekalnya sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat Tuhan dalam diri manusia. Dalam istilah tasawuf fana dan baqa datang beriringan, sebagaimana yang dinyatakan oleh para ahli tasawuf apabila nampaklah nur kebaqaan, maka fanalah yang tiada dan baqalah yang kekal. Tasawuf itu ialah mereka fana dari dirinya dan baqa dengan TuhanNya, karena kehadiran hati mereka bersama Allah.¹⁷⁵

Adapun berbicara mengenai khalwat, khalwat pernah dikerjakan oleh Nabi Musa as yang bermunajat di bukit Tursina selama 40 malam, khalwat juga

¹⁷² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), 151.

¹⁷³ Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari

¹⁷⁴ Nuraida, *Konsep Tasawuf Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*, Wardah: No. 30, 2016, 148.

¹⁷⁵ Rahmawati, *Memahami Ajaran Fana, Baqa dan Ittihad dalam Tasawuf*,, 75.

dikerjakan oleh Rasulullah saw pada waktu menyendiri di gua Hira' hingga berjalan beberapa malam.¹⁷⁶

Khalwat merupakan bentuk mengasingkan diri, mengosongkan jasmani dan rohani, menyibukkan pikiran dan perasaan untuk beribadah, bermunajat, dan berzikir kepada Allah dengan hati yang hadir dan khusyuk, serta tafakur tentang nikmat dan karunia-Nya di waktu siang dan malam hari.¹⁷⁷ Khalwat bertujuan untuk memantapkan hati dan melatih jiwa agar senantiasa ingat kepada Allah.¹⁷⁸

➤ **Persamaan Pengaplikasian Nur Muhammad**

▪ **Akhlak**

Dari penjelasan guru-guru tasawuf di Sungai Pandan ada memiliki kesamaan mengenai pengaplikasian akhlak dalam kehidupan sehari-hari bagi orang yang mempelajari dan paham Nur Muhammad serta memusyahadahkan Nur Muhammad, persamaannya ialah tidak boleh berburuk sangka kepada orang lain, terlebih lagi kepada orang yang ahli ilmu hakikat, menghiasi diri dengan akhlak terpuji, memiliki sifat sabar dan tidak menurutkan hawa nafsu.

▪ **Wirid-wirid atau Amaliah-amaliah**

¹⁷⁶ Tim Penyusun, *Sabilus Sâlikin*,, 513.

¹⁷⁷ Endin Mujahidin, Zaenal Abidin Syamsuddin, *Relevansi Metode Khalwat dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19*, Ta'dibuna Vol. 10, No. 3, 2021, 358.

¹⁷⁸ Amir Maliki Abitolkha, *Tarikat dan Perubahan Sikap Sosial Keagamaan: Studi Tentang Praktek Tarikat dan Perubahan Sikap Sosial Keagamaan Jama'ah Tarikat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) Rajoso Peterongan Jombang*, Disertasi (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007), 174

Dari penjelasan guru-guru tasawuf di Sungai Pandan ada satu wirid atau amaliah yang sama-sama disarankan oleh guru-guru tasawuf di Sungai Pandan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, amaliah itu ialah salawat Jibril, yaitu *shallallâhu ‘alâ Muhammad*, sedangkan kata KH. Midhansyah lebih bagus lagi yang dibaca salawat Ummi, yaitu *Allahummâ shallî ‘alâ sayyidinâ Muhammad an-Nabiyyil ummi wa ‘ala âlihî wa sahbihî wa sallam*.

➤ **Perbedaan Pengaplikasian Nur Muhammad**

▪ **Akhlak**

Dari penjelasan guru-guru tasawuf di Sungai Pandan ada memiliki perbedaan mengenai pengaplikasian akhlak dalam kehidupan sehari-hari bagi orang yang mempelajari dan paham Nur Muhammad serta memusahadahkan Nur Muhammad. Adapun perbedaannya untuk KH. Abdur Rasyid lebih berfokus pada pemeliharaan hati dan beramal ibadah untuk kehidupan akhirat, KH. Midhansyah selain menyarankan untuk berakhlak yang baik seperti qanaah, sabar, dan pemurah beliau juga menyarankan untuk selalu fokus melihat *khatar* hati, kalau hati tergerak mau berbuat baru dilaksanakan dan jangan sampai merasa diri yang berbuat. Sedangkan guru Fahmi terfokus untuk membuat jiwa menjadi tenang (*muthmainnah*) dan menundukkan hawa nafsu.

▪ **Wirid-wirid atau Amaliah-amaliah**

Perbedaan wirid-wirid atau amaliah-amaliah dalam mengaplikasikan Nur Muhammad dalam kehidupan sehari-hari ialah amaliah dari guru Fahmi yang berbeda dengan guru-guru tasawuf yang lain yaitu shalat taubat sebanyak 41 kali dan salawat ilmu laduni, amaliah dari KH. Midhansyah yang berbeda dengan guru-guru tasawuf yang lain yaitu dzikir sirr, istighfar untuk diri, kedua orang tua, dan muslimin-muslimat, serta mandi Nur. Sedangkan amaliah dari KH. Abdur Rasyid yang berbeda dengan guru-guru tasawuf yang lain yaitu fanakan diri, shalat fardhunya tetap dikerjakan dan perbanyak mengerjakan shalat sunah, dan sering-sering berkhalwat.

Apabila sudah memiliki akhlak terpuji sebagaimana disebutkan di atas dan mengamalkan wirid secara rutin, maka dengan anugerah Allah akan tersingkap tajalli Nur Muhammad dalam diri seseorang, sehingga dalam setiap pandangan, dalam setiap gerak-gerik yang dirasakan bersumber dari Nur Muhammad atau ruh yang mesra pada sekalian kainat, sedangkan Nur Muhammad tidak bisa apa-apa tanpa qudrat dan iradat Tuhan. Maka apabila dipandang secara hakikat segala perbuatan yang ada di dunia ini baik atau buruk pada hakikatnya dari Allah jua, apabila sudah bisa memandang segala hakikat perbuatan dari Allah hendaklah menyangka baik segala apapun yang dilihat dan dirasakan sehingga kita bisa ikhlas menerima segalanya. Adapun sebagai adab kita kepada Allah maka “apapun kebajikan yang kita peroleh hendaknya kita sadari bahwa itu datangnya dari Allah dan segala keburukan

apapun yang menimpa kita hendaknya kita sadari bahwa itu dari perbuatan diri kita sendiri”¹⁷⁹. Maka apabila seseorang bisa melakukan hal demikian barulah bisa dikatakan *Insan Kamil*.

Berbicara mengenai *Insan Kamil* secara etimologi dapat diartikan ‘manusia sempurna’ atau dalam bahasa Inggris ‘*perfect man*’. *Insan Kamil* ialah manusia yang telah memantulkan nama-nama dan sifat-sifat Tuhan dan telah mencapai martabat tertinggi dalam kesadarannya, yakni manusia yang telah menyadari sepenuhnya kesatuan hakikatnya dengan Tuhan. Menurut al-Raniri *Insan Kamil* ialah manusia yang telah memiliki Nur Muhammad di dalam dirinya, yang dengan itu menjadi wadah *tajalli* Ilahi yang paripurna.¹⁸⁰

Berbicara mengenai sanad keilmuan dari guru-guru tasawuf (Guru Fahmi, KH. Midhansyah, dan KH. Abdur Rasyid). Guru Fahmi nampaknya mengaji makrifat tidak memakai kitab dari sekian banyak guru yang beliau kunjungi, kata guru Fahmi diantara guru zahir yang sering beliau datangi adalah guru Syahrui dari Amuntai.

Adapun diantara guru-guru zahir beliau yang dikenal kewaliannya adalah Kai Hamzah atau wali Batu Putih, Abdurrahman Shiddiq atau wali kadap, dan Kai Galung mereka dikenal dengan wali madzjub. Sedangkan keilmuan yang guru Fahmi dapatkan, kata beliau banyak berasal dari ilmu laduni dan pemberian dari guru batin beliau. Setelah penulis membaca *Kitab al-Wujud* karya guru Fahmi isinya hampir

¹⁷⁹ Lihat Q.S An-Nisaa’ (4): 79.

¹⁸⁰ Dirhamzah, *Manusia Sempurna Menurut Al-Jilli*, Jurnal Al-Hikmah, 61. Lihat juga Al-Raniri dalam karyanya *Asrâr al-Insân fî Ma’rifah al-Rûh wa al-Rahmân*.

mirip dengan kitab-kitab ghairu muktabarah, seperti kitab *Risalah Tasawuf*¹⁸¹ yang disandarkan pengarangnya kepada Syekh Abdul Hamid Abulung, kitab *Awwaluddin Makrifatullah wa Makrifaturrasul* karya Syekh Semman al-Banjari, kitab *Barencong* yang tidak diketahui siapa pengarangnya dan kitab-kitab lainnya yang hanya bisa dimiliki oleh orang-orang tertentu saja.

Menurut pengamatan penulis perbedaan kitab Muktabarah seperti Ad-Durun Nafis dan Risalah Amal Makrifah dengan kitab-kitab ghairu muktabarah seperti yang telah disebutkan diatas tadi yaitu untuk kitab-kitab ghairu muktabarah banyak menjelaskan makna-makna simbolik, seperti penjelasan *Alhamdu, Allah, Allahu Akbar* yang mana setiap hurufnya dipecah satu-persatu baru kemudian dijelaskan dan juga penekanan terhadap aspek syariat masih kurang sehingga tidak jarang orang yang mempelajari kitab-kitab itu cenderung melemahkan dan tidak mengerjakan syari'at dan hanya memperkuat aspek batiniahnya saja.

Adapun komentar penulis dari beberapa kitab karangan guru Fahmi ialah banyaknya kesalahan dari segi ilmu alat, hal ini disebabkan latar belakang guru Fahmi yang bukan dari pondok pesantren dan tidak pernah mengkaji ilmu alat, kemungkinan beliau hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru rohani dan menulisnya sesuai apa yang beliau dengarkan. Alangkah lebih baiknya, jika

¹⁸¹ Kitab *Risalah Tasawuf* ini dinukil oleh H. Zaini Muhdar Sungai Batang Martapura atas kehendak dan perintah Syekh Abdul Hamid Abulung. Penukulan tersebut diterima melalui mimpi yang bertemu dengan Abulung. Lihat. Syafruddin dan Sahriansyah, *Ajaran Tasawuf Syekh Hamid Abulung* (Banjarmasin: Lembaga Pemberdayaan Kualitas Umat, 2007), 13.

penulisan dari guru Fahmi tersebut di tashih oleh orang-orang yang mumpuni di bidangnya, seperti ahli ilmu alat dan ilmu tasawuf.

Adapun silsilah sanad keilmuan KH. Midhansyah beliau lama belajar dengan KH. Asri Ustman Tamban, adapun kitab yang beliau pelajari dengan KH. Asri adalah kitab *Asrar al-shalat*, *Risalah Amal Makrifat*, *Fathurrahman* (Kitab Karya Syekh Abdurrahman Shiddiq), *Bayanullah* (Kitab karangan KH. Masyhur Dahlan mursyid dari KH. Asri Ustman), *Tanazul Fatihah*, dan *Fi Bayani Ilmu Haqiqat wal Makrifah* (Karangan KH. Zainal Ilmi Dalam Pagar).

KH. Zainal Ilmi merupakan khalifah dari Syekh Abdurrahman Shiddiq (Datu Sapat Tembilahan), sehingga bisa dikatakan bahwa ajaran tasawuf yang disampaikan KH. Midhansyah lebih banyak mengarah kepada ajaran tasawuf yang disampaikan Syekh Abdurrahman Shiddiq. Salah satu karangan Syekh Abdurrahman Shiddiq ialah *Risalah Amal Makrifah* yang mana kitab ini bisa dikatakan ringkasan dari kitab *Ad-Durun Nafis* karya Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. Salah satu guru Syekh Muhammad Nafis adalah Syekh Shiddiq bin Umar Khan yang merupakan murid dari Syekh Semman al-Madani.

Sedangkan, silsilah sanad keilmuan KH. Abdur Rasyid beliau berguru dan belajar ilmu dalam kepada Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani dan pernah dibimbing Syekh Muhammad Zaini untuk berkhalwat. Kitab yang dipelajari dari Syekh Muhammad Zaini adalah *Asrâr al-Shalâh* dan *Risalah Amal Makrifah* karya

dari Syekh Abdurrahman Shiddiq dan *Hidayat al-Salikin* karya Syekh Abdus Shamad al-Palimbani. Syekh Abdurrahman Shiddiq merupakan murabbi rohani pertama dari Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Syekh Abdul Shamad al-Palimbani merupakan sufi yang hidup sezaman dengan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan sama-sama berguru kepada Syekh Semman al-Madani, karangan Syekh Abdul Shamad al-Palimbani yang terkenal di dunia melayu ada *Hidayat al-Salikin* dan *Sayr al-Salikin* yang merupakan terjemahan dari kitab Ihya ‘Ulumuddin karya Imam al-Ghazali yang mana kitab ini memadukan antara tasawuf falsafi dan tasawuf sunni.

Setelah penulis menganalisa pemahaman Nur Muhammad dari guru-guru tasawuf di Sungai Pandan, mereka tampaknya menganut paham *wahdat al-wujûd*, yang mana ajaran ini sudah berkembang pada masa Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Pada masa itu ada tiga macam ajaran Ketuhanan yang semuanya dianggap benar. *Pertama*, ajaran Ketuhanan dalam *Ilmu Ushuluddin* yang tidak mengakui adanya Tuhan selain Allah dan selalu menjadi prinsip dualisme yaitu pemisahan antara makhluk dengan khalik. *Kedua*, ajaran *Fana* dalam tauhid yang memandang bahwa yang ada pada hakekatnya hanya Allah, dan *Ketiga* ajaran *Wahdat al-Wujud* yang menganggap bahwa alam semesta ini merupakan penampakan lahir atau *mazhar* dari Tuhan.¹⁸²

¹⁸² Bayani Dahlan, *Pemikiran Sufistik Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari* (Banjarmasin, IAIN Antasari Press, 2014), 66.

Ajaran *Wahdat al-Wujud* dipopulerkan oleh Ibnu Arabi, ia menganalogikan bahwa gambaran alam yang disaksikan indera manusia di dunia ini adalah seperti gambaran dalam mimpi, alam itu bukan berdiri dengan dirinya sendiri, tetapi berwujud dengan Tuhan, dalam ungkapan lain Tuhan dalam esensinya memberikan wujud kepada alam.¹⁸³

¹⁸³ Fadli Rahman, *Tentang Tuhan: Ontologi Ilahi dalam Wacana Sufi*, (Malang: In-Trans, 2008), 36-37.